

**LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA DI
KOTA PADANG DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :
MERI ENGRANI NINGSIH
NIM/BP: 18620/2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

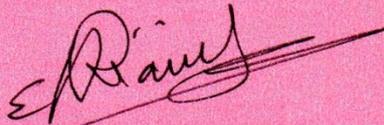
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA DI KOTA PADANG
DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN**

Nama : Meri Engriani Ningsih
BP/NIM : 2010/18620
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

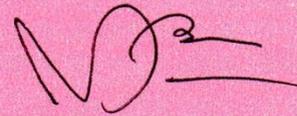
Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 30 Juli 2015**

**LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA DI KOTA PADANG
DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN**

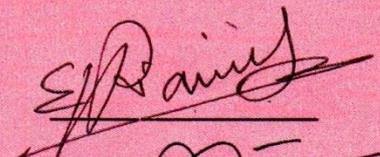
**Nama : Meri Engriani Ningsih
BP/NIM : 2010/18620
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2015

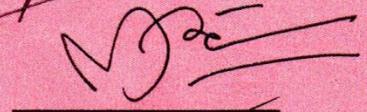
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

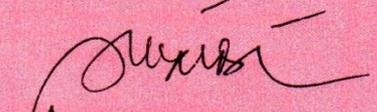
1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si



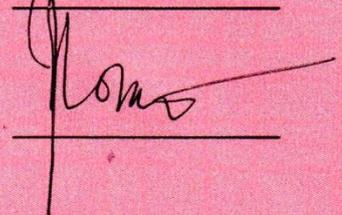
2. Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A



4. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si



5. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Meri Engriani Ningsih
BP / NIM : 2010 / 18620
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul “Lembaga Bimbel Sebagai Pilihan Siswa di Kota Padang Dalam Menunjang Pembelajaran” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

f **Ketua Jurusan Sosiologi,**



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Meri Engriani Ningsih
16222/2010

ABSTRAK

Meri Engriani Ningsih. 2010/18620. "Lembaga Bimbel sebagai Pilihan Siswa di Kota Padang dalam Menunjang Pembelajaran". *Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2015.*

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang utama dalam memenuhi kebutuhan siswa maupun meningkatkan kompetensi belajar siswa di sekolah dalam persiapan kelulusan UN dan SBMPTN, tetapi kenyataannya siswa di Kota Padang lebih cenderung memilih lembaga Bimbel agar lulus UN dan SBMPTN sebagai tempat persiapan dalam menghadapi UN dan SBMPTN yang diinginkan. Menariknya adalah Bimbel di Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun termasuk minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti Bimbel juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga hal ini menyebabkan lembaga Bimbel berkembang di kalangan masyarakat salah satunya lembaga GO, GAMA, dan NF. Padahal seharusnya sekolah sebagai tempat untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi UN dan SBMPTN. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tingginya kecenderungan siswa di Kota Padang mengikuti Bimbel sebagai penunjang pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang mana dasar dari teori ini adalah setiap aktor memiliki tujuan atau cita-cita, maka si aktor memikirkan apa tindakan pilihan untuk mencapai (merasionalisasikan atau alternatif) tujuan dan kepentingan sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Jadi rasionalitasnya pilihan aktor tergantung pada sumber daya yang dia miliki yaitu dengan mengikuti Bimbel sebagai tempat persiapan dalam menghadapi UN dan SBMPTN, hal ini disebabkan pendidikan nonformal dianggap mampu menyediakan aktivitas dan pelayanan pendidikan siswa yang tidak dapat dipenuhi di sekolah formal.

Pendekatan dan tipe penelitian menggunakan metode kualitatif dan studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 48 orang, terdiri dari pimpinan lembaga Bimbel, kepala akademik, tutor, siswa, dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis memakai *interactive model* yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (*reduction, display dan conclusion atau verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di lembaga GO, GAMA, dan NF yaitu: (1) Kurang puasnya siswa terhadap pembelajaran di sekolah, (2) Metode belajar pada lembaga Bimbel lebih menarik dari pada di sekolah, (3) Lembaga Bimbel menunjang pembelajaran siswa mengerjakan PR dan materi di sekolah dalam persiapan ujian serta kenaikan kelas, (4) Hubungan Interpersonal siswa dengan tutor pada lembaga Bimbel berbeda dengan guru di sekolah, (5) Dukungan dari orang tua siswa. Faktor-faktor inilah yang membuat siswa mengikuti Bimbel yang tidak di dapatkan di sekolah dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan pelayanan pendidikannya.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, nafas, nikmat, dan kesehatan kepada penulis sehingga pada kesempatan saat ini penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Lembaga Bimbel sebagai Pilihan Siswa di Kota Padang”. Shalawat beriringan salam tak lupa kita panjatkan kepada pucuk pimpinan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu dan berteknologi yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yakni *my only one* orang tua *especially for omma my precious and wonder woman* yang selalu ada buat penulis *as I'm alive and spirit in my study (never give up)* dan juga ayah. Tak ada kata-kata yang mampu aku ucapkan untuk bisa membalas kebaikan kalian.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak sekali pembelajaran yang didapatkan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing dengan sabar dan menuntun penulis memberikan arahan dan kemudahan dalam pembuatan skripsi ini, kepada pembimbing yaitu bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku pembimbing satu penulis, dan ibu Delmira Syafrini S.Sos, M.A selaku pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, bapak Junaidi S.Pd, M.Si, dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika dan Fifin yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. *Special thank's for* Mr. Alex, bang Masri, kak Ayu, bapak Kenedi dari pihak GAMA, kak Nita, pak Jon, kak Yuni dari Bimbel NF, dan semua pihak terkait pada lembaga GO, GAMA, dan NF.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis kepada adik-adik aku sekalian semoga sukses ujian SBMPTN nya semoga lulus di PTN favoritnya ya.
9. *Special for you to someone* yang memberikan warna-warni perjalanan hidup ini dan motivasi yaitu *prince Prima is good boy*.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “*tak ada gading yang tak retak*”, dan *nobody is perfect*, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis	11
F. Batasan Konseptual	16
G. Metodologi Penelitian	
a) Lokasi Penelitian	18
b) Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	19
c) Informan Penelitian	21
d) Teknik Pengumpulan Data	22
H. Triangulasi Data	28
I. Analisis Data	29
 BAB II DESKRIPSI LEMBAGA BIMBEL DI KOTA PADANG	
A. Sekilas Ulasan Singkat Kota Padang.....	32
B. Deskripsi 3 Lembaga Bimbel GO, GAMA, dan Nurul Fikri	
1. Lembaga Bimbel Ghanesa Operation (GO)	34
2. Lembaga Bimbel GAMA	47

3. Lembaga Bimbel Nurul Fikri	58
C. Hasil Kelulusan Lembaga Bimbel.....	68

**BAB III LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA DI KOTA
PADANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN**

1. Kurang Puasnya Siswa Terhadap Pembelajaran di Sekolah	70
2. Metode Belajar Bimbel Lebih Menarik Dari Pada di Sekolah	86
3. Lembaga Bimbel Menunjang Pembelajaran Siswa Mengerjakan PR dan Materi di Sekolah dalam Persiapan Ujian serta Kenaikan Kelas	98
4. Hubungan Interpersonal Siswa dengan Tentor Pada Lembaga Bimbel Berbeda dengan Guru di Sekolah	102
5. Dukungan dari Orang Tua Siswa	106

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Jumlah Peserta/Siswa yang Mengikuti Bimbel di Kota Padang 3 Tahun Terakhir.....	6
Tabel 1.2: Data Siswa SMA di Kota Padang pada Lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF.....	7
Tabel 2.1: Struktur Organisasi Lembaga Bimbel GO.....	37
Tabel 2.2: Biaya Bimbel Reguler GO.....	40
Tabel 2.3: Program Pendidikan GO.....	42
Tabel 3.1: Struktur Organisasi GAMA.....	49
Tabel 3.2: Biaya Bimbel Program Reguler Lembaga Bimbel GAMA.....	53
Tabel 3.3: Program Bimbel Reguler GAMA.....	54
Tabel 4.1: Struktur Organisasi Lembaga Nurul Fikri.....	61
Tabel 4.2: Biaya Program Reguler Nurul Fikri Semester 1 dan 2.....	64
Tabel 4.3: Program Pendidikan Lembaga NF.....	65
Tabel 4.4: Jumlah Siswa kelas XII yang Lulus Perguruan Tinggi Negeri pada 3 Lembaga Bimbel di Kota Padang.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Panduan Wawancara.

Lampiran 2: Daftar Panduan Observasi.

Lampiran 3: Daftar Nama Informan Penelitian.

Lampiran 4: Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian.

Lampiran 5: Surat Tugas Pembimbing.

Lampiran 6: Surat Izin Pengambilan Data.

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Tingkat 2

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan dalam menjalani kehidupannya, manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan yang membutuhkan ilmu pengetahuan dalam penyelesaiannya. Sehingga arah dan fungsi sistem pendidikan nasional itu adalah mengembangkan manusia, masyarakat, dan lingkungannya.¹ Pendidikan berupaya mencerdaskan dan membentuk karakter, hal ini sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional, sehingga berpengaruh kepada objek pendidikan yaitu generasi Bangsa Indonesia.²

Pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya diamanatkan dalam UUD 1945, karena secara teknis pemerintah juga membuat UU yang lebih rinci tentang peningkatan mutu pendidikan hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

¹Hasbullah. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. hal 121-122

²Mulyasana, Dedi.2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 129

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 jalur utama yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴ Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Pada umumnya pendidikan formal ini kegiatannya sistematis, terstruktur, jelas, bertingkat, serta berjenjang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya, seperti lembaga bimbingan belajar. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan kelurgaan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Melihat sedemikian pentingnya peranan pendidikan, sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses yang utama bagi masyarakat, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Sekolah merupakan tempat utama dalam memenuhi kebutuhan siswa maupun kompetensi belajar terutama mengenai

³Hasbullah, op.cit hal4 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, pasal 1).

⁴Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pendidikan (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. hal 199

⁵<http://marumawir.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-peran-lembaga-pendidikan.html>. di akses pada tanggal 25 November 2014

persiapan UN dan SBMPTN ini merupakan tugas sekolah secara mendasar. Oleh sebab itu tugas ideal dan utama untuk persiapan UN dan SBMPTN adalah lembaga formal, tetapi kenyataannya kecenderungan siswa memilih Bimbel sebagai pelaksanaan UN dan persiapan SBMPTN⁶ dengan biaya yang cukup mahal sekitar 1-6 juta.⁷ Sedangkan di sekolah telah diberikan Bimbel gratis (murah) untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman dunia pendidikan juga mengalami dinamika tak terkecuali di Indonesia selain pendidikan formal dan informal, lembaga pendidikan dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya saing di masyarakat. Hal ini membuat kehadiran lembaga nonformal berkembang dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Mengikuti Bimbel menjadi pilihan siswa mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Umumnya didominasi oleh siswa SMA yang berniat untuk sukses UN dan mendapatkan salah satu kursi di perguruan tinggi negeri yaitu SBMPTN.⁸ UN dan SBMPTN merupakan dua buah ujian yang ditakutkan oleh siswa. Siswa dan orang tua merasa khawatir dan takut jika kurang siap dalam menghadapi ujian nasional dan masuk perguruan tinggi, sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan.⁹ Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan sebagian besar siswa mengalami ketakutan tersendiri (beban psikologis) untuk menghadapi UN dan SBMPTN karena menyangkut

⁶(SBMPTN) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dulunya SPMB dan SNMPTN.

⁷Brosur pada 3 lembaga Bimbel tahun ajaran 2014/2015

⁸Suburian, Tumpal. 2014. *Rahasia Bimbel: Pintu Masuk Menembus Sekolah dan PTN Favorit: Petunjuk untuk Siswa dan Orang Tua*. Depok: Pustaka Mina. hal 13

⁹Cindy D.G. 2012. "Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar." *Jurnal Biologi* (Skripsi). hal 14: Unnes.

penentuan masa depan dan kelanjutan studi mereka. Hal ini membuat siswa melakukan pembelajaran secara intensif untuk meyiapkan diri menghadapi UN dan SBMPTN, tidak sedikit siswa yang meminta bantuan bimbingan belajar dari beberapa lembaga nonformal, walaupun orang tua dari peserta didik harus menyiapkan biaya yang tidak sedikit.

Perkembangan Bimbel beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan baik dari tempat maupun jumlah peserta Bimbel mengalami peningkatan. Jumlah lembaga Bimbel di Indonesia tahun 2012 tercatat sebanyak 13.446. Sebanyak 11.207 diantaranya 83,35% telah memiliki izin operasi. Sementara jumlah peserta Bimbel jurusan MIA maupun IPS mencapai 1.348.566 mulai dari siswa SD sampai jenjang yang lebih tinggi. Siswa pada jenjang SMA menempati urutan pertama sebesar 45,51%, kemudian diikuti SMP 22,97%, SD 17,84% dan S2/S3 sebanyak 10,11%.¹⁰

Kehadiran lembaga Bimbel saat ini menjadi pilihan siswa, seperti halnya pada UU Sisdiknas tahun 2009 bagian kelima mengenai pendidikan nonformal pasal 26 ayat 1 “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Kehadiran lembaga Bimbel semakin kuat dengan hadirnya UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, salah satu hal yang ditekankan dalam UU ini adalah terkait dengan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan tidak saja dipikul oleh pemerintah saja, tetapi juga

¹⁰Suburian Tumpal, log.cit hal 27

pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan nonformal dianggap mampu menyediakan aktivitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang tidak dapat dipenuhi di sekolah formal.¹¹

Munculnya lembaga nonformal seperti Bimbel menjadi suatu fenomena yang menarik bagi dunia pendidikan di Indonesia. Hal yang sama juga terjadi di Kota Padang, pada tahun 2014 terdapat 101 lembaga Bimbel yang tercatat di dinas pendidikan Kota Padang.¹² Jumlah siswa dan lembaga Bimbel mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di Kota Padang sendiri sudah banyak lembaga Bimbel yang bermunculan seperti Eksis, Sugema Collage, Fokus Bandung, Primagama, Maranatha, Jhon's Febby, Adzkie dan lain sebagainya. Justru dari banyaknya lembaga Bimbel di Kota Padang terdapat 3 lembaga Bimbel yang terbesar dan menjadi pilihan siswa seperti Ganesha Operation (GO), GAMA, dan Nurul Fikri yang memiliki peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya (kuantitas) dan menawarkan tawaran yang menarik berupa program-program atau fasilitas (kualitas) dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki keunggulan, sehingga dapat meluluskan siswa baik sukses UN dengan persentasi kelulusan 100% maupun SBMPTN berkisar 50-80%.¹³ Hal ini terbukti dengan data jumlah siswa yang mengikuti lembaga Bimbel 3 tahun terakhir:

¹¹CindyD.G.2012. "Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar." *Jurnal Biologi* (Skripsi). hal 14: Unnes.

¹²Sumber dari dinas pendidikan (DIKNAS) Kota Padang tingkat 2 mengenai data lembaga kursus dan pelatihan tahun 2014 pada tanggal 18 Desember

¹³Olahan data sekunder jumlah siswa yang lulus kelas XII yang lulus PTN pada 3 lembaga Bimbel di Kota Padang, pada bab II, hal 69

Tabel 1.1
Jumlah Peserta/Siswa yang Mengikuti Bimbel di Kota Padang dari 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Peserta Bimbel GO	Jumlah Peserta Bimbel GAMA	Jumlah Peserta Bimbel Nurul Fikri
2012	4589 siswa	2400 siswa	2145 siswa
2013	5274 siswa	2610 siswa	1977 siswa
2014	7426 siswa	2900 siswa	2240 siswa

Sumber: Olahan Data Sekunder dari Lembaga GO, GAMA, dan NF.

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada 3 lembaga Bimbel dalam waktu 3 tahun terakhir ini minat siswa untuk belajar di lembaga tersebut sejauh ini cukup besar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Ini menggambarkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan belajar untuk sukses UN dan PTN.

Darikereterangan di atas dapat kita lihat perkembangan lembaga Bimbel yaitu NF pada tahun 2010 memiliki lebih dari 3 cabang karena tahun 2003 hanya memiliki satu cabang saja, GO pada tahun 1998 memiliki 3 cabang kemudian 2005 menyebar di beberapa wilayah Kota Padang, dan GAMA pada tahun 1993 hanya memiliki satu tempat kemudian pada tahun 2006 memiliki berbagai cabang lokasi di beberapa wilayah Kota Padang.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal diminati oleh siswa dan berkembang di Kota Padang.

Ketiga lembaga Bimbel tersebut memiliki ciri khas dan memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan formal seperti sekolah, tapi yang membedakannya pada jenis kegiatannya dan pelayanan membantu siswa di sekolah pada lembaga

¹⁴Wawancara dengan narasumber lembaga GO, GAMA, dan NF pada tanggal 29, 30 dan 31 Oktober 2014

Bimbel tersebut.¹⁵Pada umumnya lembaga Bimbel selalu mengacu pada kurikulum yang diberikan pemerintah, dengan demikian Bimbel memberikan siswa kemudahan seperti mambantu dan mengulang kembali materi (konsul) mata pelajaran yang sulit dimengerti.¹⁶

Menurut kepala akademikBimbel GAMA, Mr Alex sebagai lembaga pendidikan nonformal, GAMA mengikuti materi maupun kurikulum seperti yang berada di sekolah tidak jauh berbeda.Kegiatan Bimbel dapat berlangsung secara biasa dengan penyesuaian materi-materi yang ada pada kurikulum seperti modul dan soal maupun *mengupdate* buku yang yang telah hadir dan disesuaikan dengan perubahan kurikulum di sekolah tersebut.¹⁷Penjelasan di atas juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar pada lembaga Bimbel tersebut dapat dilihat dari beberapa sekolah (SMA) yang berada di Kota Padang berdasarkan data yang didapat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Siswa SMA di Kota Padang pada Lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF

Nama Sekolah	Jumlah Siswa		
	GO	NF	GAMA
SMAN 1	40	45	50
SMAN 2	53	25	11
SMAN 3	17	33	31
SMAN 4	2	5	13
SMAN 5	6	16	26
SMAN 6	2	4	5
SMAN 7	30	2	8
SMAN 8	40	2	4
SMAN 9	2	3	7

¹⁵Yudho Novhandhika P. 2013. "Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sebagai Penambah Modal Budaya bagi Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Sosiologi* (Skripsi). hal 3: Universitas Airlangga.

¹⁶Wawancara dengan narasumber lembaga GO, GAMA, dan NF pada tanggal 29, 30 dan 31 Oktober 2014

¹⁷Wawancara dengan Mr. Alex kepala bidang akademik GAMA Pada tanggal 24 Oktober 2014

SMAN 10	44	47	50
SMAN 11	2	4	2
SMAN 12	33	6	11
SMAN 13	17	2	1
SMAN 14	2	1	4
SMAN 15	2	2	7
SMAN 16	3	2	6
SMA Adabiah	8	23	13
SMA Pembangunan	24	2	2
SMA Pertiwi	16	4	2
SMK Padang	2	2	1
Jumlah	391	230	254

Sumber: Olahan Data Sekunder pada 3 Lembaga Bimbel di Kota Padang.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bukan hanya dari sekolah biasa saja tetapi dari sekolah favorit yang kemampuannya relatif baik menjadi pilihan siswa pada 3 lembaga Bimbel tersebut untuk meraih prestasi di sekolah, sukses UN dan SBMPTN. Padahal di sekolah sudah ada jadwal tambahan belajar bagi siswa yang kesulitan belajar, sehingga siswa menghabiskan waktu dan tenaga di sekolah ditambah dengan Bimbel.

Adapun penelitian yang relevan mengenai lembaga bimbingan belajar yaitu Merry Kristin Jurusan Pendidikan Sosiologi dengan judul Lembaga Sempoa sebagai Bimbingan Belajar bagi Anak yaitu lembaga Sempoa SIP merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dijadikan masyarakat sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan dalam pendidikan dikarenakan kondisi sekolah yang kurang memadai sehingga dengan belajar di Sempoa SIP anak-anak lebih bersemangat dan dapat meningkatkan mental anak.

Dari penjelasan di atas bahwa terdapat perbedaan dari subjek penelitian hanya siswa SD dan sekolahnya, lembaga Sempoa SIP mengajarkan metoda mengenal huruf, membaca, berhitung dengan baik dan cepat sedangkan peneliti membahas lembaga Bimbel mengenai siswa SMA untuk persiapan UN dan masuk

PTN yang diinginkannya dengan segala bidang mata pelajaran terutama siswa yang kemampuan akademisnya relatif baik, dan non unggulan dengan trik-trik khusus pada 3 lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF.

Dari permasalahan di atas bahwa sekolah merupakan lembaga formal idealnya membantu siswa dalam tujuan belajar terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN yang merupakan tugas utama sekolah, tetapi kenyataannya seiring dengan zaman perkembangan dalam dunia pendidikan yang sangat pesat, muncul dan berkembangnya lembaga nonformal yaitu Bimbel menjadi pilihan siswa saat ini walaupun biaya yang cukup mahal dalam persiapan sukses UN dan SBMPTN, yang didominasi oleh siswa SMA baik yang kemampuannya relatif baik maupun non unggulan. Sehingga peneliti tertarik dan mengkaji lembaga Bimbel sebagai pilihan siswa di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran?

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah, maka peneliti membatasi masalah mengenai kecenderungan siswa memilih Bimbel sebagai penunjang pembelajaran, ditengah tingginya partisipasi siswa mengikuti Bimbel sebagai alternatif untuk sukses UN dan masuk PTN di Kota Padang. Hal ini disebabkan tingginya minat siswa mengikuti Bimbel, dapat kita lihat data dari 3 tahun terakhir ini adanya peningkatan jumlah siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang padahal di sekolah sudah ada tambahan belajar yang murah dan gratis sehingga pada kenyataannya siswa menghabiskan tenaga, waktu, dan biaya yang cukup mahal. Tidak hanya itu minat siswa yang mengikuti Bimbel terdiri dari siswa SMA di Kota Padang yang kemampuannya akademiknya relatif baik hingga sekolah biasa. Sehingga siswa

memiliki kecenderungan untuk mengikuti Bimbel di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Oleh sebab itu dari penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yaitu *faktor apa yang menyebabkan tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan fokus permasalahan yaitu mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab tingginya kecenderungan siswa di Kota Padang mengikuti Bimbel sebagai penunjang pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sesuai dengan keterangan di atas yaitu:

- 1) Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi bagi penelitian selanjutnya atau sejenisnya.
- 2) Secara praktis dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengikuti Bimbel dan memberikan wawasan dalam pelaksanaan UN dan SBMPTN dan mempermudah dalam pendidikannya serta lembaga ini agar lebih meningkatkan kualitas daripada kuantitas.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional dipopulerkan oleh James S. Coleman (1926-1995) dalam jurnal *Rationality and Society* tahun 1989.¹⁸ Pemilihan teori ini sebagai pisau analisis permasalahan mengenai lembaga Bimbel sebagai pilihan siswa di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran yaitu adanya keinginan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga Bimbel walaupun siswa harus menambah jam belajarnya lebih lama dan membayar biaya yang cukup mahal dalam persiapan UN dan SBMPTN sehingga mengahabiskan tenaga, waktu dan biaya di luar sekolahnya padahal di sekolah sudah ada tambahan belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti Bimbel gratis (murah) dalam hal ini dapat dianalisis dengan teori pilihan rasional yang memusatkan perhatian pada aktor. Siswa yang ikut dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga Bimbel tersebut untuk persiapan UN dan SBMPTN disebut sebagai aktor, aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu.¹⁹

Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, dan keperluan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai

¹⁸Upe, Ambo. 2010. *TradinasonaldalamSosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. hal 193

¹⁹Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana. hal 391

dengan tingkatan pilihan aktor.²⁰ Setiap tindakan yang diambil oleh siswa (peserta Bimbel) untuk mencapai tujuannya dalam persiapan mental maupun akademis agar lulus UN dan SBMPTN merupakan pilihan yang sudah dirasionalisasikan sebelum tindakan tersebut dilakukan oleh siswa.

Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor yaitu lembaga Bimbel dalam menunjang pembelajaran. Interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, dimana basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan dalam sistem tindakan selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistem terhadap tindakan mereka, (Coleman, 1990: 18).²¹

Dasar untuk semua bentuk teori pilihan rasional adalah asumsi bahwa fenomena sosial yang kompleks dapat dijelaskan dalam kerangka dasar tindakan individu di mana mereka tersusun. Untuk menjelaskan lembaga sosial dan perubahan sosial adalah untuk menunjukkan bagaimana mereka timbul sebagai

²⁰Upe Ambo, op.cit hal 193

²¹Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, op.cit hal 394-395

akibat dari aksi dan interaksi individu.²²Selanjutnya yaitu hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individu menimbulkan perilaku sistem sosial. Akan tetapi pada akhirnya memusatkan perhatian pada aspek hubungan mikro-makro atau dampak tindakan individu terhadap individu lainya.Coleman memilih menjelaskan perilaku kolektif karena cirinya yang tidak stabil sukar dianalisis tetapi dia mampu menjelaskan dengan menggunakan perspektif pilihan rasional,perilaku kolektif merupakan upaya beberapa aktor sehingga menyebabkan pula keseimbangan dalam masyarakat.Dalam artian bahwa aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan.

Demikian pula dengan halnya norma. Menurut Coleman norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma tertentu, di sini norma merupakan fenomena tingkat makro yang lahir berdasarkan tindakan bertujuan di tingkat mikro.²³Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata seseorang tak selalu berperilaku rasional, namun dia merasa bahwa hal ini hampir tidak berpengaruh terhadap teorinya.Pemusatan perhatian pada tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro.²⁴

Dapat ditemukan bahwa dalam hubungan antara dua individu atau lebih, senantiasa berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi, unsur imbalan

²²<http://m4numpaks1h0m6in9.blogspot.com/2014/02/teori-pilihan-rasional-rational-action4.html>. diakses tanggal 21 Oktober 2014.

²³Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal 193

²⁴Ibid. hal 194

(*reward*), pengorbanan (*cost*), dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan di sini adalah semua hal yang dihindarkan, sedangkan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan, dengan demikian perilaku sosial terdiri atas perhitungan untung-rugi. Teori ini dapat digunakan dalam menganalisis pola perilaku di tempat kerja, pola perilaku persahabatan, pola perilaku dalam perkawinan termasuk tindakan siswa mengikuti (kecenderungan) Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN. Sehingga setiap hubungan hanya akan langgeng apabila semua pihak yang terlibat merasa mendapatkan keuntungan. Rasionalnya, setiap perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungan untung rugi.²⁵

Terdapat empat konsep dalam teori ini yakni: ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan. Pertama, ganjaran. Setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan adalah ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu lain. Kedua, biaya. Akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut sebagai biaya. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan.²⁶

²⁵Ibid. hal 196

²⁶Ibid. hal 196-197

Ketiga, hasil yaitu selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Bila seseorang individu merasa dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Keempat, tingkat perbandingan, menunjukkan standar yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Ukuran ini dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masalah seseorang individu mengalami hubungan interpersonal yang memuaskan tingkat perbandingannya turun.²⁷ Alasan pemilihan teori pilihan rasional ini mengenai permasalahan kecenderungan siswa memilih Bimbel sebagai penunjang pembelajaran, ditengah tingginya partisipasi siswa memilih Bimbel sebagai alternatif untuk sukses UN dan masuk seleksi PTN di Kota Padang. Hal ini dapat difokuskan penelitian terhadap siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lembaga Bimbel, walaupun siswa harus menambah jam pelajaran lebih lama serta menghabiskan tenaga, biaya, dan waktu dengan mengikuti Bimbel di luar sekolah, padahal di sekolah sudah ada tambahan pelajaran bagi siswa yang kesulitan belajar dalam persiapan UN dan SBMPTN.

Hal ini disebabkan teori ini relevan menjadi pisau analisis tindakan seorang individu pada level mikro dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Teori ini melihat pada tingkat mikro (aktor) yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lembaga Bimbel tersebut seperti GO, GAMA, dan Nurul Fikri sebagai peserta Bimbel, pilihan aktor untuk mengikuti

²⁷Ibid. hal 197-198

Bimbel adalah sebuah tindakan yang telah diperhitungkan untung dan rugi sesuai dengan tingkatan pilihan aktor, rasionalitas atas tindakan aktor tersebut tergantung apa yang dia miliki (sumber daya) dalam mencapai tujuannya sukses UN dan lulus SBMPTN dengan persaingan yang ketat.

F. Batasan Konseptual

1) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Jadi sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang utama dalam masyarakat sesuai dengan arah dan fungsi sistem pendidikan nasional yaitu untuk membentuk karakter dan mencerdaskan anak didik sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi tujuan belajarnya terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN, akan tetapi kenyataannya dalam realitas kehidupan sehari-hari tingginya partisipasi siswa mengikuti (keinginan) atau kecenderungan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lembaga Bimbel, walaupun siswa harus menambah jam pelajaran lebih lama serta menghabiskan tenaga, biaya, dan waktu dengan mengikuti Bimbel di luar sekolah,

²⁸Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. hal 196-197

padahal di sekolah sudah ada tambahan belajar bagi siswa untuk persiapan UN dan SBMPTN.

2) Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (1979: 3), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses anak didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.²⁹

Jadi yang dikatakan pembelajaran yaitu adanya proses kegiatan pembelajaran yang sama-sama terjadi pada lembaga formal dan nonformal yaitu sekolah serta Bimbel yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan sesuai perkembangan kurikulum oleh pemerintah, dimana lembaga Bimbel memberikan pembelajaran yang dapat membantu siswa di sekolah terutama dalam persiapan UN dan masuk PTN yang memiliki trik-trik khusus yang menjadi daya tarik pada 3 lembaga Bimbel tersebut.

3) Lembaga Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi (1991:111). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan

²⁹Djamarah Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineke Cipta. hal 93

kegiatan belajar. Lembaga Bimbingan Belajar adalah sebuah lembaga yang di buat untuk membantu siswa dalam menempuh pendidikan.

Lembaga Bimbingan Belajar sangat besar peranannya dalam mencerdaskan bangsa, karena mereka cenderung sebagai tempat larinya bagi siswa ketidakpuasaan terhadap lembaga formal yaitu sekolah.³⁰ Bimbingan belajar GO, GAMA, dan Nurul Fikri berdampak baik dan membantu peserta Bimbel untuk sukses UN maupun SBMPTN yang didominasi oleh siswa SMA yang menjadi daya tarik lembaga Bimbel dalam penunjang pembelajaran. Dalam persiapan sukses UN dan ujian pendidikan di Perguruan Negeri Tinggi (PTN) diperlukan usaha pribadi, seperti individu yang merasa tidak memperoleh ilmu secara maksimal di sekolah formal maka mengikuti bimbingan belajar.

G. Metode Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilakukan pada lembaga Bimbel GO, GAMA, dan Nurul Fikri di Kota Padang yaitu GO di Jalan Damar No. 4A dekat Bandar Purus. Kedua GAMA pusatnya Jalan S. Parman No. 31 Ulak Karang. Serta Nurul Fikri lokasi pusat Jalan Gajah Mada No.10 dekat Gunung Pangilun. Alasan dari lokasi penelitian ini adalah melihat banyaknya lembaga Bimbel yang ada di Kota Padang seperti Primagama, Fokus Bandung, Salemba, Eksis, dan Jhons Febby tetapi peneliti lebih memilih lembaga GO, GAMA, dan NF hal ini disebabkan peneliti menemukan atau melihat fenomena tumbuh pesatnya perkembangan lembaga Bimbel yang terbesar pada daerah tersebut dari segi

³⁰<http://privaturabaya.wordpress.com/2011/07/31/definisi-lembaga-bimbingan-belajar/>. diakses tanggal 21 Oktober 2014.

kuantitas yaitu peningkatan jumlah siswa dan persaingannya lebih maju (kualitas) karena tiap tahunnya meluluskan siswa ke PTN dari pada Bimbel lainnya.

Dari hasil yang di dapatkan melalui observasi bahwa terdapat lebih dari satu atau lebih dari 5 sampai 10 buah lembaga yang tersebar di wilayah Kota Padang maupun luar Kota, kedua 3 lembaga tersebut sudah lama berdiri dan masih bertahan di dunia persaingan bisnis lembaga Bimbel lainnya dalam perkembangan dunia pendidikan. Terakhir dari daerah yang diteliti yaitu segi sosial dan ekonomi yang bermacam-macam dan beragam di Kota Padang merupakan pusatnya pendidikan seperti sekolah maupun Universitas.

b) Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/*Qualitative Research*³¹ yang bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan fakta makna di balik realita. Oleh sebab itu pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan jika menggunakan pendekatan ini maka permasalahan mengenai lembaga Bimbel sebagai pilihan siswa di Kota Padang sebagai sebuah realita atau peristiwa untuk memahami masalah sosial berdasarkan apa yang peneliti temukan dalam kehidupan sehari-hari selama penelitian.³² Penjelasan mengenai keinginan siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lembaga Bimbel, walaupun siswa harus menambah jam pelajaran lebih lama serta menghabiskan tenaga, biaya, dan waktu dengan mengikuti Bimbel di luar sekolah, walaupun sudah ada di sekolah tambahan pelajaran (Bimbel) yang murah bagi siswa yang kesulitan belajar.

³¹Menghasilkan penemuan-penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kerja kuantitatif lainnya.

³²Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 24

Melalui pendekatan kualitatif peneliti berusaha mendapatkan penjelasan sosial dari penelitian tersebut mengenai peristiwa atau kegiatan masyarakat yang diteliti secara mendalam berdasarkan informasi dari informan. Penelitian ini juga menekankan terhadap pemahaman yang bersifat mendalam terhadap proses bagaimana fenomena itu terjadi. Tipe penelitian studi kasus intrinsik merupakan salah satu tipe penelitian yang didasari atas keinginan subyektif peneliti untuk lebih memahami suatu kasus tertentu.³³ Apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri. Peneliti ingin mengetahui secara intrinsik mengenai fenomena, keteraturan, dan kekhususan dari suatu kasus, bukan alasan eksternal lainnya³⁴ mengenai lembaga Bimbel menjadi pilihan siswa di Kota Padang.

Data mengenai partisipasi dan kecenderungan siswa memilih lembaga Bimbel sebagai penunjang pembelajaran yaitu dimana keberadaan Bimbel menjadi incaran siswa baik SMA unggulan yang kemampuan akademisnya relatif baik maupun non unggulan untuk sukses UN dan memperebutkan salah satu kursi di PTN. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif data yang diperoleh melalui informan. Tipe penelitian studi kasus ini digunakan agar data yang didapatkan secara mendalam dan bisa mendeskripsikan mengenai kegiatan belajar pada lembaga Bimbel tersebut yang membedakannya dengan sekolah, dimana tingginya partisipasi siswa dalam persiapan UN dan SBMPTN sesuai dengan kebutuhan pendidikannya.

³³Yudho Novhandhika P. 2013. "Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sebagai Penambah Modal Budaya bagi Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Sosiologi* (Skripsi). hal 6: Universitas Airlangga.

³⁴Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Yogyakarta UII: Erlangga. hal 58

c) Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian.³⁵ Penentuan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan sesuai dengan data yang diperlukan berdasarkan fokus penelitian yaitu faktor apa yang menyebabkan tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran. Untuk itu informan utama penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik tertentu yaitu siswa yang sedang mengikuti Bimbel dari ketiga lembaga tersebut, pimpinan dari lembaga GO, GAMA, dan NF sesuai dengan bidang perdivisi, pengajar (tutor) dari ketiga lembaga tersebut, dan orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya pada ketiga lembaga tersebut yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Karakteristik informan utama yang dipilih adalah yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi lengkap mengenai seluk beluk lembaga Bimbel dan proses seluruh kegiatan belajar yang dilakukan oleh tutor lembaga Bimbel. Kemudian orang yang menjalani proses kegiatan belajar pada lembaga tersebut dan dukungan dari orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk persiapan UN dan SBMPTN. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh informan penelitian 10 siswa GAMA, 8 siswa NF, 5 siswa GO, 5 tutor GAMA, 5 tutor NF, 5 tutor GO, 2 orang dari divisi lembaga NF yaitu kepala marketing, dan divisi SDM, 3 orang dari divisi lembaga GAMA yaitu kepala akademik, manager, dan kepala gedung, 2 orang dari lembaga GO yaitu kepala marketing, dan kepala

³⁵Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press. hal 86

gedung pusat, dan 3 orang dari orang tua siswa, sehingga total keseluruhannya sebanyak 48 orang.

d) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meneliti karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data, keberhasilan seseorang peneliti tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti memilih observasi sebagai langkah awal yaitu pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁶Jenis observasinya partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan langsung, peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti akan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan langsung diperoleh dari panca indera. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lokasi penelitian untuk memperhatikan, melihat, dan mendengar secara seksama dan memahami realitas yang ada di lapangan untuk melengkapi kekurangan data dari informan dengan

³⁶Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal 54

³⁷Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal 227

menggunakan seluruh indera peneliti terhadap apa yang terjadi pada kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada pukul 12.00 WIB, dimana sebelumnya peneliti terjun langsung ke lapangan peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada lembaga pimpinan GAMA, GO, dan Nurul Fikri dengan hari yang berbeda (senin-sabtu) tanggal 24-30 Oktober dan 29 November 2014 pada 3 lembaga Bimbel, pada pukul 12.00 WIB ini merupakan situasi yang tepat untuk melakukan pengamatan ketika melihat sebelum kegiatan belajar di mulai, peneliti mengamati sebagai tahap awal aktivitas yang dilakukan lembaga pimpinan Bimbel tersebut beserta staff mempersiapkan bahan ajar untuk tentor (pengajar) yang akan di sampaikan kepada siswa dan pelayanan pendidikan dalam bidang keuangan seperti pendaftaran siswa pada lembaga tersebut dalam persiapan UN dan SBMPTN sesuai tugas dan jabatannya masing-masing, kemudian pada pukul 13.30 WIB siswa dan tentor sudah berdatangan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu konsul kepada tentor mengenai materi baik yang sudah di ajarkan maupun belum, berdasarkan materi yang sulit dimengerti.

Tahap selanjutnya pada pukul 14.30 WIB peneliti mengamati kegiatan proses mengajar siswa bersama tentornya dengan membahas soal maupun materi setiap harinya dengan menggunakan trik-trik khusus dalam pembelajaran tersebut, dimana setiap akhir jam pelajaran pengajar memberikan latihan soal seperti ulangan harian setiap kali pertemuan di kelas dan TO untuk persiapan UN dan SBMPTN yang bertujuan sampai mana pemahaman siswa terhadap soal dan

materi dari yang mudah sampai yang sulit untuk persiapan mental dan akademik terhadap ujian yang sebenarnya.

Pada hari yang berbeda dan jam sama peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lembaga Bimbel tersebut, bahwa tutor memberikan kenyamanan dan suasana yang kondusif seperti tutor memberikan kebebasan saat belajar tetapi tidak keluar dari peraturan yang berlaku bagaimana pembelajaran di awal sebaiknya apakah materi dulu atau pembahasan soal serta ulangan dulu atau menerangkan pelajaran, sehingga dengan kondisi tersebut siswa jadi senang dan materi tersampaikan dengan baik. kemudian saat pembelajaran berikutnya peneliti melihat tutor memberikan motivasi belajar dan rumus-rumus jitu sesuai dengan Bimbel tersebut dengan metode belajar seperti GASOL, *the king*, dan pemahaman konsep sesuai dengan kriteria Bimbel maupun tutornya sehingga dapat memberikan daya tarik dan mempersingkat waktu ditambah dengan membahas ribuan soal-soal yang tahun lalu maupun yang dibuat oleh lembaga Bimbel tersebut (prediksi soal).

Kemudian tiap sekali minggu pukul 12.00 WIB, peneliti mengamati siswa NF berdatangan untuk memberikan siraman rohani kepada siswa adanya motivasi agama, semangat, maupun ceramah agar diberikan kemudahan dalam persiapan UN dan SBMPTN. Dalam observasi peneliti melihat dan mendengar tutor memberikan bahasa yang mudah dan ringan di cerna oleh siswanya baik itu di bidang hitungan maupun sosial, kemudian pada saat istirahat tutor memberikan candaan atau hiburan kepada siswa agar saat belajar tidak tegang atau otak bisa menjadi rileks kembali dan nyaman untuk belajar. Kemudian apa

yang peneliti dengar dan melihat jika siswa belum mengerti tentor memberikan saran untuk konsultasi belajar lagi ini menggambarkan tentor memperhatikan kesulitan belajar siswa.

Setelah berakhir jam pelajaran pukul 16.00-18.00 WIB peneliti mengamati siswa melakukan konsultasi pelajaran dengan tentor terhadap materi yang sulit dimengerti baik di sekolah maupun di Bimbel tersebut. Pada saat konsul tentor menunjukkan keakraban, kenyamanan, santai, dan serius saat membahas dan mengerjakan soal, serta diskusi bersama dengan tentor, dengan bahasa yang ringan dan mudah agar siswa lebih paham terutama dalam soal SBMPTN yang tingkat kesulitan berbeda dengan UN.

Dari ketiga lembaga Bimbel tersebut saat konsul adanya interaksi yang baik bagi siswa dengan tentornya dengan kesan seperti teman atau bersahabat, kemudian saat menentukan jadwalnya secara bebas peneliti melihat siswa memiliki semangat belajar dan kesadaran akan pendidikan dengan meminta tentor untuk konsultasi baik dengan buat janji maupun secara bebas. Pada saat TO (*try out*) atau simulasi ujian peneliti melihat bahwa tentornya mengatur strategi duduk siswa di kelas tersebut agar nyaman saat menyelesaikan ujian tersebut dan siswa terlihat serius mengerjakan TO tersebut dengan fasilitas yang telah disediakan, selanjutnya peneliti melihat siswa yang menunggu jadwal belajar, konsul, pendaftaran siswa super intensif, istirahat di luar, dan konsultasi jurusan.

Tahap selanjutnya peneliti melihat siswa yang berdiskusi dengan temannya satu sekolah untuk membahas soal-soal UN dan SBMPTN secara

kelompok dengan sumber buku yang berbeda dan mengulang kembali pelajaran dengan soal-soal yang sulit dan ada yang belum paham bagi beberapa teman maka dibahas di luar jam pelajaran maupun waktu senggang di Bimbel tersebut. Pada lembaga Bimbel tersebut peneliti melihat adanya diskusi dengan tutor-tutor yang ada di gedung lain maupun dengan kepala akademik untuk membahas masalah kinerja kegiatan Bimbel tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan terutama dalam persiapan ujian PTN. Khusus untuk SBMPTN peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan konsultasi pelajaran dan jurusan pada bulan April dan Mei 2015.

Dari keterangan di atas peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengamati kegiatan tersebut tetapi tidak terlibat di dalamnya, hal yang sama dilakukan peneliti pada ketiga lembaga Bimbel tersebut tidak jauh berbeda aktivitas yang dilakukan. Untuk mengobservasi (kecenderungan) siswa mengikuti pembelajaran dan seluk beluk lembaga Bimbel tidak bisa mendapatkan data yang valid dan bagus maka lebih dipusatkan melalui wawancara terstruktur.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data oleh informan menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*)³⁸ yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh dengan tujuan mengenai apa saja faktor penentu/pendorong siswa memilih Bimbel sebagai penunjang pembelajaran dan data/jumlah siswa. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian

³⁸Ibid. hal 73

berupa pedoman wawancara. Alasan peneliti memilih wawancara ini adalah supaya dapat menyusun pertanyaan secara sistematis dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara, sehingga mempermudah peneliti dapat merumuskan pertanyaan dengan cermat secara tertulis dan ruang lingkup masalah yang akan ditanya harus dibatasi secara jelas³⁹dengan tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak ada percakapan yang menyimpang dari tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Sebelumnya peneliti membuat janji atau meminta izin wawancara kepada pimpinan ketiga lembaga Bimbel dengan waktu yang berbeda dan pertanyaan yang sama. Dimana peneliti mewawancarai beberapa informan penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu pimpinan lembaga seperti kepala akademik, manager, kepala gedung pusat, dan tentor GAMA. Begitu juga untuk mengetahui seluk beluk Bimbel tersebut peneliti menggunakan metode wawancara dengan kepala marketing, kepala gedung pusat, dan tentor GO. kemudian tidak jauh berbeda untuk mendapatkan informasi peneliti mendatangi dan melakukan wawancara dengan kepala SDM, kepala marketing, dan tentor NF. tidak hanya itu peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai alasan atau kecenderungan siswa mengikuti Bimbel maka peneliti mewawancarai beberapa siswa dan orang tua dari ketiga lembaga Bimbel tersebut.

Dalam wawancara peneliti melakukan perkenalan sekaligus pertanyaan yang akan dibahas kepada informan, sehingga dalam melakukan wawancara ini

³⁹Lufri, op.cit hal 110

peneliti harus membawa alat bantu seperti *tape recorder* alat perekam, HP, dan catatan kecil (buku tulis) agar lebih kompleks atau tidak ada informasi yang terlupakan, alat bantu ini dapat membantu peneliti saat pelaksanaan wawancara.

3) Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen⁴⁰ lebih banyak digunakan sebagai pelengkap data melalui wawancara dan observasi, jenis penelitian yang digunakan berupa file, foto, dan brosur Bimbel yang berhubungan dengan peserta Bimbel maupun lembaga tersebut dimana adanya data mengenai siswa Bimbel 3 tahun terakhir, jumlah siswa lulus PTN di Kota Padang, absen/data siswa, guru pengajar, dan program belajar serta biaya maupun keunggulannya dan data lembaga Bimbel di Kota Padang pada kantor dinas pendidikan tingkat 2.

H. Triangulasi Data

Triangulasi⁴¹ adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data mengenai apa saja faktor-faktor penentu/pendorong siswa mengikuti Bimbel dalam menunjang pembelajaran untuk lulus UN dan SBMPTN dengan persaingan yang ketat. Jadi triangulasi data merupakan kebenaran data dari sumber yang berbeda dengan banyak orang atau informan melalui wawancara agar data yang didapatkan diperoleh itu terjamin kebenarannya/kesahian validitasnya.

⁴⁰Maleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hal 216-217

⁴¹Ibid. hal 330

I. Analisis Data

Analisis data⁴² kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik menganalisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisa data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya hasil penelitian harus melalui proses analisa data. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1) Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴³ Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian atau data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan⁴⁴ mengenai mengapa tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran.

⁴²Ibid. hal 248. (Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan mencari data, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain).

⁴³Miles B. Matthew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). hal 16

⁴⁴Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, op.cit hal 17

Berdasarkan fokus penelitian ditemukan poin penting dari faktor-faktor kecenderungan siswa mengikuti Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN, yang kesemua poin tersebut didapatkan melalui wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan penelitian dan dianalisis dengan teori pilihan rasional dari Coleman.

2) Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya. Penyajian data sesuai dengan penjelasan secara deskriptif mengenai mengapa tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang dalam menunjang pembelajaran, setelah reduksi data yang diamati di lapangan dan tertulis melalui wawancara dengan informan.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

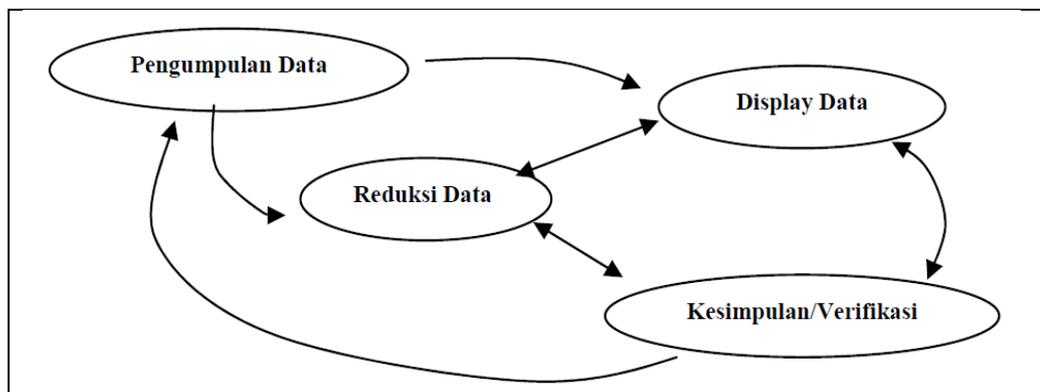
Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁴⁶ Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang. Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik

⁴⁵Ibid. hal 17

⁴⁶Basrowi, dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta. hal 210

kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi. Dari hasil temuan penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah di atas bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengikuti Bimbel walaupun adanya tambahan belajar di sekolah tetapi siswa memilih lembaga Bimbel dalam persiapan UN dan SNMPTN, hal ini disebabkan Bimbel membantu siswa memberikan aktivitas pendidikan dalam kebutuhan belajar siswa yang tidak didapatkan melalui sekolah saja.

Dari keterangan di atas mengenai 3 komponen analisis data dari Miles dan Huberman dapat dilihat berdasarkan gambar pada tabel dibawah ini yaitu:



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman, 1992.⁴⁷

⁴⁷Miles B. Matthew, dan A Michael Huberman, op.cit hal 17

BAB II

DESKRIPSI LEMBAGA BIMBEL DI KOTA PADANG

A. Sekilas Ulasan Singkat Kota Padang

Kota Padang adalah Kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus Ibu Kota provinsi Sumatera Barat. Kota ini memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Sipil Kota Padang tahun 2014, Kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa.⁴⁸ Padang merupakan Kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa. Dari segi sejarah Kota Padang tidak terlepas dari peranannya sebagai kawasan rantau Minangkabau yang berawal dari perkampungan nelayan di muara Batang Arau lalu berkembang menjadi bandar pelabuhan yang ramai setelah masuknya Belanda di bawah bendera VOC. Selama penjajahan Belanda, Kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh kopi, dan rempah-rempah. Memasuki abad ke 20 ekspor batu bara dan semen mulai dilakukan melalui pelabuhan Teluk Bayur.

Kota Padang merupakan sentral perekonomian dengan jumlah pendapatan perkapita tertinggi di Sumatera Barat. Selain itu Kota ini menjadi pusat pendidikan dan kesehatan yang di topang dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi dan

⁴⁸<http://id.m.kotapadang-wikipedia.org/wiki/>. di akses pada tanggal 11 Mei 2015

fasilitas kesehatan. Kota Padang memiliki puluhan perguruan tinggi, enam diantaranya merupakan perguruan tinggi milik pemerintah. Kota Padang sejak dari zaman kolonial Belanda telah menjadi pusat pendidikan di Sumatera Barat. Tercatat pada tahun 1864, jumlah pelajar yang terdaftar di sekolah yang ada di Kota Padang sebanyak 237. Seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan bukan hanya sekolah maupun PTN tak terkecuali dari segi sektor pendidikan nonformal yang mengalami peningkatan baik dari jumlah siswa dan tempat lembaga nonformal yaitu berdirinya beberapa pusat pendidikan yang memberikan pelayanan akademis sebagai solusi bagi siswa yang ingin lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Pusat belajar ini sering disebut sebagai Bimbel, lembaga Bimbelini berkembang di wilayah Kota Padang dan menjadi incaran siswa setiap tahunnya dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas mengenai sektor pendidikan terutama dari segi lembaga nonformal mengalami perkembangan yang cukup pesat bagi dunia pendidikan yang memberikan pelayanan dan kebutuhan pendidikan dalam menunjang pendidikan di sekolah formal, menjamurnya lembaga Bimbel di Kota Padang menjadi fenomena menarik yang dikaji saat ini seperti Fokus Bandung, Primagama, Eksis, Adzkie, Jhons Febby, dan lain-lain. Dari banyaknya lembaga Bimbel yang mengalami perkembangan namun terdapat 3 lembaga Bimbel yaitu GO, GAMA, dan Nurul Fikri yang terus berkembang dan terbesar baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang menawarkan program yang menarik sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa serta memberikan pelayanan pendidikan yang

tidak didapatkan di sekolah serta perkembangan lembaga Bimbel di wilayah Kota Padang dan di luar Kota Padang. Berikut ini adalah deskripsi dari ketiga lembaga Bimbel dapat dijelaskan secara rinci di bawah ini sebagai berikut:

B. Deskripsi 3 Lembaga Bimbel GO, GAMA, dan Nurul Fikri

1. Lembaga Bimbel Ganesha Operation (GO)

1) Profil dan Perkembangan Lembaga GO

Di tengah-tengah persaingan yang tajam dalam industri bimbingan belajar, pada tanggal 1 Mei 1984 Ganesha Operation didirikan di Kota Bandung. Seiring dengan perjalanan waktu, berkat keuletan dan konsistensinya dalam menjaga kualitas, kini Ganesha Operation telah tumbuh bagai remaja tambun dengan 96 outlet yang tersebar di 40 kota besar se Indonesia. Latar belakang pendirian lembaga ini adalah adanya mata rantai yang terputus dari link informasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan dunia Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Posisi inilah yang diisi oleh Ganesha Operation untuk berfungsi sebagai jembatan dunia SLTA terhadap dunia. Meskipun pada awalnya hingga tahun 1992 Ganesha Operation hanya ada di Bandung, pada tahun 1993 dibuka cabang pertama di Denpasar dan pengembangan secara serius dilakukan mulai tahun 1995. Sejak itu pertumbuhan cabang-cabang Ganesha Operation benar-benar tidak terbendung. Image Ganesha Operation yang sangat kuat telah merambah ke seluruh Nusantara sehingga setiap cabang baru dibuka langsung diserbu oleh para siswa. Kalau pada saat pertama kali berdiri siswa Ganesha Operation masih

sedikit dan hanya mencakup program kelas 3 SMA, kemudian dari tahun ke tahun jumlah siswanya terus bertambah.⁴⁹

Pada tahun 1998 Ganesha Operation menyebar di wilayah Kota Padang, dengan memiliki 3 cabang dan siswa yang lumayan banyak awalnya lembaga GO terletak di Jalan Ahmad Yani, S. Parman, dan Ratulangi, kemudian dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan pada tahun 2005 lembaga ini berkembang ke beberapa wilayah Kota Padang yang memiliki lebih dari 3 cabang disebabkan siswa semakin bertambah mendaftar Bimbel pada lembaga tersebut dengan pusat cabangnya Jalan Bandar Purus karena di wilayah Jalan Ahmad Yani sedang dilakukan renovasi, sementara pindah ke Bandar Purus.⁵⁰ Saat ini untuk satu tahun pelajaran jumlah seluruh siswa Ganesha Operation di Indonesia dapat mencapai sekitar 60.000 (enam puluh ribu) ini merupakan suatu jumlah yang sangat besar. Khusus untuk kelas 3 SMA, Ganesha Operation berhasil meluluskan lebih dari 6.000 siswanya setiap tahun di berbagai PTN terkemuka di Indonesia melalui SPMB.⁵¹

2) Visi dan Misi Lembaga GO

Visinya adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, serta meningkatkan budaya belajar masyarakat. Kemudian Misi dari lembaga GO dapat dirinci dibawah ini sebagai berikut:

⁴⁹<http://www.ganesha-operation.com> di akses tanggal 2 Oktober 2014

⁵⁰Wawancara dengan Bambang salah satu divisi kepala gedung lembaga GO pada tanggal 31 Oktober 2014

⁵¹<http://www.ganesha-operation.com> di akses tanggal 2 Oktober 2014

1. Menjadi wadah pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dasar (*basic science*) dengan komitmen total kepada inovasi dan kreativitas.
2. Memberikan metode yang unik dan unggul untuk menguasai *basic science*.
3. Mewujudkan kepuasan siswa (*student satisfaction*) melalui keunggulan.
4. Produk jasa pendidikan yang konseptual.
5. Harga (*price*) yang pantas dan terjangkau.
6. Lokasi (*place*) yang strategis.
7. Proses pelayanan yang cepat.
8. Sumber daya manusia (*people*) yang ramah, terampil, dan memiliki kompetensi.
9. Ruangan dan lingkungan (*physical evidence*) yang nyaman dan asri dengan fasilitas yang lengkap.
10. Informasi yang lengkap dan terpercaya.
11. Menjalin kemitraan yang konstruktif dengan orang tua siswa, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.
12. Memberikan kepada karyawan pekerjaan yang bermakna serta kompensasi yang memadai.⁵²

3) Struktur Organisasi Lembaga Bimbel GO

Lembaga nonformal juga memiliki struktur atau bagan organisasi pada lembaga Bimbel GO tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing perbidang divisi seperti terdapat pada lembaga formal sekolah yaitu:

⁵²<http://www.ganesh-operation.com> di akses tanggal 2 Oktober 2014

Tabel 2.1

Struktur Organisasi Lembaga GO
Kepala Bagian
Kepala Cabang
Kepala Unit
Guru Pengajar
Costumer Service
Operasional

Sumber: Dokumentasi Lembaga GO

Dari tabel di atas dapat dirinci sesuai dengan fungsi dari struktur tersebut yaitu dimana adanya pimpinan lembaga Bimbel GO seperti direktur yang bertugas sebagai kepala dan memimpin GO, kepala cabang seperti manager, kepala gedung, divisi pendidikan, tim konsultasi, dan lain sebagainya. Kemudian struktur yang ketiga yaitu kepala unit dari kepala marketing, divisi keuangan, divisi sarana dan fasilitas, dan divisi lainnya yang memiliki fungsi masing-masing demi kelancaran lembaga tersebut. Selanjutnya guru pengajar atau tentor yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan dalam proses pembelajaran dan yang memberikan kemudahan dalam persiapan pelaksanaan UN dan SBMPTN. Bagian yang kelima yaitu costumer service yang disebut CS atau staff administrasi yang membantu siswa dalam pendaftaran siswa Bimbel, orientasi program pendidikan, dan pelayanan siswa lainnya. Terakhir dari divisi operasional yang membantu lembaga tersebut dalam persiapan promosi, periklanan, pembuatan program dari brosur, data pengajar, siswa, dan lainya sebagainya.

4) Tenaga Pengajar atau Tantor

Tantor merupakan elemen utama dari lembaga Bimbel karena inti dari kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan seperti belajar mengajar yang tentunya memiliki kemampuan dan profesional dalam mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN. Untuk

mendapatkan pengajar yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan lembaga GO sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Bimbel lainnya seperti menerima dari lulusan S1 PTN terkemuka dan PTS di Kota Padang dan di luar Sumatera Barat yang berpengalaman dan terlatih dalam penerapan revolusi belajar GO agar siswa mudah mengerti materi yang diajarkan, untuk perekrutan tenaga pengajar lembaga GO melakukan beberapa cara antara lain memasang iklan atau lowongan pekerjaan di media massa, di beberapa perguruan tinggi setiap fakultas, penggunaan jaringan internet dan HP, dan informasi melalui pihak pos tentang lowongan pekerjaan yang membutuhkan tenaga pengajar.

Kemudian untuk proses perekrutannya melalui 3 tahap yaitu tes kompetensi sesuai bidang studi yang dipelajari selama perkuliahan, *tes micro teaching* yang bertujuan untuk melihat sejauh mana calon tutor memiliki kemampuan dalam mempraktekannya dalam mengajar dengan teori yang di dapatkan selama perkuliahan. Dalam praktek ini memiliki unsur-unsur tertentu sesuai penilaian dari pimpinan lembaga Bimbel GO antara lain yaitu bisa menarik perhatian siswa dan bahasa yang mudah dicerna dan metode yang diberikan sesuai dengan revolusi belajar GO. Selanjutnya tes *interview* merupakan wawancara yang dilakukan setelah tahap micro teaching untuk mengetahui latar belakang tutor dan tujuan maupun pengalaman dalam mengikuti tes sebelumnya atau keinginan menjadi tutor.

Tahap terakhir yaitu masa training tutor setelah lulus ketiga tes tersebut, sebelum tutor menetap atau di gaji oleh lembaga tersebut, tutor diberi bimbingan atau di training selama 6 bulan dengan didampingi oleh tutor yang

senior dan berdiskusi dengan mengenai cara mengajar dan ilmu yang di dapatkan dari tentor lama yang telah di training sebelumnya agar ada persiapan yang lebih matang dalam mengajar, ketika training tentor baru tersebut di beri kepercayaan mengajar di luar Kota Padang seperti Pariaman, Payakumbuh, Lubuk Alung dan lain sebagainya dengan diberi gaji selama masa percobaan pada daerah tersebut. setelah 6 bulan baru pengajar menjadi tentor tetap dan di gaji seperti tentor lainnya dan bisa mengajar dimanapun tempatnya.⁵³

5) Proses Penerimaan Siswa (Peserta Bimbel) pada Lembaga GO

Pendidikan nonformal yaitu pendidikan tambahan yang menyebabkan masyarakat membayar biaya yang cukup besar untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkualitas dari berbagai kalangan, jika ingin membayar biaya Bimbel tidak terlalu mahal dari berbagai siswa di Kota Padang, peneliti melihat bahwa lembaga GO sendiri memiliki kriteria tertentu siswa yang mengikuti program pendidikan tambahan yaitu kelas 4-6 SD, 7-9 SMP, dan 10-12 SMAMIA/IPS sesuai kebutuhan program pendidikan siswa dan diskon-diskon yang diberikan seperti rangking 1-5, diskon plus-plus dari biaya Bimbel, diskon anak guru, diskon pendaftaran siswa alumni, diskon bagi siswa SMAN unggulan yang booking tempat atau kelas minimal 10 orang yang berasal dari sekolah favorit dan berprestasi di sekolah dan diskon lunas membayar biaya Bimbel serta diskon unit baru di wilayah Lubuk Basung, Painan, dan Simpang Ampek bagi siswa yang belajar di tempat Bimbel GO tersebut.

⁵³Ibid.

Khusus untuk mayoritasnya berasal dari sekolah unggulan dan favorit baik dari jurusan MIA/IPS pendafrannya seperti SMAN 1, SMAN 10 Padang, SMAN 1 Bukittinggi, dan SMAN 1 Padang Panjang bersedia melakukan tes yaitu di uji atau mendeteksi kemampuan dasar menghitung dengan baik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan membayar biaya pendaftaran yaitu Rp. 200.000, dan bersedia memilih jurusan di PTN baik melalui SBMPTN atau sistem seleksi PTN lainnya.⁵⁴

6) Biaya Program Pendidikan Lembaga Bimbel GO

Sesuai dengan data yang telah didapatkan pada lembaga GO dapat dilihat biaya yang ditawarkan sesuai dengan diskon tertentu dapat di deskripsikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Biaya Bimbel Reguler GO

	Biaya Bimbel	Biaya Bimbel Setelah Diskon Lunas	Biaya Sarana	Total Biaya
Februari dan Maret 2014 diskon lunas Rp. 700.000 *diskon plus-plus	Rp. 5.000.000	Rp. 4.300.000	Rp. 3.600.000	Rp. 7.900.000
April dan Mei 2014 diskon lunas Rp. 600.000 *diskon plus-plus	Rp. 5.000.000	Rp. 4.400.000	Rp. 3.600.000	Rp. 8.000.000
Juni dan Juli 2014 diskon lunas 10% *diskon plus-plus	Rp. 5000.000	Rp. 4.500.000	Rp. 3.600.000	Rp. 8.100.000

Sumber: Brosur Lembaga Bimbel GO 2014-2015

⁵⁴Bosur lembaga Bimbel GO tahun ajaran 2014-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya Bimbel dari tabel tersebut cukup mahal berkisar 7-8 juta, kemudian lembaga GO menawarkan diskon plus-plus dari biaya Bimbel dan diskon lunas dihitung setelah biaya Bimbel dikurangi dengan diskon-diskon lainnya dan berlaku bagi siswa yang membayar langsung secara tunai bagi siswa kelas 3 dalam persiapan UN dan SBMPTN. Kemudian jika yang mendaftar yang pertama pada awal bulan Februari dan Maret maka diberi potongan seharga Rp.700.000, kemudian pada tahap kedua bulan April dan Mei diberi diskon lunas sebesar Rp.600.000, dan pendaftaran di akhir bulan Juni dan Juli maka diberi diskon 10%, sehingga dapat disimpulkan jika siswa mendaftar di akhir atau terlambat maka diskon 1 dan 2 tidak didapatkan hanya sedikit diskon dan mengeluarkan biaya yang mahal. Dari kesemua diskon yang didapatkan maka syarat biaya pendaftaran bagi siswa yaitu Rp. 200.000 dan bagi siswa alumni gratis dengan menunjukkan kartu/card GO executive.

Dari keterangan hasil pengamatan oleh peneliti baik dari wawancara dan brosur promosi lembaga GO melihat bagi siswa reguler biayanya sebesar Rp.1.950.000-2.300.000 frekuensi belajar selama 5-10 pertemuan perminggu, kemudian biaya Bimbel untuk program IPC (IPA+IPS) sebesar Rp. 750.000 termasuk biaya Bimbel reguler. Kemudian khusus executive super intensif SBMPTN/UM biaya Bimbel Rp. 39.500.000 fasilitas belajar di Kota Bandung dan Yogyakarta (*supra camp*) dengan diberi garansi Bimbel jika gagal masuk PTN favorit.⁵⁵

⁵⁵Ibid.

7) Program Pembelajaran Lembaga GO

Bimbel GO menawarkan program belajar bagi siswa tingkat SD-SMA, terutama jenjang pendidikan SMA kelas 3 dalam persiapan UN dan SBMPTN yaitu:

Tabel 2.3 Program Pendidikan GO

Program	Keunggulan	Tujuan
Reguler	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar sesuai materi di sekolah - Tutorial service time - Try out berkala 	<ul style="list-style-type: none"> - Sukses ulangan harian - Sukses UTS, UAS, dan lulus UN - Terjadi peningkatan prestasi belajar
Executive: <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan Kedokteran - Gold - Silver 	<ul style="list-style-type: none"> - Jaminan lulus PTN favorit - Tutorial service time (prioritas) - Try out berkala - Kelas eksklusif - Coffee break+snack (Platinum) - Coffee break (Gold) - 10 siswa/kelas (Platinum) - 16 siswa/kelas (Gold) - 20 siswa/kelas (Silver) 	<ul style="list-style-type: none"> - Target terjadi kenaikan prestasi belajar di sekolah - Lulus ke PTN favorit melalui, SBMPTN, ujian mandiri, dan jalur seleksi PTN lainnya - Sukses UTS, UAS, dan lulus UN - Peningkatan nilai rapor
TWT (The Winning Team)	<ul style="list-style-type: none"> - Jaminan lulus PTN - 20 siswa perkelas - Kelas homogen, khusus SMAN 1, 10 Padang, SMAN 1 Bukittingi, SMAN 1 Padang Panjang - TST (prioritas), dan TO 	<ul style="list-style-type: none"> - Lulus PTN favorit melalui SBMPTN, UM, dan jalur seleksi PTN lainnya
Alumni	<ul style="list-style-type: none"> - Jaminan lulus PTN favorit - Belajar fokus materi SBMPTN - TST (prioritas), TO secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> - Lulus PTN favorit melalui SBMPTN

Sumber: Brosur Promosi Bimbel GO Tahun Ajaran 2014-2015

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa siswa reguler merupakan khusus program pendidikan tambahan biasa dalam persiapan UTS, UAS, UN dengan siswa 20 ke atas dan memiliki keunggulan dan tujuan sesuai dengan keterangan tabel di atas khusus untuk kenaikan kelas bagi siswa kelas 1-2 SMA, peningkatan nilai rapor, dan nilai UN yang tinggi. Berbeda dengan kelas executive khusus SBMPTN yaitu adanya jaminan lulus PTN diberi fasilitas yang memadai dan siswa 10-20 siswa dan memiliki target sesuai dengan keunggulan dan tujuan yang diberikan lembaga GO, kelas executive ini merupakan persiapan untuk memasuki seleksi PTN favorit dan jurusan yang unggul seperti kedokteran sesuai dengan kelas yang di pilih silver, gold, platinum, dan target kenaikan kelas (rapor), sukses UTS, UAS, dan UAN, dimana kelas ini berbeda jumlah dan fasilitas yang diberikan.

Kemudian TWT ini merupakan program khusus siswa yang berprestasi dan sekolah unggulan yang di dalam kelas hanya siswa dari sekolah dan kelas IPA/IPS yang sama seperti SMAN 1, SMAN 10 Padang, SMAN 1 Bukittinggi, dan SMAN 1 Padang Panjang sama halnya dengan kelas executive diberi jaminan lulus PTN yang berasal dari sekolah unggulan tujuannya untuk sukses SBMPTN, UM, dan jalur seleksi PTN lainnya. Selanjutnya yaitu program yang ditawarkan Bimbel GO merupakan program alumni yang bertujuan fokus materi SBMPTN selama satu tahun dan menguasai ribuan soal-soal SBMPTN tahun lalu, dan prediksi soal yang dibuat oleh lembaga tersebut dengan jaminan lulus PTN

favorit, program ini diberlakukan siswa yang kurang beruntung tahun lalu yang tidak lulus SBMPTN baik itu siswa lama GO maupun dulunya tidak Bimbel.⁵⁶

8) Fasilitas atau Keunggulan yang Ditawarkan Lembaga GO

Adapun keunggulan yang dimiliki oleh lembaga GO dalam persiapan UN dan SBMPTN sesuai dengan visi dan misinya yaitu:

- a) Jaminan lulus PTN: program *The Winning Team* menjamin setiap siswanya lulus di jurusan favorit sesuai dengan pilihan siswa baik melalui SBMPTN atau sistem seleksi PTN lainnya. Garansi Bimbel kembali 100% jika gagal.
- b) Pelatihan TPA: setiap siswa dilatih cara-cara menyelesaikan TPA (tes potensi akademik) yang merupakan salah satu materi tes masuk perguruan tinggi negeri.
- c) Rumus *The King*: rumus khusus yang diperoleh dengan berpikir kreatif sehingga soal-soal dapat diselesaikan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
- d) Buku Koding: disusun dengan prinsip KODING (konsep dasar *&the king*). Konsep dasar merupakan filosofi dari setiap materi pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa sedangkan konsep *the king* diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal dalam sekejap.
- e) UAS/Ulum Vaganza: merupakan tambahan khusus menjelang UAS. Soal yang dibahas adalah variasi soal-soal UAS yang pernah keluar sesuai dengan sekolah masing-masing.

⁵⁶Ibid.

- f) UN Vaganza: diadakan 2 minggu sebelum UN di luar jam pelajaran formal. Siswa dilatih mengerjakan soal-soal sesuai kisi-kisi UN sehingga memperoleh UN yang tinggi.
- g) Evaluasi VAK: dilakukan di awal program untuk mengetahui modalitas siswa apakah visual, auditorial atau kinestetik sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- h) Konsultasi Pemilihan Jurusan Favorit: setiap siswa akan diberikan konsultasi jurusan di PTN agar siswa diterima sesuai dengan keinginan serta diarahkan untuk memilih jurusan sesuai dengan kemampuan siswa.
- i) *GO Hi Tech*: metode belajar revolusioner yang membuat siswa berkonsentrasi penuh sehingga informasi disimpan di memori jangka panjang.
- j) *GO Assesment*: GO mendeteksi apakah siswa sudah memiliki kemampuan dasar menghitung agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Bagi siswa yang belum menguasai materi kemampuan dasar, GO akan melakukan *treatment* berupa martikulasi kemampuan dasar, sehingga siswa akan dapat menerima materi pelajaran selama KBM.
- k) *Tutorial Service Time* (TST): siswa dapat bertanya di luar jadwal rutin untuk berdiskusi dengan pengajar piket secara gratis. Layanan ekstra ini membuat siswa mempunyai waktu yang lebih bebas untuk membahas soal-soal latihan secara lebih fokus.
- l) Laporan Kemajuan Siswa: laporan kemajuan siswa dikirim secara periodik kepada orang tua siswa untuk memantau perkembangan prestasi dan absensi siswa.

- m) *Meeting on maximizing Motivation (M-3)*: siswa mendapat seminar motivasi secara berkala untuk menumbuhkan & membangkitkan semangat belajar.
- n) Pengajar Berkualitas: lulusan PTN, professional, dan perguruan tinggi terkemuka lainnya yang sangat berpengalaman dan terlatih menerapkan revolusi belajar sehingga siswa mudah mengerti materi yang diajarkan.
- o) *Try Out Model UN dan SBMPTN*: bertujuan melatih siswa menghadapi UN dan SBMPTN. Lembar jawab *try out* dipindai dengan *scanner* terbaru sehingga dalam waktu cepat hasil *try out* dapat diumumkan. Hasil *try out* dapat dilihat di website GO, agar dapat dibandingkan dengan peserta TO di seluruh Indonesia.
- p) *GO Talent Id*: dilakukan untuk mengetahui bakat, minat, dan tingkat kecerdasan siswa yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam konsultasi pemilihan PTN favorit.
- q) Evaluasi Prestasi Belajar (EPB): hasil *try out* dianalisis per butir soal per bidang studi kelulusannya akan diprediksi pada evaluasi prestasi belajar ini dan saran jurusan yang bisa dimasuki akan diberikan sesuai analisis tingkat kesulitan soal.
- r) Buku Strategi Menuju Sukses (SMS): inovasi terbaru yang hanya di GO, setiap siswa akan dipantau kemajuan belajarnya lewat sistem informasi akademik yang terpadu. Siswa dipandu melalui strategi khusus untuk mencapai cita-citanya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- s) *Reminder Attendance Control (RAC)*: setiap siswa akan mendapatkan GO *executive card* (kartu magnetic absensi) yang digesekkan pada mesin absen

canggih berkamera (*realtime attendance record*) sebagai bukti kehadiran siswa.

- t) *Passing Grade* Jurusan PTN: dengan adanya passing grade yang akurat, siswa dapat memilih jurusan favorit sesuai dengan kemampuannya. Jika tidak ada alasan untuk tidak sukses.
- u) TO *Online GO*: mengerjakan soal TO bisa dimana saja. Setiap siswa bisa mengakses soal TO dan langsung mengerjakan soal TO tersebut melalui website GO. Hasil TO tersebut bisa dibandingkan dengan siswa di seluruh Indonesia.

2. Lembaga Bimbel GAMA

1) Profil dan Perkembangan Lembaga GAMA

Pada awalnya tahun 1993 lembaga Bimbel GAMA ini adalah sebuah kursus Bahasa Inggris untuk SD, SMP, dan SMA untuk mempermudah siswa menguasai bahasa asing di sekolahnya mengenai *grammar, tenses, vocabulary, toefl* dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dalam dunia pendidikan maka lembaga kursus ini mengalami perubahan khususnya persiapan UN dan masuk PTN favorit (sekarang SBMPTN). Lembaga nonformal awalnya ini berupa kursus kemudian mengalami perkembangan pada bulan Mei 1997 dirintis sebuah lembaga bimbingan belajar (Bimbel) dijadikan sebagai persiapan UN dan SBMPTN dengan siswa yang tidak banyak berkisar 1 sampai 7 orang pada awalnya hal ini disebabkan minat siswa belajar pada lembaga Bimbel masih rendah, walaupun sedikit pada mulanya siswa tetap semangat dalam menjalani

proses Bimbel dan dari semua siswa lolos UN dan diterima di PTN favorit. Lembaga GAMA ini merupakan produk lokal atau Bimbel asli dari Kota Padang.

Dari tahun ke tahun lembaga GAMA mengalami peningkatan dan perkembangan mulai dari siswa maupun tempat lembaga itu dirintis, pada tahun 2003 tempat lembaga GAMA yang hanya memiliki satu pusat saja di daerah Lolong kemudian pindah di wilayah Ulak Karang pada tahun 2006 awalnya gedung di sewa sekarang sudah jadi milik pribadi dari pimpinan GAMA tersebut. Pada tahun yang sama gedung ini ditambah karena sedikit hal ini disebabkan sekarang orang butuh Bimbel. Kemudian pada tahun 2009 terjadi kemerosotan disebabkan adanya gempa yang dashyat melanda Kota Padang satu gedung mengalami kerusakan yang parah, pasca gempa kembali di bangun pada tahun 2010 bersamaan dengan gedung A di Ulak Karang.

Perkembangan lembaga Bimbel yang begitu pesat dari jumlah siswa hanya 7 saja sekarang sudah ribuan mulai dari tingkat SD dan SMP kelas 6,7,8,dan 9. Beserta siswa SMA yang menepati urutan terbanyak mulai dari kelas 10, 11, dan 12 baik IPA maupun IPS dalam persiapan UN dan sukses SBMPTN ini merupakan persaingan yang cukup ketat. Sedangkan tempat lebih dari satu yaitu di Jalan S.Parman, Ulak Karang, Jalan Proklamasi, dan beberapa gedung di luar Kota Padang. Kemudian pada tahun 2012 dibuka kembali les Bahasa Inggris tingkat SD-SMA. Baik untuk pelajar, mahasiswa, maupun umum khususnya

persiapan *TOEFL* di gedung yang dahulunya tempat lembaga Bimbel (gedung B).⁵⁷

2) Visi dan Misi Lembaga Bimbel GAMA

Pada lembaga GAMA visi dan misi sesuai dengan motto pada lembaga tersebut yaitu *quality is our priority* artinya lebih mengutamakan kualitas dalam pendidikan nonformal sebagai penunjang atau pelengkap dari kekurangan lembaga formal yaitu sekolah, hal ini disebabkan keterbatasan dalam sistem pembelajaran dan ketidakpuasaan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang tidak didapatkan melalui sekolah dengan mengikuti Bimbel pada lembaga GAMA tersebut dan menciptakan lapangan kerja bagi seorang pengajar melalui pelatihan dan *skill* dalam mengajar maupun sosial terhadap siswa.⁵⁸

3) Struktur Organisasi Lembaga Bimbel GAMA

Struktur organisasi lembaga Bimbel GAMA dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 3.1
Struktur Organisasi GAMA

Direktur
Kepala Keuangan
Kepala Akademik
Kepala Marketing
Kepala Gedung
Guru
Front Office
Staf-staf Lainnya

Sumber: Dokumentasi Lembaga GAMA

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa bagan dari organisasi lembaga Bimbel GAMA memiliki hubungan yang fungsional demi menjaga kualitas dan

⁵⁷ Wawancara dengan Mr Alex kepala akademik GAMA pada tanggal 29 Oktober 2015

⁵⁸ Ibid.

peningkatan jalannya proses kegiatan lembaga tersebut seperti direktur yang memimpin jalannya dan berdirinya lembaga GAMA dengan di bantu oleh manager yang mengatur jalannya kegiatan maupun proses belajar siswa dan semua tempat lembaga Bimbel seperti sarana dan fasilitas serta promosi Bimbel tersebut ke sekolah-sekolah di Kota Padang maupun luar daerah. Struktur yang kedua yaitu kepala keuangan yang mengatur segala bentuk masalah dana berupa pendapatan maupun pengeluaran Bimbel.

Ketiga yaitu kepala akademik yang berfokus pada seleksi tentor, proses pembelajaran, dan metode yang bersangkutan mengenai masalah pendidikan tambahan dalam rangka peningkatan kualitas Bimbel (program pendidikan) maupun peserta GAMA melalui perekrutan pengajar Bimbel itu sendiri. Selanjutnya struktur kepala marketing yaitu membuat bentuk perangkat promosi periklanan dari Bimbel GAMA dan tim suksesnya Bimbel. Kemudian kepala gedung yang bertanggung jawab atas tempat maupun lokasi satu gedung dimana kepala gedung GAMA dipimpin oleh satu kepala ditiap tempat atau lokasi Bimbel di Kota Padang dan luar daerah. Keenam berupa tentor yaitu mengatur jalannya proses kelancaran kegiatan pembelajaran siswa dalam persiapan UN dan SBMPTN tergantung metode dari kualitas pengajar tersebut. Terakhir yaitu front office seperti marketing yang bertugas dalam data lembaga Bimbel seperti data-data dari siswa, pangajar, dan program pendidikan atau data *passing grade* jurusan di PTN yang ada di Indonesia staf-staf lainnya seperti costumer servis dalam pelayanan biaya pendaftaran Bimbel GAMA dan informasi masalah bentuk program yang diberikan oleh lembaga tersebut.

4) Tenaga Pengajar atau Tentor Lembaga GAMA

Untuk dapat menyediakan program pembelajaran yang baik demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki skill dan pengetahuan yang luas dan sosial yang tinggi sesuai dengan kreatifitas tentor terhadap siswanya. Lembaga GAMA memiliki cara tersendiri dalam proses penyeleksian tenaga pengajar antara lain yaitu calon pengajar berasal dari PTN atau PTS pada jenjang S1, dan guru dari SMAN di Kota Padang terutama guru dari SMAN unggulan dan favorit maupun kepala sekolah yang bersedia mengajar tambahan pada lembaga Bimbel GAMA yang bertujuan untuk merekrut siswa-siswa mereka yang berasal dari sekolah itu sendiri dengan diberi bonus atau tambahan gaji untuk guru tersebut.

Proses penerimaan tentor dilakukan setiap bulan atau tiap setahun sekali dikumpulkan semua data administrasi calon pengajar baik dengan pengumuman lowongan kerja maupun tidak dan diberi kemudahan jika memiliki *link* dengan orang dalam dari pihak GAMA , jika lulus maka dipanggil melalui informasi dari via telpon atau HP setelah itu di tes sebelum di training. Dalam proses penyeleksian tentor yaitu tahap tes tertulis sesuai dengan bidang studi masing-masing, tahap kedua berupa tes *micro teaching* mengenai penilaian cara mengajar, teori, bahasa, penulisan, komunikasi, dan interaksi sosialnya dengan siswa. Tahap ketiga yaitu tes wawancara mengenai data tentor dan terakhir yaitu masa training atau magang selama 6 bulan dengan dibantu oleh tentor senior dan kepala akademik agar calon pengajar tidak kaku saat kegiatan belajar berlangsung

dengan diberi penilaian oleh siswa itu sendiri setelah magang 6 bulan barulah lulus menjadi tentor tetap dan di gaji oleh lembaga GAMA itu sendiri.⁵⁹

5) Kategori Peserta Bimbel GAMA

Sebagaimana yang di jelaskan pada pendahuluan sesuai latar belakang masalah bahwa dari sekian banyak siswa yang mendaftar dari kelas 6 SD, 7-9 SMP, dan 10-11 MIA/IPS SMA untuk membantu dalam penunjang pembelajaran di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat di lapangan bahwa mayoritas siswa berasal kelas 3 SMA jurusan MIA/IPS dalam persiapan UN dan SBMPTN. Sedangkan proses penerimaan siswa berdasarkan diskon-diskon yang di dapatkan seperti diskon anak guru, rangking di kelas, diskon jika membayar lunas, diskon alumni atau mantan GAMA, adanya *link* di lembaga tersebut yang menjadi bagian struktur atau organisasi lembaga tersebut antara lain saudara, teman, atau orang dalam yang berasal dari GAMA itu sendiri diberi kemudahan diskon program dan pendaftaran siswa Bimbel, dan terakhir yaitu promosi ke siswa lainnya atau perekrutan terbanyak secara berkelompok mendaftar dengan temannya diberi diskon berdasarkan kelas dan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

6) Biaya Program Pendidikan Lembaga GAMA

Lembaga Bimbel GAMA memberikan kemudahan dalam pembayaran dengan menyediakan biaya diskon setelah lunas dan kategori diskon yang telah di tentukan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

⁵⁹Ibid.

Tabel 3.2
Biaya Bimbel Program Reguler Lembaga GAMA

Program	Lama Belajar	Biaya lunas Setelah Diskon 50% • Anak Guru • Rangkaing 1-5 • Rata-rata Rapor 8,5 • Mantan Siswa GAMA	Biaya Setelah Diskon Lunas 40%	Biaya Normal (Jika Dicicil)
6 SD	1 Tahun s/d UN 2015	Rp. 1.650.000	Rp. 1.980.000	Rp. 3.300.000
7-8 SMP	1Tahun s/d Kenaikan Kelas	Rp. 2.150.000	Rp. 2.580.000	Rp. 4.300.000
9 SMP	1 Tahun s/d UN 2015	Rp. 2.150.000	Rp. 2.580.000	Rp. 4.300.000
10-11 SMA	1 Tahun s/d Kenaikan Kelas	Rp. 2.150.000	Rp. 2.580.000	Rp. 4.300.000
12 IPA/IPS	1 Tahun s/d UN 2015 Plus Gratis Bimbel SBMPTN 2015	Rp. 2.400.000	Rp. 2.880.000	Rp. 4.800.000

Sumber: Brosur Lembaga GAMA Tahun Ajaran 2014-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat di rinci bahwa dari sekian banyak program yang ditawarkan lembaga Bimbel GAMA, terlihat pihak GAMA memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin mengikuti Bimbel dengan diberi diskon 50% jika anak guru, rangking 1-5, rata-rata rapor 8,5 dan alumni siswa GAMA. khusus untuk lunas yaitu dibayar langsung tanpa dicicil diberi diskon 40%. kemudian diskon rapor, anak guru, siswa GAMA tidak bisa di gabung jadi diskon yang dipilih hanya satu saja sesuai dengan ketentuan diskon yang telah ditetapkan tetapi untuk diskon lunas maka dapat di gabung dengan diskon lainnya dengan cara biaya pendaftaran sebesar Rp. 100.000, meyerahkan rapot bagi juara 1-5 atau rata-ratanya 8,5, dan menyerahkan SK guru bagi anak kandung guru. Kemudian untuk jaminan lulus UN dan PTN biaya Bimbel di kembalikan jika tidak lulus UN

100%, dan jika lulus SNMPTN undangan program S1 sesuai ketentuan yang berlaku dengan potongan dari biaya Bimbel dan diskon.

7) Program Reguler Lembaga Bimbel GAMA

Bimbel GAMA menawarkan program belajar tujuannya demi kelancaran proses belajar dan pengetahuan luas bagi siswa, terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN sesuai dengan fasilitas maupun kebutuhan siswa yang tidak di dapatkan di pendidikan formal yaitu sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Program Bimbel Reguler GAMA

Kelas	Program Pembelajaran	Jam Belajar	Program Unggulan	Materi Bimbingan
6 SD	1 Tahun s.d UN 2015	Pagi shift 1: 7.30 shift 2: 9.15 Siang shift 3: 11.00 shift 4: 13.00 Sore shift 5: 14.45 shift 6: 16.30	Kelas tambahan: Ujian semester, ujian MID semester, pra ujian nasional 2015, dan ujian nasional 2015	Semua mata pelajaran yang di ujikan dan ujian nasional
7-8 SMP	1 Tahun s.d Kenaikan Kelas	Pagi shift 1: 7.30 shift 2: 9.15 Siang shift 3: 11.00 shift 4: 13.00 Sore shift 5: 14.45 shift 6: 16.30	Konsultasi PR dan pelajaran setiap hari (tidak perlu buat janji)	Semua mata pelajaran yang di ujikan atau dipelajari di sekolah
9 SMP	1 Tahun s.d UN 2015	Pagi shift 1: 7.30 shift 2: 9.15 Siang shift 3: 11.00 shift 4: 13.00 Sore shift 5: 14.45 shift 6: 16.30	Kelas tambahan: ujian semester, ujian MID semester, pra ujian nasional 2015, dan ujian	Semua mata pelajaran yang di ujikan dan ujian nasional

			nasional 2015	
10-11 SMA	1 Tahun s.d Kenaikan Kelas	- Pagi shift 1: 7.30 shift 2: 9.15 Siang shift 3: 11.00 shift 4: 13.00 Sore shift 5: 14.45 shift 6: 16.30	Konsultasi PR dan pelajaran setiap hari (tidak perlu buat janji)	IPA: Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika IPA IPS: Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi
12 SMA IPA/IPS	1 Tahun s.d UN 2015 Plus Gratis Bimbel SBMPTN 2015	- Pagi shift 1: 7.30 shift 2: 9.15 Siang shift 3: 11.00 shift 4: 13.00 Sore shift 5: 14.45 shift 6: 16.30	- Kelas tambahan: ujian semester, ujian MID semester, pra ujian nasional 2015, dan ujian nasional 2015 - Konsultasi jurusan PTN secara individu yaitu SBMPTN 2015	IPA: Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika IPA, TPA, Konsultasi Jurusan IPS: Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, TPA, Konsultasi Jurusan IPC: Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi,

				Matematika IPA, Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, TPA, Konsultasi Jurusan.
--	--	--	--	---

Sumber: Brosur Lembaga GAMA Tahun Ajaran 2014-2015

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat di gambarkan bahwa program yang ditawarkan tidak menunjukkan srata atau kelas-kelas yang berbeda terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN seperti yang ditawarkan program Bimbel GO. Hal ini membuktikan dalam penerimaan materi dan kelas yang sama dan tidak membedakan dari siswa atau SMAN unggulan dan non unggulan sesuai dengan kebutuhan siswa pada dasarnya sama dan tidak adanya perbedaan atau stratifikasi sosial yang mendasar bagi siswa GAMA.

8) Fasilitas dan Keunggulan Bimbel GAMA

Sesuai dengan visi dan misi lembaga GAMA yaitu kualitas merupakan prioritas yang utama, maka lembaga GAMA memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan fasilitas dan keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut seperti keterangan di bawah ini:

- a) Belajar intensif setiap hari 5-6 minggu sampai beberapa hari menjelang ujian SBMPTN.
- b) Diberikan tes harian dan pembahasan setiap kali pertemuan.
- c) Gratis konsultasi pelajaran setiap hari diluar jam belajar intensif.
- d) Staf pengajar terdiri dari dosen atau alumni ITB, UI, UNPAD, UGM, UNAND, UNP, dan guru SMA favorit.

- e) Konsultasi jurusan dan strategi menembus PTN dilakukan secara individu, terjadwal setiap minggunya dengan menggunakan sistem komputernisasi. Program ini terbukti mampu meluluskan ribuan siswa GAMA ke PTN setiap tahunnya (program unggulan ini hanya ada di GAMA).
- f) *Try out* SBMPTN dilaksanakan setiap minggu dengan jenis soal, LJK, dan sistem penilaian yang persis sama dengan ujian SBMPTN sebenarnya.
- g) Hasil *try out* diumumkan 1 hari setelah ujian diperiksa dengan komputer *opscan scanner* (milik sendiri).
- h) *Opscan scanner* dapat mendeteksi kesalahan teknis yang dilakukan siswa pada LJK dan pensil 2B palsu yang merupakan penyebab siswa gagal dalam ujian masuk PTN.
- i) Diberikan trik-trik cara penyelesaian soal dengan rumus cepat, ringkas, dan tepat (metode GASOL).
- j) Diberikan daftar nilai masuk PTN seluruh Indonesia sebagai pedoman dalam pemilihan jurusan.
- k) Diberikan buku proset yang berisi ribuan soal prediksi ujian masuk PTN.
- l) Diberikan buku rangkuman materi ujian masuk PTN.
- m) Ruang full ac dengan kapasitas 18-25 siswa perkelas.
- n) TPA diajarkan didalam kelas setiap minggu.
- o) Dibantu mencarikan tempat kos atau pondokan bagi siswa yang membutuhkan.
- p) Dibantu pendaftaran online SBMPTN secara gratis.

3. Lembaga Bimbel Nurul Fikri

1) Profil dan perkembangan Lembaga Bimbel NF

Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (BKB NF) merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri. BKB Nurul Fikri dirintis sejak tahun 1985 oleh sekumpulan mahasiswa dan sarjana muslim Universitas Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi umat saat itu. Mereka kemudian saling bertukar pikiran mencari bentuk amal nyata yang dapat disumbangkan. Tercetuslah ide untuk menyelenggarakan suatu aktifitas yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, yaitu membuat lembaga bimbingan belajar. Untuk pertama kalinya Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri menyelenggarakan aktifitasnya di Jl. Kenari Jakarta pusat. Waktu itu jumlah siswanya hanya 35 orang, khusus bimbingan untuk menghadapi SPMB (dulu dikenal dengan sebutan Sopenmaru) dan dari 35 siswa tersebut semuanya diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit, dua diantaranya masuk sekolah kedinasan⁶⁰

Keberhasilan ini memicu para perintis untuk lebih serius mengelola lembaga yang mereka dirikan. Kini, Nurul Fikri sudah memiliki 50 cabang yang tersebar dari Sumatera hingga Sulawesi, dengan jumlah siswa sekitar 20 ribuan dari berbagai jenjang, mulai 5 SD hingga kelas alumni SMA. Di Sumatera, NF berdiri tahun 2003 tepatnya di Padang (Sumatera Barat) yang dikelola oleh tenaga-tenaga profesional di dunia perbimbelan yang mayoritas adalah alumni-alumni UI. Kepercayaan siswa-siswi bergabung di Nurul Fikri Cabang Padang

⁶⁰<http://www.nurulfikribkb.com/2014/06/profil-bimbingan-dan-konsultasi-belajar.html>. di akses pada tanggal 7 Maret 2015.

bertambah seiring perjalanan waktu, dari tahun pertama berdirinya (2003) sebanyak 350 siswa/i hingga kini mencapai 2300an. Dengan tingkat kelulusan selalu diatas 56%. Bahkan lulusan untuk PTN favorit makin bertambah jumlahnya. Begitu pula kepercayaan sekolah-sekolah untuk kerjasama dalam pelatihan guru setiap mendekati pelaksanaan belajar tambahan jelang UN. Saat ini di Padang, NF tersebar dalam empat lokasi yaitu Lokasi Belakang Olo, Ratulangi, Rohana Kudus dan Veteran dengan suasana belajar yang nyaman.⁶¹

Perkembangan lembaga NF semakin meningkat tiap tahunnya jumlah siswa semakin bertambah, pada awalnya tahun 2003 lembaga NF hanya memiliki satu pusat saja yaitu di wilayah Belakang Olo, kemudian menyebar pada tahun 2010 menjadi lebih dari satu cabang yaitu di daerah Gunung Pangilun merupakan pusat dari lembaga tersebut, Tan Malaka, Ratulangi, dan Sutomo.⁶² Sejak awal berdirinya, Nurul Fikri telah membuktikan diri untuk tetap komitmen mewujudkan prestasi dalam setiap jenjang pendidikan. Nurul Fikri sebagai bimbingan belajar tidak hanya memberikan pengetahuan akademis semata, melainkan turut membimbing serta membina para siswa menjadi generasi unggul.⁶³

2) Visi dan Misi Lembaga NF

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, kebutuhan akan manusia-manusia cerdas, terampil dan mandiri, tidak dapat tidak harus terpenuhi. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari sebuah perubahan ke arah kemajuan. "Iklim"

⁶¹<https://abynoel.wordpress.com/bkb-nurul-fikri-cab-padang/>. di akses pada tanggal 9 Maret 2015

⁶²Wawancara dengan Nita, divisi SDM lembaga NF pada tanggal 30 Oktober 2014

⁶³<http://www.nurulfikribkb.com/2014/06/profil-bimbingan-dan-konsultasi-belajar.html>. di akses pada tanggal 7 Maret 2015

yang nyaris sama di seluruh belahan dunia akibat globalisasi informasi mengakibatkan kebutuhan akan manusia-manusia unggul semakin mendesak. Namun, manusia yang semata-mata cerdas terampil dan mandiri saja tidak menjamin akan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan. Tanpa pembekalan iman dan takwa kepada Allah SWT, manusia-manusia yang menguasai IPTEK tersebut justru akan mengarahkan peradaban umat manusia ke lembah kehancuran. Manusia yang cerdas, terampil dan mandiri sekaligus beriman dan bertakwa tidak muncul dengan sendirinya. Kehadirannya harus direkayasa dengan sengaja. Untuk itu, upaya-upaya yang tepat dan berkesinambungan mutlak dilakukan. Bertolak dari pemikiran itu, Nurul Fikri berupaya berkiprah membangun sejumlah institusi pendidikan yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan umat dalam menyongsong masa depan yang gemilang sehingga predikat Khairu Ummah (umat terbaik) dan Rahmatan lil 'Alamin (Rahmat bagi semesta alam) dapat diraih. Kemudian dari segi misi lembaga Nurul Fikri memiliki beberapa ketentuan yaitu dapat dilihat dibawah ini:

- a) Membantu para pelajar untuk memperoleh kesempatan guna melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri (PTN) dengan biaya yang relatif terjangkau.
- b) Mewujudkan sarana dan fasilitas pendidikan yang baik yang mampu menunjang aktifitas pendidikan yang telah direncanakan sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas.
- c) Menyediakan sarana-sarana yang menunjang kesejahteraan umat pada umumnya, terutama dari segi pendidikan.

- d) Mencetak pribadi-pribadi yang memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap ajaran Islam, wawasan berfikir yang luas, cerdas, kreatif, dan inovatif ditunjang semangat belajar yang tinggi.
- e) Menjadi media bagi penyebarluasan idealisme Islam di kalangan masyarakat akademisi, intelektual dan masyarakat luas.⁶⁴

3) Struktur Organisasi Lembaga NF

Lembaga Bimbel NF memiliki bagan/struktur organisasi yang juga dimiliki oleh Bimbel GO dan GAMA demi menjaga eksistensi dan kelancaran proses kegiatan Bimbel tersebut sesuai dengan tujuan atau visi dan misi NF dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Nurul Fikri

Komisaris
Direktur
Manager Operasional
Manager SDM
Manager Keuangan dan Umum
Manager Litbang
Manager Marketing

Sumber: Dokumentasi Lembaga NF

Dari tabel di atas bahwa lembaga NF memiliki struktur yang memiliki tugas dan peranannya masing-masing demi kerbertahanan dan kelancaran lembaga Bimbel yang sampai saat ini masih tetap eksis di kalangan masyarakat dan diminati oleh siswa berkat kerja sama seluruh anggota NF dan sekolah maupun masyarakat. Seperti komisari yang merupakan pimpinan/pendiri seluruh lembaga NF di Indonesia, kedua yaitu direktur yang jabatannya di percaya sebagai ketua atau pimpinan lembaga NF sesuai dengan kota maupun provinsi lembaga

⁶⁴<http://www.nurulfikribkb.com/2014/06/profil-bimbingan-dan-konsultasi-belajar.html>. di akses tanggal 7 Maret 2015.

NF itu berdiri di bidang daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia. Ketiga yaitu manager operasional yang terdiri dari divisi pendidikan, operasional, dan logistik. Keempat manager SDM terdiri dari divisi guru dan karyawan. Kelima manager keuangan dan umum yaitu divisi keuangan yang memiliki 2 bagian antara lain divisi Bimbel dan usaha dan sarana umum. Selanjutnya divisi litbang yang berdiri sendiri yang bertugas sebagai divisi bantuan dalam kesejahteraan divisi-divisi lainnya. Terakhir yaitu manager marketing yang di bantu oleh divisi marketing. Dari keseluruhan struktur organisasi NF memiliki tugas dan fungsi yang utama dan saling berhubungan satu sama lain demi terciptanya kestabilan dan perkembangan serta berdirinya lembaga NF.

4) Rekrutmen dan Tentor Lembaga NF

Rekrutmen tentor yang bertujuan untuk mendapatkan pengajar yang berkualitas dan sesuai dengan yang diinginkan maka lembaga NF melakukan pemilihan tenaga pengajar yang berasal dari mayoritas perguruan tinggi negerikarena pertama berdiri lembaga ini berasal dari alumni UI di Jakarta, hal ini disebabkan lembaga NF lebih mengutamakan pengalaman, wawasan, dan *skill* yang nantinya akan di berikan kepada siswa dalam persiapan UN dan SBMPTN yaitu mengetahui info PTN, pengalaman, persaingan, kegiatan pembelajaran, fasilitas, pengajar, dan motivasi yang berasal dari tentor itu sendiri yang membantu siswa bersaing secara sehat dalam persiapan seleksi PTN.

Informasi perekrutan tentor tidak jauh berbeda dengan kedua lembaga Bimbel di atas yaitu melalui media massa dan media elektronik serta memasang iklan atau publikasi (brosur) di universitas setempat, dan lowongan pekerjaan di

kantor pos. Seleksi tentor melalui tahap-tahap tertentu agar mendapatkan pengajar yang berkualitas dengan kriteria tertentu terlebih dahulu proses administrasi jika lulus maka lembaga NF memberikan tes selanjutnya yaitu tes kompetensi dasar sesuai bidangnya, kedua tes micro teaching, ketiga tes wawancara, dan setelah lulus dalam 3 tahap tersebut maka tentor bisa mengajar dengan diberi bimbingan seperti magang atau training selama 6 bulan setelah itu tentor secara resmi bisa mengajar secara mandiri dengan kreatif sesuai dengan kemampuan kualitas tentor yang dimiliki.

5) Proses Penerimaan Siswa NF

Dari hasil pengamatan bahwa lembaga Bimbel terdiri dari tingkat SD-SMA yaitu menerima siswa kelas 4-6 SD, 7-9 SMP, 10, 11, 12 MIA/IPS, dan siswa alumni NF (ronin) tetapi di dominasi oleh siswa SMA kelas 3 untuk persiapan UN dan SBMPTN. Dalam proses penerimaan peserta Bimbel lembaga NF memberikan kemudahan bagi siswa dengan diberi diskon lunas sebesar Rp. 2.330.000, diskon 50% anak kandung guru, dan diskon 5 besar rata-rata rapor lebih kurang 85, booking tempat dengan bebas uang pendaftaran atau pendaftaran secara kolektif secara bersama-sama, dan diskon 37% bagi siswa alumni NF. Sehingga dapat dilihat dalam proses penerimaan maupun promosi biaya Bimbel lembaga NF memberikan kemudahan untuk merekrut siswa maupun promosi melalui strategi penerimaan sesuai jenjang pendidikannya serta kerja sama melalui sekolah-sekolah pada umumnya dengan promosi melalui brosur siswa-siswa yang terdahulu yang lulus UN, diterima di SMP/SMA favorit, siswa yang berprestasi, dan SBMPTN.

6) Biaya Program Pendidikan Lembaga Bimbel NF

Sesuai dengan data yang di dapatkan pada lembaga NF terlihat biaya yang ditawarkan bervariasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lembaga Bimbel tersebut dapat dirinci berdasarkan tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.2
Biaya Program Reguler Nurul Fikri Semester 1 dan 2

Program	Lama Belajar	Harga Normal	Harga Setelah Diskon Lunas Plus Cash Back	Harga Setelah Diskon Juara Plus Cash Back	Harga Siswa Lama
4-5-6 SD	Kenaikan Kelas dan UN 2015	Rp. 3.900.000	Rp. 3.250.000	Rp. 2.480.000	Rp. 2.540.000
7-8 SMP	Kenaikan Kelas	Rp. 4.500.000	Rp. 3.580.000	Rp. 2.900.000	Rp. 2.930.000
9 SMP	UN 2015	Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.250.000	Rp. 3.250.000
10-11 SMA	Kenaikan Kelas	Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.250.000	Rp. 3.250.000
12 SMA PPLS+SI SBMPTN	SBMPTN 2015	Rp. 6.100.000	Rp. 4.940.000	Rp. 4.020.000	Rp. 3.970.000

Sumber: Brosur Promosi NF 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dirinci bahwa harga normal lebih mahal yang dicicil 5 kali pada bulan pertama berturut-turut dari pada harga setelah diskon maksudnya yaitu jika siswa membayar secara langsung tanpa dicicil sesuai dengan ketentuan pada awal bulan April sampai Agustus maka diberi diskon lunas plus dan yang kedua diskon juara apabila siswa mendaftar dengan biaya lunas secara langsung dan ranking 1-5 diberi diskon dengan membawa rapor asli dan foto kopi terakhir dilegalisir sesuai dengan program yang ditawarkan oleh lembaga Bimbel NF dengan biaya pendaftaran sebesar Rp.150.000 dan siswa lama Rp.20.000. Kemudian Bimbel NF menawarkan program garansi biaya

Bimbel 100% kembali jika tidak lulus UN tanpa syarat dan ketentuan serta juara TO terbaik se Indonesia.

7) Program Belajar Lembaga Bimbel NF

Lembaga NF menawarkan program pendidikan nonformal bagi siswa tingkat SD-SMA sesuai dengan kebutuhan belajar berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Program Pendidikan Lembaga NF

Program	Semester	Pertemuan	Lama Belajar	Bahan Ajar	Kapasitas Perlokal
4-5-6 SD	Semester 1 + 2	2x Seminggu 2 Jam	Kenaikan Kelas dan UN 2015	Rp 1.760.000	6 x Rp 420.000
7-8-9 SMP	Semester 1 + 2	2x Seminggu 2 Jam	Kenaikan Kelas dan UN 2015	Rp 1.930.000	6 x Rp 460.000
10-11 SMA	Semester 1 + 2	2x Seminggu 3 Jam	Kenaikan Kelas	Rp 1.930.000	6 x Rp 460.000
12 SMA Reguler/PPLS	Semester 2 + Super Intensif SBMPTN IPA/IPS	2x Seminggu 3 Jam	SBMPTN 2015	Rp 3.360.000	6 x Rp 660.000
RONIN (Alumni)	Semester 2 + Super Intensif SBMPTN IPA/IPS	Belajar Tiap Hari 2 Jam Selama 6 Pekan Mulai Hari Belajar Setelah UN dan Ujian Sekolah Hingga 3 Hari Sebelum SBMPTN 2015	Belajar Selama Setahun Sampai Sampai SBMPTN 2015	Rp 2.770.000	6 x Rp 710.000

Sumber: Brosur Promosi Bimbel NF 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat keterangan yang lebih rinci sebagai berikut program lembaga Bimbel Nurul Fikri yaitu:

I. Program Reguler/PPLS, semester 1 dan semester 2.

Program ini diperuntukan bagi siswa siswi yang menduduki jenjang kelas 5 dan 6 SD, 1,2, dan 3 SMP, dan 1, 2, dan 3 SMA MIA/IPS. Sasaran program ini

adalah penguasaan konsep dasar materi pelajaran di sekolah pematapan dan peningkatan prestasi akademik, persiapan ulangan umum semester, persiapan dini penjurusan (kelas 1 SMA), Persiapan dini UAS dan UAN serta SBMPTN untuk kelas 3 SMA.

II. Program RONIN

Merupakan program khusus yang dikembangkan lembaga Bimbel NF bagi alumni SMA kelas 3 jurusan MIA/IPS yang ingin meraih sukses di SBMPTN. Melalui program RONIN, siswa-siswi mendapat bimbingan dan pengarahan sejak dini untuk menguasai dan memahami konsep-konsep dasar materi SBMPTN. Mereka juga dilatih secara intensif untuk menguasai soal-soal tipe SBMPTN sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk sukses di SBMPTN.

III. Program super intensif

Program super intensif merupakan program persiapan total dalam menghadapi SBMPTN. Para siswa diberikan latihan ribuan soal tipe SBMPTN secara intensif. Waktu pelaksanaannya tiga hari setelah Ujian Nasional (UN) hingga tiga hari sebelum SBMPTN.⁶⁵

8) Fasilitas dan Keunggulan Lembaga Bimbel NF

Adapun fasilitas maupun keunggulan yang dimiliki lembaga Bimbel NF yang membedakannya dengan Bimbel lain dan tetap berkembang pesat sampai saat ini dapat dilihat di bawah sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Nita, divisi SDM NF pada tanggal 30 Oktober

- a) Pendidikan islami, professional, dan berstandar nasional.
- b) Bimbingan informasi pendidikan dan pelajaran.
- c) Modul belajar dan suplemen.
- d) *Staf quality control*.
- e) Konsultasi bebas di luar jam belajar.
- f) Pengajar lulusan terbaik PTN favorit.
- g) Berpengalaman sejak 1985.
- h) Ruangan full AC.
- i) *Home call*& orangtua (pemantauan yang diberikan kepada orang tua dalam perkembangan kemampuan siswa).
- j) *Try out* berkala.
- k) Outline (kumpulan rumus).
- l) Tes harian setiap tatap muka.
- m) Pembinaan akhlak.
- n) Penguasaan konsep dasar mata pelajaran prediksi nilai kelulusan yang ditayangkan perkembangannya setiap bulan (khusus super intensif SBMPTN 2015).
- o) Pencapaian nilai tiap bidang studi pelajaran di setiap pekan.
- p) Bimbingan dan informasi SBMPTN.
- q) Konsultasi pelajaran dan pemilihan jurusan di luar jam belajar.
- r) Penggunaan lembar jawaban komputer dan mesin *scanner* seperti SBMPTN sebenarnya.

s) Hasil *try out* SBMPTN dirangking bersama ribuan siswa NF di seluruh cabang se Indonesia.

C. Hasil Kelulusan Lembaga Bimbel

Berdasarkan hasil kelulusan yang diberikan lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF yang tidak didapatkan di sekolah yaitu informasi mengenai SBMPTN, jadwal, maupun tempatnya juga hasil kelulusan dari tahun ke tahun dijelaskan di lembaga Bimbel ini, berdasarkan hasil penelitian proses pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasilnya. Berikut ini hasil kelulusan siswa di PTN dapat dilihat dari 3 tahun terakhir pada di tabel dibawah ini yang didapatkan pada lembaga tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Kelas XII yang Lulus Perguruan
Tinggi Negeri pada 3 Lembaga Bimbel di Kota Padang

Tahun	GO	GAMA	NF
2012	2.000	1.071	974
2013	2.035	2.115	1.106
2014	4.000	2.867	1.226

*Olahan data sekunder lembaga GO, GAMA, dan NF.*⁶⁶

Dilihat dari tabel diatas jumlah peningkatan siswa yang lulus PTN tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun yaitu angka kelulusan siswadan ada juga yang meningkat dari tahun tersebut. Berdasarkan data tersebut juga dapat kita ketahui banyak siswa SMA yang mengikuti bimbingan belajar agar nantinya dapat lulus masuk perguruan tinggi negeri. Hal ini berdasarkan dari jumlah siswa yang lulus dari tahun ke tahun yang ingin masuk ke perguruan tinggi negeri.

⁶⁶Data dari marketing GO, manager GAMA, dan kepala SDM NF

BAB III

LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA JURUSAN MIA/IPS DI KOTA PADANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN

Keberadaan lembaga Bimbel tidak terlepas dari kerja sama dengan masyarakat maupun sekolah. Ada beberapa faktor kecenderungan siswa mengapa mengikuti Bimbel antara lain yaitu persiapan UN dan SBMPTN seperti adanya dukungan dari orang tua siswa, bentuk metode belajar, program belajar, materi maupun adanya pelatihan dari soal-soal UN dan SBMPTN (menguasai soal-soal tipe UN dan persiapan total SBMPTN), informasi yang didapatkan mengenai PTN dan Bimbel sebagai penunjang siswa dalam mengerjakan PR di sekolah seperti konsultasi mata pelajaran pada lembaga GO, GAMA, dan Nurul Fikri, dan hubungan/interaksi sosial yang baik antara tutor dengan siswa pada ketiga lembaga Bimbel tersebut yang tidak didapatkan di sekolah pada umumnya.

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan faktor tingginya kecenderungan siswa di Kota Padang mengikuti Bimbel sebagai penunjang pembelajaran. Untuk mendeskripsikan lembaga Bimbel sebagai pilihan siswa di Kota Padang maka digunakan data primer dan data sekunder sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus dan tujuan dari penelitian tersebut melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan di lapangan dalam penelitian yang telah berlangsung maka peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam dunia pendidikan nonformal yaitu lembaga Bimbel memiliki fungsi dalam mempersiapkan siswa baik fisik maupun mental dalam menghadapi UN dan

SBMPTN yaitu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Selain itu keberadaan Bimbel merupakan pilihan orang tua dalam membantu siswa belajar saat ini, hal ini terlihat dari segi peningkatan jumlah siswa dan lembaga Bimbel yang semakin berkembang dan menjadi kebutuhan siswa dalam menunjang pembelajaran terutama dalam persiapan UN dan SBMPTN serta akademik siswa di sekolah, oleh sebab itu maka pembahasan dalam bab ini akan difokuskan kepada faktor-faktor penyebab tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel pada lembaga GO, GAMA, dan NF. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara rinci sebagai berikut di bawah ini:

1. Kurang Puasnya Siswa Terhadap Pembelajaran di Sekolah

Salah satu keunggulan dari lembaga Bimbel adalah memberikan kebutuhan dan kepentingan yang tidak diberikan atau dipenuhi oleh pihak sekolah kepada siswa. Hal ini disebabkan lembaga Bimbel berbeda dengan sekolah pada umumnya misalnya dari segi waktu kegiatan pembelajaran di Bimbel lebih pendek maka di fokuskan kepada persiapan total UN dan SBMPTN (pengetahuan berdasarkan tingkat kesulitan soal) dan pemberian materi lebih ditekankan kepada cara-cara praktis dalam mengerjakan soal ujian kepada siswa. Artinya lembaga Bimbel menyediakan pendidikan alternatif yang menawarkan program pendidikan sesuai kebutuhan siswa terutama siswa kelas 3 dari jurusan MIA/IPS dan menutupi kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh sekolah sebagai institusi pendidikan yang utama. Berikut penjelasan dari siswa GO yang mengikuti Bimbel sebagai berikut:

*Mengikuti Bimbel untuk persiapan UN dan SBMPTN,
hal ini disebabkan di sekolah kurang fokus dalam*

memberikan materi dan strategi menghadapi UN dan SBMPTN. Di sekolah hanya bagian tertentu saja secara umum materi yang dibahas, kalau di Bimbel kita lebih terperinci banyak membahas soal secara terus menerus dan materinya secara bervariasi.⁶⁷

Dari penjelasan di atas bahwa dengan Bimbel memberikan manfaat bagi siswa seperti menambah ilmu pengetahuan kalau berpatokan di sekolah saja hanya sedikit ilmu yang didapatkan dan informasi mengenai konsep, materi, dan tipe-tipe soal ujian, hal ini disebabkan materi di Bimbel lebih sederhana dan biasanya disesuaikan dengan soal yang biasa dimuat di UN dan SBMPTN sedangkan materi di sekolah terlalu banyak dan beban mata pelajarannya lebih berat sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan. Sehingga tidak semua materi yang dipelajari keluar pada saat ujian terutama SBMPTN, jadi siswa mengikuti Bimbel agar lebih fokus dan bisa belajar lebih efektif dan efisien, seperti contoh pada saat menerangkan pelajaran yang sulit dipahami siswa yaitu konsep sosiologi mengenai imitasi, sugesti, identifikasi, dan empati dibawakan dalam bahasa yang sederhana dan mudah supaya siswa bisa membedakan konsep tersebut, hal yang sama juga dilakukan tutor seperti pengertian *gameschaft*, dan *gesselschaft* yang sulit dicerna siswa maka saat menyampaikannya selalu mengulang kembali materi dengan menggunakan bahasa yang ringan yang dibawakan dalam kehidupan sehari-hari seperti *games* menjadi *main* (bermain dengan teman) artinya dekat, dan *gessel* menjadi *gesser* artinya jauh.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam menyampaikan materi maupun konsep lembaga Bimbel memberikan kemudahan dengan bahasa yang ringan dan

⁶⁷Wawancara dengan peserta Bimbel bernama Sisil SMAN 10 Padang pada tanggal 1 April 2015

mudah diingat siswa sehingga dapat dicerna dengan baik dan mudah dipahami bukan hanya itu dengan Bimbel dapat membantu siswa fokus menghadapi UN dan SBMPTN terutama informasi mengenai tipe-tipe soal sesuai dengan tingkat kesulitannya, prediksi soal, serta soal yang sering keluar tiap tahun agar lebih bervariasi dan tidak membosankan serta mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ditambah dengan konsultasi belajar, hal ini menyebabkan siswa mengikuti Bimbel untuk membantu dan melengkapi kebutuhan belajar siswa di sekolah yaitu lebih fokus dan praktis dalam persiapan UN dan SBMPTN sesuai dengan fungsi lembaga Bimbel memberikan motivasi dan trik-trik khusus yang mudah dicerna oleh memori siswa. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi siswa mengikuti Bimbel agar mereka siap menghadapi ujian tersebut, berikut ini hal yang sama dijelaskan oleh salah satu informan bernama Tami sebagai yaitu:

Penyampaian materi sekolah dengan lembaga Bimbel sama yang membedakannya yaitu cara-cara atau teknik yang dilakukan tutor berbeda lebih difokuskan kepada membahas soal-soal UN dan SBMPTN dimana untuk memenuhi kebutuhan siswa tidak didapatkan di sekolah, sehingga siswa mengikuti Bimbel dimana saya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai format dan tingkat kesulitan soal yang dibahas karena SBMPTN lebih sulit soalnya daripada UN.⁶⁸

Sama halnya dengan salah satu informan menjelaskan kecenderungan atau alasan siswa mengikuti Bimbel pada lembaga GAMA yaitu:

Alasan saya mengikuti Bimbel kak, disebabkan di sekolah kurang memfasilitasi mengenai kebutuhan siswa untuk persiapan menghadapi UN dan SBMPTN, walaupun ada tambahan belajar tetapi ada hal yang tidak didapatkan di sekolah makanya saya

⁶⁸ Wawancara dengan siswa NF SMAN 2 Padang pada tanggal 24 April 2015

mengikuti Bimbel, memang benar yang menentukan kelulusan adalah sekolah tetapi jika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi disinilah nilai UN sangat menentukan kita untuk ke PTN dan ada juga siswa yang ingin SNMPTN undangan dulunya PMDK maka nilai UN sangat mempengaruhi untuk lulus PTN dan jurusan yang diinginkan jika hanya mengandalkan kelulusan dari sekolah kita hanya berpatokan untuk lulus di sekolah saja kalau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan usaha yang lebih keras lagi dengan mengikuti Bimbel nah, disinilah peranan lembaga Bimbel membantu siswa dalam persiapan UN terutama seleksi perguruan tinggi.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa alasan siswa mengikuti Bimbel tentunya untuk persiapan UN dan SBMPTN, terutama siswadari SMAN 1 Padang yang berasal dari sekolah unggulan yang memerlukan pelayanan pendidikan untuk lulus UN dan SBMPTN, hal ini disebabkan siswa tersebut memilih jurusan kedokteran UI dan UNAND dengan passing grade yang harus dicapai yaitu sebesar 500 keatas dan persaingan yang ketat dikarenakan jurusan tersebut memiliki persaingan yang ketat, jurusan favorit (teratas), dan nilai yang tinggi untuk lulus di PTN tersebut. Siswapun mencoba berbagai cara untuk bisa memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi melalui seleksi yaitu tes tertulis dengan mengikuti SBMPTN tidak mudah bersaing dengan peserta lainnya dan tingkat kesulitan soal dan sistem yang diterapkan UN dan SBMPTN yang berbeda seperti format soal yang tidak diajarkan ditambah soal-soal TPA (tes potensi akademik) yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah, pertanyaan benar salah, objektif, sebab akibat dan lain sebagainya untuk MIA/IPS disesuaikan dengan mata pelajaran dan jurusan di sekolah sehingga program kegiatan belajar di

⁶⁹ Wawancara dengan Selvi siswa SMAN 1 Padang pada tanggal 1 April 2015

Bimbel berbeda dengan sekolah, sehingga siswa kurang puas terhadap pembelajaran di sekolah dengan mengikuti Bimbel memberikan pelayanan pendidikan seperti mengetahui informasi PTN, jurusan, dan pesaing, dan nilai yang harus dicapai serta teknik-teknik menjawab soal yang bervariasi dan pelayanan konsultasi belajar yang lebih mendalam serta penguasaan ribuan soal-soal sesuai dengan tipenya yang hanya di Bimbel. Hal ini serupa yang dikatakan kepala marketing NF yaitu:

Hal yang membuat Bimbel ini masih bertahan yaitu kepercayaan siswa terhadap partisipasinya mengikuti Bimbel untuk membantu dan mempermudah siswa dalam mempersiapkan UN dan seleksi PTN, oleh sebab itu kami selaku yang bertanggung jawab dalam lembaga ini memberikan kemudahan seperti trik-trik dan informasi mengenai soal-soal tahun lalu juga prediksi soal yang akan keluar nantinya maupun motivasi untuk lulus ujian tersebut yang tidak didapatkan di sekolah, karena siswa merasa kurang fokus dan kondusif terhadap pelayanan pendidikan yang di sampaikan. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang puas hanya dengan mengandalkan dari sekolah saja, kemudian lembaga NF memberikan semangat bukan pesimis yang penting bagaimana siswa bisa mencerna materi maupun soal yang diberikan tentornya dan pengetahuan bukan hanya sekedar lulus saja dengan pendalaman materi dan konsultasi belajar siswa.⁷⁰

Begitu juga hal yang disampaikan oleh tentor lembaga NF yang mengatakan bahwa:

Disini kakak selaku tentor bertanggung jawab memberikan kemudahan dan memberikan pengetahuan serta strategi menghadapi kesulitan soal baik UN dan SBMPTN sesuai tipe soalnya dengan memberikan motivasi, kenyamanan dan suasana yang kondusif dalam mengajar kemudian kita

⁷⁰ Kepala marketing NF Pak Joni pada tanggal 7 April 2015

ketahui dengan Bimbel siswa mampu dengan total menguasai materi dan soal-soal SBMPTN menurut tipe ujiannya yang tidak sepenuhnya diberikan di sekolah yang berbeda dengan lembaga Bimbel NF, dimana siswa kurang puas terhadap pelayanan dan program pendidikan yang mengharuskan siswa mengikuti Bimbel.⁷¹

Dari keterangan di atas seperti penjelasan yang disampaikan informan bahwa pilihan-pilihan siswa mengikuti Bimbel telah ditentukan oleh aktor itu sendiri walaupun sudah ada tambahan belajar di sekolah tetapi siswa tetap berpartisipasi dalam Bimbel tersebut hal ini disebabkan siswa merasa kurang puas terhadap program maupun pelayanan pendidikan di sekolah, sehingga Bimbel dipercaya dapat membantu siswa dan mempermudah menyusun strategi sesuai dengan tujuan aktor yang cenderung sebagai persiapan UN dan SBMPTN dengan memberikan pelayanan siswa kelas 3 MIA/IPS yaitu pendalaman materi dan latihan mengerjakan soal-soal yang dituntut untuk target kelulusan UN dan SBMPTN. Siswa sebagai aktor yang memiliki tujuan atau maksud dari tindakan tersebut pada upaya mencapai tujuannya, oleh karena itu kecenderungan siswa memilih Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN yaitu siswa kurang puas mendapatkan pembelajaran dan informasi seputar ujian yang tidak didapatkan di sekolah hal ini menjadi dasar utama siswa mengikuti Bimbel di Kota Padang. Sehingga faktor tersebut menjadi pilihan siswa yang sudah dirasionalisasikan sebelum tindakan tersebut dilakukan oleh siswa. Begitu juga yang disampaikan oleh siswa GAMA yang berpartisipasi untuk mengikuti Bimbel karena di sekolah kurang maksimal mendapatkan pelayanan pendidikan yang diperolehnya melalui

⁷¹ Wawancara dengan kak Yuni tutor Sosiologi NF pada tanggal 7 April 2015

sekolah karena tingkat kecerdasan seseorang yang berbeda-beda, sehingga siswa mengalami kesulitan terhadap materi pelajaran yaitu:

Alasannya karena di sekolah tambahan pelajarannya tidak masuk ke kepala kak, makanya mengikuti Bimbel, kalau di Bimbel cara penyampaian materinya mudah diingat dan dipahami yang disampaikan oleh tentor kak, kemudian adanya konsul dengan tentor, kita menentukan jadwalnya dan siapa tentornya yang membuat kita senang belajar dan mudah dicerna, bukan hanya itu tentor juga memperhatikan kesulitan kita mana yang tidak dimengerti ditanya di kelas selebihnya kita konsul.⁷²

Dari pernyataan diatas bahwa kecenderungan siswa mengikuti Bimbel disebabkan tingkat kecerdasan siswa berbeda sehingga siswa sulit mencerna materi dengan baik, pelayanan pendidikan, jurusan MIA/IPS, maupun kegiatan pembelajaran yang kondisi sekolah yang berbeda dan kebutuhan seperti sekolah unggulan dan non unggulan tentu memiliki perbedaan. Seperti yang dirasakan siswa GAMA dari SMAN 7 jurusan MIA kelas 3 yang fokus mempersiapkan UN dan SBMPTN maka siswa tersebut mengikuti Bimbel, hal ini disebabkan dalam menyampaikan materi di sekolah tidak bisa dicerna dengan baik dan mata pelajarannya yang sulit membuat si aktor memilih Bimbel yang berdampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran terutama dalam hal persiapan total UN dan SBMPTN agar dapat menguasai tingkat kesulitan soal-soal terutama ujian SBMPTN yang mengasah kemampuan siswa dan mendalami materi yang ada di sekolah dengan berlatih soal yang bervariasi di kelas maupun konsultasi pelajaran, sehingga tentor memperhatikan tingkat kesulitandan kecerdasan siswa yang berbeda-beda maka dibantu dengan konsul selebihnya di luar jam pelajaran

⁷²Wawancara dengan Fedro siswa GAMA dari SMAN 7 Padang pada tanggal 11 April 2015

ditambah dengan tes secara berkala (sesuai dengan materi dari awal sampai akhir secara terstruktur) tiap minggunya, tes harian setiap tatap muka, dan TO sekali sebulan atau tiga kali semingguyang tidak didapatkan di sekolah, berikut penjelasan dari pernyataan salah seorang informan bernama Arif SMAN 6 Padang yaitu:

Walaupun ada tambahan belajar disekolah kak, tapi kurang memuaskan dan kurang fokus untuk mempersiapkan siswa menghadapi UN dan SBMPTN di sekolah hanya dijelaskan materinya secara umum saja sedangkan di Bimbel memberikan gambaran soal-soal maupun prediksi UN dan SBMPTN secara mendalam dan tes harian juga try out scara berkala sehingga kita dilatih soal-soalnya sampai bisa jadi sudah terbiasa membahas soal sesuai dengan tipe nya dari yang mudah sampai yang sulit karena adanya perbedaan kesulitan soal dan materi UN dan SBMPTN maka diperlukan siasat atau strategi membahas soal dan memecahkan masalah dengan mengikuti Bimbel dan konsultasi belajar yang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa disini.⁷³

Hal yang sama juga disampaikan siswa GAMA mengenai pelayanan pendidikan yang diberikan di lembaga Bimbel yang menyebabkan ketidakpuasan siswa terhadap pelayanan dan program pendidikan di sekolah, berikut penuturan dari informan yang bernama Kristian SMAN 2 yaitu:

Yang jelas kak saya mengikuti Bimbel menambah ilmu dan wawasan karena di sekolah tidak sepenuhnya mendapatkan pelajaran seperti ini hal tersebut dikarenakan kebutuhan pendidikan untuk fokus mempersiapkan 2 ujian ini tidak sepenuhnya di dapatkan pada sekolah, jadi saya mengikuti Bimbel dimana adanya informasi mengenai UN, soal-soal SBMPTN, adanya prediksi yang dibuat sendiri oleh

⁷³ Wawancara dengan siswa GO pada tanggal 25 April 2015

Bimbel ini serta adanya pembahas soal-soal yang menyangkut dengan ujian tersebut atau bisa disebut kiat-kiat sukses menghadapi UN dan SBMPTN, seminar, motivator, dan ujian masuk universitas serta mendalami ribuan soal-soal ujian.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti Bimbel memudahkan siswa untuk mempersiapkan lebih matang dan menambah informasi dan pengetahuan mengenai ribuan tipe-tipe soal UN dan SBMPTN dan penguasaan konsep (materi), dan penguasaan secara mendalam latihan soal-soal ujian, prediksi soal, buku panduan materi Bimbel, konsultasi belajar, serta jurusan PTN, dari penjelasan di atas terlihat bahwa pilihan rasional merupakan tindakan tertuju pada tujuan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut karena aktor sebagai makhluk yang berpikir sesuai dengan tingkatan pilihan aktor untuk memaksimalkan perwujudan untuk sukses UN dan SBMPTN sesuai dengan kepentingan siswa untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu tidak hanya mengharapkan dari sekolah saja juga berpatokan pada lembaga Bimbel yang memiliki perbedaan dengan pendidikan formal.

Salah satu poin penting lainnya yang tidak didapatkan di sekolah yaitu perbedaan sifat belajar yang fleksibel dan kebutuhan siswa terhadap pelajaran seperti jumlah siswa, cara belajar, suasana yang kondusif, konsultasi mata pelajaran dan lain sebagainya yang hanya ada pada kegiatan Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN seperti yang disampaikan oleh Eka siswa GO SMAN 3 Padang yang mengatakan bahwa:

Kalau di Bimbel jumlah siswanya 10 atau paling banyak 20 kak jadi lebih sedikit kalau di sekolah

⁷⁴ Wawancara dengan Fauzan SMAN 8 Padang pada tanggal 6 April 2015

banyak kak, jadi kurang memperhatikan dan fokus pada pelajaran maupun siswa, kalau disini kita belajarnya santai tapi tetap serius pada tujuan kita kak, jadi suasananya gak terganggu ditambah dengan tentor yang bisa membawa suasana yang sangat bersahabat dan ada juga lucu-lucunya kak. Terus kasih materi yang bahasanya mudah dicerna dan sederhana.⁷⁵

Bimbel memberikan kebutuhan yang tidak didapatkan di sekolah mengenai kebutuhan belajar siswa dan tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah saja pada umumnya. Hal yang berbeda di sampaikan oleh Sabil siswa GAMA dari sekolah unggulan kelas 3 jurusan MIA yang mengatakan mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan khusus untuk kebutuhan siswa seperti persiapan SBMPTN jika mengikuti Bimbel yaitu:

Beda tipis perbedaan mengenai proses belajar di sekolah tapi di Bimbel ini ada cara mudah dalam belajar yaitu memberikan program pendidikan yang berbeda dan kebutuhan sesuai kesulitan saya kak yaitu fokus SBMPTN dengan Bimbel ada perbedaan yang jelas bagi yang tidak mengikuti Bimbel mengenai trik-trik menghadapi SBMPTN, informasi PTN, passing grade yang harus dicapai informasi tentang PTN itu sendiri, konsultasi jurusan favorit dan PTN sesuai kemampuan, minat, dan bakat kita disini jika mengikuti Bimbel.⁷⁶

Seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, lembaga Bimbel terus memberikan pelayanan pendidikan tambahan dalam menunjang pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah sesuai kebutuhan belajar terutama dalam ujian PTN, bahkan orang tua, maupun guru di sekolah terutama guru yang ikutserta mengajar di Bimbel khususnya di Bimbel GAMA mendukung program

⁷⁵ Wawancara dengan Eka pada tanggal 25 April 2015

⁷⁶ Wawancara dengan siswa GAMASMAN 1 Padang pada tanggal 28 April 2015

Bimbel tersebut dengan memberikan kemudahan siswa mengikuti Bimbel maupun promosi Bimbel, jadi kesadaran akan pendidikan dan ilmu pengetahuan telah dirasakan pada saat ini, memperebutkan salah satu kursi PTN terutama pada universitas dan jurusan yang memiliki *passing grade* tertinggi, sehingga Bimbel memberikan solusi bagi siswa sesuai dengan program pendidikan yang dibutuhkan, kemudian dibantu dengan buku panduan Bimbel yang membantu siswa belajar, sehingga memberikan kemudahan agar siswa lebih siap menghadapi SBMPTN yang sebenarnya, berikut pernyataan dari informan Melalui wawancara berikut ini yaitu:

Disini kami memberikan program unggulan dan pelayanan serta kualitas pendidikan seperti konsultasi di luar jam pelajaran bebas dan kapan saja waktu ditentukan oleh siswanya sendiri begitu juga tentor yang menurutnya menyenangkan dan mudah dicerna dalam membahas soal maupun materi, ada jadwal belajarnya setelah UN maka setiap hari senin sampai minggu kalau sebelum UN 3 kali seminggu. Kegiatan belajar berlangsung mulai pukul 2.30-06.00 WIB ada 2 shift jadi jika shift pertama atau kedua kosong maka siswa bisa konsul bebas dilakukan atau sebelum maupun setelah belajar di kelas bisa dilakukan konsul terserah maunya kapan, selanjutnya keuntungan Bimbel bagi siswa seperti membahas soal lebih dalam digali lagi di sekolah, mengulang kembali pelajaran dan membahas soal-soal yang berbeda tipe seperti soal SBMPTN, yang jelas kita dituntut mengasah kemampuan untuk berpikir kreatif dengan latihan ribuan soal secara berurutan karena dengan latihan soal memudahkan siswa mencerna materi maupun pemahaman dan mengetahui bagaimana tingkat kesulitan soal tersebut, ya karena di kelas waktunya terbatas dan sistematis 90 menit.⁷⁷

Hal yang serupa disampaikan oleh tentor GAMA:

⁷⁷ Wawancara dengan kepala akademik GAMA Mr. Alex pada tanggal 11 April 2015

*Kalau ada siswa yang kesulitan belajar dan kurang mencerna pelajaran karena kecedaran siswa berbeda di kelas ada yang diatas ada yang biasa saja, ada yang cepat dan tidak menyerap pelajaran kemudian ada yang aktif ada yang tidak dalam bertanya dan belajar, makanya kami melakukan konsultasi kepada siswa tersebut di luar kelas, jika ingin membahas soal-soal yang mendalam maka diberikan konsultasi kepada siswa yang membutuhkan agar lebih mudah mengerjakan soal-soal lain yang bervariasi jadi ditanya gak canggung saat menyelesaikan soal tersebut apalagi dibidang matematika kebanyakan ini pelajaran yang sulit, jadi saya buat menjadi pelajaran yang menyenangkan diberi trik-trik mengerjakan soal dan yang kreatif mungkin.*⁷⁸

Kemudian penjelasan selanjutnya yang disampaikan oleh siswa GAMA

yaitu:

*Pada saat konsultasi jurusan di PTN yang diinginkan maka siswa boleh memilih jurusan yang diinginkan tetapi sesuai dengan kemampuan kita kak. Pada saat konsul dan try out dilihat bagaimana kita membahas soal yang diberikan kemudian dilihat nilai yang keluar di mading GAMA, jadi kita tahu seberapa besar kemampuan kita dan target kalau masih kurang atau belum lulus di coba lagi latihan soal lagi dan try outnya dimana letak kekurangan kita dirinci di mading misalnya soal MTK atau fisika atau di bidang IPS kita dapat nilai rendah maka otomatis kita gak lulus dengan pilihan jurusan yang passing grade yang tinggi ya pokoknya gitu kak, makanya diperlukan penguasaan materi yang lebih mendalam lagi dan fokus dalam latihan soal secara terus menerus. Sehingga dengan Bimbel kita jadi lebih terbiasa mengerjakan soal-soal latihan sesuai dengan bentuk-bentuk atau formatnya kayak apasuai dengan tingkat kesulitannya.*⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yosep siswa ronin NF yang

mengatakan yaitu:

⁷⁸ Wawancara dengan tentor GAMA Riska 6 april 2015

⁷⁹ Wawancara dengan Hanif siswa SMAN 3 GAMA pada tanggal 28 April 2015

Karena ini program alumni jadi kita bisa melihat minat dan bakat serta perkembangannya sampai dimana kemampuan yang dimiliki karena tahun lalu belum beruntung pada saat itu saya pilih jurusan kedokteran UI ya passing gradenya sangat tinggi dan daya tampung terbatas dengan saingannya yang cukup sulit, maka saya merubah lagi pemikirannya untuk ambil UNAND kak tetap pilihan jurusan yang sama, karena saya kemarin itu cuma lulus fisika UNAND makanya saya coba lagi mengadunasib dengan mengikuti Bimbel lagi, jurusan pertama yang kemarin tu asal-asalan saja kak pilih fisika, jadi saat konsul saya diberi saran oleh Bapak itu pilih yang aman saja karena yang tahun kemarin gagal jadi pilihan 2 dan 3 saya pilih coba-coba dulu ilmu politik dan sastra katanya kak ditambah program ronin ini lebih mendalam lagi fokus terhadap tipe soal-soal SBMPTN yang membedakannya dengan siswa lain yaitu belajar satu tahun dan ada buku ronin khusus alumni NF, trus selebaran passing grade jurusan dengan nilai yang harus di lalui siswa untuk lulus PTN, karena ini ujian PTN jadi program ronin ini terus memberikan bekal dalam penguasaan konsep, materi dan latihan soal-soal yang sulit.⁸⁰

Penjelasan di atas bahwa kebutuhan siswa untuk mengikuti Bimbel berbeda-beda sesuai pernyataan dari siswa ronin NF yang berasal dari jurusan MIA kelas 3 yang lulus UN tahun lalu kemudian mengikuti Bimbel sebagai tempat persiapan fokus persiapan total kelulusan SBMPTN yang dikhususkan siswa ronin atau siswa lama (alumni) yang tidak lulus tahun lalu maupun yang lulus dengan jurusan yang kurang diminanti mencoba keberuntungan yang kedua kali agar lulus PTN dengan jurusan yang diinginkan dengan mengikuti Bimbel membantu siswa dalam pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan dan kepentingan siswa yaitu lebih mengutamakan pendalaman materi dan latihan soal-soal sesuai

⁸⁰Wawancara dengan Yosep SMAN 2 siswa NF Ronin pada tanggal 4 April 2015

dengan tingkat kesulitannya. Begitu pula hal yang disampaikan oleh kepala SDM

NF sebagai berikut:

Konsultasi jurusan disini dimaksudkan agar siswa tahu batas kemampuannya, saat konsul dilihat passing grade try outnya apa nilai rendah, tetap, atau meningkat makanya diperlukan pelayanan konsul baik untuk ronin maupun super intensif kita kasih info PTN, kita lihat daya saingnya, dan kita juga kasih selebaran passing grade pada siswa tersebut nantinya ada persiapan yang matang dan pemilihan jurusan sesuai minat dan bakat serta informasi yang sejelas-jelasnya kepada siswa pada saat konsul dan trik-trik menghadapi SBMPTN agar ada peluang lulusnya, nanti ada ujian try out seperti SBMPTN yang sesungguhnya terus nilainya kita tempel di mading NF, jadi siswa tahu batas kemampuannya supaya bisa mempermudah siswa saat menghadapi SBMPTN nantinya.⁸¹

Dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan diperoleh gambaran bahwa kurang puasnya siswa terhadap pembelajaran dan fasilitas yang dimiliki sekolah berbeda-beda seperti kegiatan pembelajaran, mata pelajaran, tingkat kesulitan yang dialami siswa, kecerdasan yang dimiliki siswa, dan kondisi sekolah unggulan dan non unggulan tentu juga berbeda, namun lembaga Bimbel memberikan solusi dan peluang siswa dalam persiapan UN dan SBMPTN dengan memberikan bantuan pelayanan pendidikan sesuai kesulitan siswa dan kepentingan akan kebutuhan yang tidak di dapatkan di sekolah serta dukungan dari orang tua maupun guru di sekolah untuk mengikuti Bimbel, siswa mencari alternatif untuk memudahkannya mencapai tujuan yang diinginkannya sesuai dengan pilihan rasional siswa. Dengan mengikuti Bimbel memberikan kemudahan dan persiapan dalam menghadapi UN dan SBMPTN seperti tentor

⁸¹ Wawancara dengan kepala SDM, Nita pada tanggal 4 April 2015

memperhatikan kesulitan belajar siswa, konsultasi belajar, suasana dan kondisi yang nyaman dalam belajar, dan pendalaman materi yang kurang paham oleh siswa, mengutamakan latihan soal secara mendalam hal ini yang membuat siswa dihadapkan berbagai pilihan-pilihan tindakan individu maupun makro untuk mencapai tujuan dan kepentingan aktor yang tidak didapatkan melalui pendidikan formal dan membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar yang diberikan oleh lembaga Bimbel yang ada di Kota Padang.

Jika dilihat dari perspektif teori pilihan rasional, menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teorinya yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, di mana basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya saling terlibat dalam tindakan saling membutuhkan terhadap sistem tindakan selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistem terhadap tindakan mereka.

Jika melihat dari perspektif teori pilihan rasional, para aktor yaitu siswa memilih dan menentukan pilihan untuk mengikuti Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN dilihat dari tingkat kesulitan siswa, mata pelajaran, jurusan MIA/IPS, tingkat kecerdasan siswa, dan kondisi sekolah yang berbeda baik unggulan maupun tidak sehingga siswa kurang puas terhadap program maupun

pelayanan pendidikan yang didapatkan di sekolah dalam persiapan UN dan SBMPTN. Namun keberadaan lembaga Bimbel sebagai tempat pemenuhan kebutuhan aktivitas, dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan pengetahuan mengenai soal-soal yang diberikan pada lembaga Bimbel tersebut. Para aktor akan mempertimbangkan pilihan berdasarkan apa yang selama ini mereka lihat dan dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa untuk sukses ujian bahwa dalam persiapan UN dan SBMPTN harus memiliki kesiapan yang matang dan tingkat kesulitan serta kebutuhan yang berbeda-beda dengan mengikuti Bimbel, sehingga adanya kecenderungan siswa memilih Bimbel dalam menunjang pembelajaran, walaupun sekolah menentukan kelulusan tetapi tidak untuk seleksi PTN hal ini mempengaruhi siswa untuk bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi yang menjadi pertimbangan siswa mengikuti Bimbel yang telah dirasionalisasikannya sebelum tindakan tersebut dilakukannya.

Jika siswa hanya mengandalkan dari sekolah saja tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan belajarnya dan fasilitas yang kurang memadai. Jadi pilihan untuk lebih mengikuti Bimbel dirasakan oleh aktor sebagai pilihan yang rasional, karena rasional atau tidak sebuah pilihan tergantung apa yang dilakukan dan diusahakan oleh siswa sesuai dengan tingkatan pilihan aktor karena ketidakpuasan siswa terhadap pelayanan dan aktivitas pendidikan yang diterimanya di sekolah berbeda dengan Bimbel, sehingga aktor melakukan tindakan untuk memaksimalkan hasil dari tindakan atau tujuan dalam memberikan kemudahan menyelesaikan soal-soal, dan pendalaman materi sesuai

dengan kesulitan siswa yang menurut aktor tersebut menjadi kendala dalam mencapai tujuannya.

2. Metode Belajar Bimbel Lebih Menarik Dari Pada di Sekolah

Dalam proses pendidikan terutama metode belajar merupakan hal yang penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan karena melalui metode yang disampaikan kepada siswa agar mempermudah mencerna materi yang disampaikan tentornya, seperti pembahasan materi oleh tutor, membaca buku atau panduan belajar yaitu problem set yang disusun mulai dari pembahasan materi, soal, dan jawaban dari materi perbidang studi. Metode belajar seperti ini yang paling umum dilakukan oleh lembaga Bimbel hal yang sama juga dilakukan oleh sekolah yaitu membahas materi pelajaran di awal dan memberikan latihan soal. Mengingat bahwa lembaga nonformal seperti Bimbel sebagai pendidikan tambahan dalam menunjang pembelajaran, ketiga lembaga tersebut membuat dan melakukan beberapa metode belajar yang telah dipersiapkan oleh lembaga Bimbel yang dianggap lebih efektif mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu menyampaikan konsep dengan bahasa yang mudah serta ringan dan trik-trik khusus dengan rumus cepat dalam persiapan UN dan SBMPTN, dengan metode inilah yang membedakan sekolah dengan Bimbel.

Hal ini disebabkan tingkat kesulitan soal SBMPTN memiliki format soal yang berbeda dari pada soal UN yang tipe soalnya homogen. Seperti halnya pada lembaga pendidikan nonformal Bimbel memiliki metode belajar yang lebih menarik dari pada di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan waktu maka diperlukan metode belajar atau strategi agar siswa paham. Berikut ini

penjelasan mengenai metode belajar yang disampaikan oleh salah seorang informan tutor GAMA yaitu:

Disini bentuk penyampaian materi pembelajaran tidak jauh berbeda di sekolah yang membedakannya yaitu adanya metode yang unik yang dibuat oleh GAMA itu sendiri kak, dengan metode tersebut lebih menutamakan pembahasan soal-soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa, sehingga dibutuhkan skill oleh tutor tersebut apalagi dibidang MIA seperti fisika yaitu mengembangkan trik-trik belajar GASOL yaitu gama solution yang memberikan kemudahan bagi siswa dan efektif serta efisien saat melakukan strategi pembahasan soal-soal UN dan SBMPTN secara optimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁸²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa GAMA yang menjelaskan bahwa lembaga Bimbel memberikan metode yang unik yang diberikan tutor terhadap siswanya tergantung bagaimana cara atau metode yang dilakukan oleh tutor itu sendiri agar siswa belajar dengan nyaman dan materi mudah dipahami berikut yang disampaikan oleh informan yaitu:

Yah, disini kak kita bisa memilih tutor yang disukai apalagi saat konsultasi pelajaran, saat guru menerangkan pelajaran ada yang langsung menyampaikan materi ada yang bahas-bahas soal atau latihan soal setiap tatap muka lebih diperbanyak tergantung bagaimana siswa dan cara gurunya disini, setelah belajar ada break dulu kak dari gurunya dengan bercanda atau relax dulu sebentar baru mulai lagi belajarnya, sehingga ada suasana belajar yang asyik, nyaman, dan tidak monoton seperti di sekolah kebanyakan pada umumnya.⁸³

Begitu juga penjelasan mengenai metode belajar ini disampaikan oleh salah seorang informan melalui wawancara yaitu:

⁸²Wawancara dengan Kak Ayu tutor GAMA bidang studi Fisika pada tanggal 11 April 2015

⁸³Wawancara dengan Miko siswa GAMA pada tanggal 11 April 2015

Kalau di GAMA ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah yaitu menyampaikan materi dulu baru mengerjakan latihan soal atau soal try out secara berkala tapi yang berbeda dari Bimbel yaitu siswa dilatih mengerjakan soal tersebut agar terbiasa dan mempersiapkan dirinya menghadapi ujian, karena siswa sudah belajar di sekolah mengenai konsep maka kita lebih kependekatan soal-soal dan pembahasan karena waktunya terbatas, yang membedakannya yaitu pakai rumus GASOL semacam solusi yang diberikan oleh GAMA, maka kita pakai untuk mempersingkat dan mempermudah menjawab soal sesuai dengan situasi dan tipe soal tersebut, pokoknya bagaimana kita bisa berpandai-pandai mengatur waktu dan membahas soal melalui metode yang bervariasi kepada siswa sehingga diperlukan skill sebagai seorang tutor agar maksud dan tujuan siswa tercapai.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut metode semacam itu digunakan karena terbatasnya waktu belajar di Bimbel. Hal ini disebabkan siswa telah mendapatkan penjelasan materi yang serupa di sekolah sehingga di Bimbel hanya mengulang kembali materi yang disampaikan gurunya di sekolah seperti latihan soal secara terus menerus supaya siswa lebih banyak berlatih menjawab soal-soal (menguasai secara mendalam) dengan melakukan pembahasan materi yang diselipkan saat membahas soal-soal ujian tersebut terutama tipe soal SBMPTN yang berbeda dengan UN.

Hal ini disebabkan soal SBMPTN lebih sulit dari pada UN, sehingga dengan metode yang dipakai oleh lembaga Bimbel mempermudah siswa dalam pelaksanaan ujian dan mengantarkan siswa lulus SBMPTN. Berdasarkan data yang didapatkan lebih separuh siswa yang lulus SBMPTN sebesar 50-80% dan

⁸⁴ Wawancara dengan tutor Silvina pada tanggal 11 April 2015

100% siswa yang lulus UN dari seluruh siswa yang mengikuti Bimbel pada lembaga GO, GAMA, dan NF yang ada di kota Padang.⁸⁵

Metode belajar merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Keadaan yang kondusif dalam menyampaikan materi dan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik maupun trik-trik menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi dalam pembahasan soal dan materinya yang dominan menjebak dan sulit yaitu dijelaskan oleh salah satu siswa NF yang mengikuti program RONIN yang pernah mengikuti seleksi ujian PTN, berikut yang disampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

Di NF ini tentornya bisa membimbing kita kak, memberikan dan penyampaian materi yang cepat ditangkap dan adanya nuansa islami agar kedepannya lebih baik kak, kemarin tidak lulus PTN, waktu itu ambil manajemen UNAND sekarang pasang target lagi untuk mengulang dan mengikuti program ronin disini tujuannya lebih kepada pematangan lagi dan fokus SBMPTN untuk memilih jurusan akuntansi UNAND kak, kemudian karena ronin makanya lebih konsisten dan mendalam pada ujiannya dan pengalaman sebelumnya sudah mengikuti seleksi PTN kalau di NF sendiri tidak memakai rumus cepat seperti Bimbel lainnya tetapi lebih kepada pemahaman konsep yang lebih kreatif dan mudah diingat oleh siswa.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa adanya strategi yang dilakukan tutor untuk memudahkan siswa membahas soal-soal maupun *try out* yang dilakukan dengan metode yang disampaikan kepada siswa, jadi kebutuhan siswa saat ini adalah mampu mengerjakan soal-soal ujian yang sulit dimengerti di sekolah maupun di lembaga itu sendiri terutama untuk ujian SBMPTN, begitu

⁸⁵Hasil olahan data sekunder tahun ajaran 2012-2014 pada 3 lembaga Bimbel GO,GAMA,dan NF

⁸⁶Wawancara dengan Melani dari SMAN 1 Padang pada tanggal 4 April 2015

pula dengan program ronin yang lebih menekankan pada ilmu dan memperdalam penguasaan materi dan soal-soal menurut tingkat kesulitannya. Hal ini membuat banyaknya lembaga Bimbel lebih memprioritaskan mengerjakan soal dari pada menjelaskan materi dan siswapun memilih Bimbel sebagai sarana untuk mempermudah mereka dalam menjawab soal-soal yang diujikan sesuai dengan pilihan rasional siswa yang tertuju pada maksud dan tujuan tertentu melalui nilai dan norma serta pilihan aktor yaitu adanya strategi atau metode yang diberikan tutor agar mudah dalam mengerjakan soal dan jawaban pada saat ujian UN dan SBMPTN hal ini yang membedakan antara sekolah dan Bimbel menggunakan metode yang lebih menarik dan penyampaian dengan bahasa yang ringan agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor.

Hal yang sama juga disampaikan oleh teman dari Melani yang berasal dari SMAN 2 Padang, berikut wawancara dengan Satrio yaitu:

Kalau tipe soal UN dan SBMPTN lebih sulit seleksi PTN kak, kalau di Bimbel lebih kepada konsep dalam menyampaikannya secara mendalam yang merujuk pada soal-soal UN dan SBMPTN, di sini memang tidak dipakai rumus cepat kayak Bimbel lain makanya dipakai mana solusi yang terbaik sesuai dengan tingkat kesulitan soal karena soal PTN lebih mendalam ke konsep karena kalau dipakai rumus cepat jika tidak mengerti konsep bagaimanapun tetap saja tidak mengerti dengan materi, misalnya gini kak kalau di kimia itu ada molekul terdiri dari 29 lebih kalau kita tidak tahu konsep maka kita tidak bisa menghafal ataupun memahaminya,⁸⁷

Hal yang sama juga diperkuat oleh tutor NF sesuai dengan pernyataan yang diatas yaitu:

⁸⁷ Wawancara dengan Satrio siswa Ronin NF pada tanggal 4 April 2015

Kalau disini saya tidak pakai rumus cepat walaupun ada tidak saya tonjolan karena saya pakai ke konsep saja karena dengan pemahaman konsep disini menjadi NF berbeda dengan yang lainnya, konsep lebih penting dalam membahas soal-soal terutama seleksi PTN karena tingkat kesulitannya lebih susah dan menjebak, makanya dengan konsep saya bisa memberikan metode yang saya ciptakan sendiri makanya lebih kreatif dan siswa senang dalam menyampaikan materi, pokoknya pandai-pandai kita dalam menyampaikan konsep maupun pelajaran kepada siswanya dengan bahasa yang mudah dan ringan jadi lebih easy going.⁸⁸

Berbeda pernyataan di atas mengenai metode yang diberikan oleh tentor

GO yang disampaikan oleh siswanya yaitu:

Di GO sendiri kak lebih menekan pada rumus cepat masalahnya kita mepet dengan waktu dan soal-soal prediksi maupun soal yang keluar tahun lalu karena biasanya digunakan saat keadaan yang darurat kita dikejar oleh waktu makanya adanya rumus the king adanya metode ini melalui revolusi GO, maksudnya begini apabila mengkaji soal tersebut lebih jauh lagi dari sudut pandang yang berbeda seperti mengerjakannya dengan cara lain maka akan kaya dengan variasi penyelesaian dengan mempersingkat rumus dan waktu yang singkat apalagi saat suasana yang sesungguhnya ujian tersebut diadakan makanya diperlukan rumus the king dan metode atau teknik-teknik lainnya disini untuk mencapai target baik sukses UN dan lulus SBMPTN.⁸⁹

Dari pernyataan diatas juga dijelaskan oleh tentor GO dalam meningkatkan kualitas, dan mempersiapkan di medan perang untuk bersaing secara sehat dan megantarkan siswa ke PTN dan jurusan idamanya berikut ini penjelasan dari informan :

⁸⁸Wawancara dengan tentor Neka pada tanggal 4 April 2015

⁸⁹Wawancara dengan tentor Dian GO pada tanggal 13 April 2015

Kegiatan yang dilakukan disini tentunya ada metode atau cara belajar yang merupakan andalan dari GO yaitu revolusi GO, bagaimana anak-anak mudah mencerna materi atau soal pembahasan yang akan mengantarkan adik-adik disini ke PTN yang diinginkan makanya dilakukan cara yang lebih mudah mengingat dengan waktu dan saingannya, makannya guru di kelas mengajarkan secara optimal seperti berpikir kreatif dengan menggunakan rumus the king of fastest kemudian adanya metode cornell untuk lebih mengoptimalkan penggunaan otak kanan dan kiri dalam mencatat digunakan metode mind map atau peta konsep yang ada dalam pikiran kita sehingga lebih mudah dicatat dan diingat.⁹⁰

Berikut ini wawancara dengan siswa GO yaitu:

Kalau yang saya pelajari di Bimbel tentornya lebih mengajarkan pada soal-soal pembahasan dengan rumus the king walaupun tidak semuanya karena mengingat waktu dan tingkat kesulitannya sambil membahas soal dan materi sesuai dengan latihan soal yang telah dibuat oleh GO maka mempermudah siswa menghadapi TO, ulangan, maupun ujian SBMPTN dengan waktu yang telah ditentukan, maka rumus ini mempermudah saya untuk mempersingkat kalimat atau materinya dengan cepat mengerjakan soal-soal sesuai rumus yang diajarkan.⁹¹

Hal yang sama disampaikan oleh tentor GAMA sebagai berikut:

Kalau metode belajar kita harus pemahaman konsep dulu maka kita mudah mengerjakan soal jenis apapun, kalau masalah rumus seperti GASOL kita berikan tergantung soalnya tidak semua memakai rumus tersebut, ada beberapa materi yang bisa dipakai seperti menentukan jenis-jenis alkohol ada 3 primer, sekunder dan tersier, atau dalam operasi radioasi contohnya dikasih tabel percobaan ditentukan konsentrasi zat operasinya seperti jembatan keledainya kimia dari keprioritas cabang seperti meizena coba soto caca oh nikmat rasanya no

⁹⁰ Wawancara dengan tentor GO bernama Nanda pada tanggal 13 April 2015

⁹¹ Wawancara dengan Yola siswa GO SMAN 7 pada tanggal 25 April 2015

boraks yaitu coba itu COOH, soto SO₃H, caca CHO, oh OH, nikmat rasanya NH₂, no NO₂, boraks itu X ini dilakukan untuk mempersingkat waktu dan mengerjakannya lebih mudah dan cepat diingat oleh siswanya.⁹²

Kemudian dari pernyataan diatas juga disampaikan dengan metode yang dipakai lebih menarik dengan gaya penyampaian yang ringan dan mudah dipahami siswa yaitu sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Super intensif di fokusnya kepada soal SBMPTN, simak UI, dan UM UGM menggunakan trik-trik karena untuk SBMPTN tidak begitu banyak hapalan seperti UN soalnya ada essay sebab akibat, pilihan yang benar dan lain sebagainya seperti dalam membahas dan menyampaikan materi, trik memberikan kata kunci, trik dalam memberikan sesuai dengan bidang studi seperti di sosiologi konsep asimilasi yaitu perpaduan 2 unsur budaya yang berbeda menghasilkan kebudayaan baru kalau biasa yang kak ajarkan yaitu $A+B$ sama dengan C artinya apa 2 unsur kebudayaan berbeda menghasilkan kebudayaan baru, tetapi kita di NF tidak mengutamakan rumus tapi mengutamakan ke konsep dasar, walaupun kakak mengajarkan trik-trik begitu kita kembali ke konsep dasarnya.⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya yaitu:

Metode yang dipakai seperti pertidaksamaan kita pecahkan persamaan dan penyebutnya jadi kalau pangkat 3 ada x yang diatas kita faktorkan ada $x-2$, $x+3$ per $-x$ dikalikan lagi per $-2x+3$ jadi ada titik pembuat nolnya bisa dipersingkat juga cukup mengalikan koefisiennya saja jika nilai koefisiennya positif kita mulai dari positif atau positif ke negatif dan sebaliknya lagi jadi tidak perlu diuji tiap kolomnya, kedua beri bahasa yang mudah, ketiga beri contohnya dalam kehidupan sehari-hari

⁹² Wawancara dengan tentor Vera pada tanggal 11 April 2015

⁹³ Wawancara dengan tentor Yuni NF pada tanggal 9 April 2015

misalnya kayak kemarin siswa kelas 3 belajar kombinasi jadi kakak contohkan kepada mereka di kelas kakak libatkan siswa kakak bertiga untuk membuat pengurus kelas ada ketua, sekretaris, dan bendahara, jadi ada berapa cara menyusunnya maka kakak suruh dia menyusunnya seperti ketua posisi pertama, sekretaris posisi kedua, dan bendahara posisi ketiga jadi pilihan keduanya kayak apa kalau secara manual ada 8 tapi dengan rumus maka pakai rumus juga.⁹⁴

Begitu juga hal yang disampaikan oleh salah seorang informan yaitu:

Kalau menyampaikan materi biasanya sesuai dengan bidang studi seperti geografi yang lebih banyak ke gambar agar siswa tidak bosan, kalau di sekolah ada penjelasan materi kayak siklus dengan metode ceramah tetapi kalau di Bimbel diibaratkan kita lebih ke penekanan pada gambar agar siswa terangsang untuk berpikir misalnya gambar gunung, laut, dataran tinggi, rendah dan lain sebagainya kalau tidak digambarkan nantinya agak susah karena dibuku panduan hanya ringkasan umumnya dan materinya saja kemudian kakak gambarkan saja dengan spidol di papan tulis atau di kertas kecil langsung kak kasih gambar ke siswanya dilihatin satu persatu karena Bimbel ini jumlah siswanya sedikit sekitar 10-20 siswa yang efektif dan paling banyak 25.⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh tentor Radia dari GAMA yaitu:

Kalau UN disesuaikan dengan kisi-kisi di sekolah sedangkan kalau SBMPTN disesuaikan dengan soal-soal atau materi dengan ujian seleksi PTN, kalau menyampaikan materi bagaimana siswa itu tertarik tergantung siswa senang aja yang penting materinya sampai dan siswa mengerti juga. Kalau mengenai teknik atau bisa juga memakai GASOL dengan cara-cara singkat atau kata-kata kunci seperti singkatan-singkatan contoh di bidang ekonomi toko batu itu merupakan ibu rumah tangga tertutup, kemudian ada lagi materi mengenai pertumbuhan ekonomi teorinya

⁹⁴ Wawancara dengan tentor GAMA Neka pada tanggal 6 April 2015

⁹⁵ Wawancara dengan tentor GAMA Nesi pada tanggal 6 April 2015

Bruno misalnya itu mulai dari sistem barter, sistem tukar uang, dan kemudian sistem kredit jadi kami persingkat saja jadi batugit supaya siswa mudah mengingat dan paham.⁹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh siswa GAMA dari SMAN 10 mengenai metode belajar oleh tentornya di kelas yaitu:

Kalau di sekolah kurang kondusif karena banyak muridnya jadi gurunya kurang fokus ke muridnya tapi kalau di Bimbel kita bisa konsul pelajaran dan kakak-kakak disini lebih fokus ngajarin kita dan lebih mendalam dengan banyak berlatih soal-soal dan tes harian, disini gurunya juga pernah mengajarkan GASOL contohnya mata pelajaran biologi yaitu tentang genetika seperti anak gadis suka tidur salah satu bahasa dari nitrogen dari DNA a adenim, g 2 nim s sitosin b nya bimin dan t nya timin, sehingga mudah diingat dan dicerna dalam membahas materi dan soal-soal seperti ujian seleksi PTN.⁹⁷

Kemudian penjelasan oleh siswa GAMA SMAN 11 mengenai cara menyampaikan materi dan mengajar di kelas sebagai berikut:

Kalau disini tentornya mengajarkan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga menggunakan teknik mengingat dan siswa tertarik untuk mengingatnya dan menghapalnya, kalau pakai GASOL mempersingkat kalimat ada sih kak kayak materi biologi seperti contoh enzim pada pencernaan yang ada di perut kayak usus 12 jari ada fase-fase tertentu dipersingkat menjadi trilia sehingga mudah diingat dan dimengerti.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas metode maupun trik-trik menghadapi ujian maupun soal-soal yang sulit saat menghadapi UN dan SBMPTN telah dipersiapkan oleh masing-masing lembaga GO, GAMA, dan NF. Adapun metode yang dipakai dalam strategi membahas dan menjawab soal untuk sukses UN dan

⁹⁶ Wawancara dengan tentor Radia pada tanggal 1 April 2015

⁹⁷ Wawancara dengan siswa Fadilah siswa GAMA pada tanggal 28 April 2015

⁹⁸ Wawancara dengan siswa GAMA Rajif pada tanggal 1 April 2015

SBMPTN menjadi pilihan siswa karena aktor makhluk yang berpikir untuk mencapai tujuan tersebut dengan sumber daya yang telah dipersiapkannya di Bimbel tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Melalui strategi yang tidak didapatkan di sekolah ternyata metode belajar yang dipakai oleh tutor pada lembaga Bimbel lebih menarik dan didukung dengan suasana yang kondusif dan nyaman seperti menyampaikan materi, dan pemberian soal-soal SBMPTN dengan menggunakan rumus cepat *the king*, GASOL, pendalaman konsep, dan suasana belajar siswa oleh tentornya di kelas dengan bahasa yang mudah dan sederhana serta mudah diingat oleh siswa sehingga sumber daya tersebut menjadi landasan siswa dalam persiapan UN dan SBMPTN yang menjadi pilihan aktor untuk mengikuti Bimbel yang merupakan tindakan yang tertuju pada tindakan rasional siswa tergantung apa yang dia miliki (sumber daya) dalam mencapai tujuannya sehingga dengan adanya hubungan timbal balik melalui sistem sosial yang diberikan lembaga Bimbel kepada siswa tersebut yang saling membutuhkan dan ketergantungan antara aktor dengan lembaga sosial sebagai alternatif aktor untuk mencapai kesuksesan dengan cara Bimbel sesuai dengannilai dan norma dalam masyarakat.

Perilaku sosial sebagai pertukaran interpersonal karena adanya faktor yang lebih seperti dimana lembaga Bimbel memiliki metode belajar yang lebih menarik daripada sekolah, tergantung stimulus yang datang jika stimulus positif maka responnya juga positif begitu juga sebaliknya dalam teori pertukaran agar mencapai tujuan dan kesuksesan yaitu adanya sesuatu yang diharapkan seperti reward, prestise, baik materil maupun non materil antara lain siswa mendapatkan

pengetahuan yang lebih paham dan mendalam yang diajarkan tutor pada lembaga Bimbel tersebut dengan menggunakan metode atau rumus cepat serta pemahaman konsep dengan bahasa yang ringan dan sederhana yang memudahkan siswa mengerjakan soal-soal UN dan SBMPTN dari pada siswa yang tidak mengikuti Bimbel yang hanya memiliki ilmu dan pengalaman yang sedikit jika hanya mengandalkan sekolah saja.

3. Lembaga Bimbel Menunjang Pembelajaran Siswa Mengerjakan PR dan Materi di Sekolah Dalam Persiapan Ujian serta Kenaikan Kelas.

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya memiliki sistem evaluasi yang digunakan untuk memantau dan menilai hasil kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Seperti halnya dengan sekolah, dimana mengadakan ulangan, UTS, UAS, kenaikan kelas, dan mengerjakan tugas atau PR yang diberi guru, ini merupakan kendala siswa menghadapinya untuk mencapai tujuannya meraih prestasi di sekolah. Hal ini membuat siswa mengikuti Bimbel dalam menunjang pembelajaran di sekolah yang disebabkan oleh kurang paham siswa saat guru menyampaikan materi sehingga berpengaruh kepada nilai siswa seperti ujian maupun tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga siswa meminta bantuan pada lembaga Bimbel yang memberikan kemudahan sesuai dengan tindakan rasional aktor dengan Bimbel memberikan hasil perbandingan nilai UTS dan UAS yang bertujuan sampai mana pengetahuan yang kita dapatkan selama mengikuti pembelajaran tersebut serta membantu dan menunjang tugas atau PR yang diberikan guru di sekolah, berikut pernyataan dari siswa NF yang bernama Evan kelas 10 IPA 2 yaitu:

Pada awalnya Bimbel di NF ada sistem try out yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan sekolah ada sistem penilaian seperti UTS dan UAS, awalnya ketika tryout pertama dapat nilai rata-rata 5,02 dan selanjutnya saat UAS nilai juga berubah kak dapat 7,33. bukan hanya itu saja kak dengan Bimbel memberikan pelayanan pendidikan dalam mengerjakan PR jika ada kesulitan saat menjawab soal kita dibantu oleh tentor disini sehingga kita tahu batas kemampuan dan terbantu saat belajar di sekolah jika ingin meningkatkan prestasi atau kenaikan kelas karena sebelumnya kita sudah belajar di Bimbel ini.⁹⁹

Daripenjelasan diatas bahwamengikuti Bimbel memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam mengasah kemampuannya hal tersebut memudahkan siswa mengulang kembali pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi dari sekolah itu sendiri dengan melakukan evaluasi yang diberikan lembaga NF seperti try out yang diikuti siswa NF yaitu pada awalnya mendapatkan nilai 5,02 kemudian meningkat menjadi 7,33 sehingga persentase kenaikannya sebesar 2,31%, dari penjelasan tersebut try out dapat membantu siswa mengetahui batas kemampuannya dan memudahkannya saat ujian dalam meningkatkan prestasi dan bukan hanya itu saja Bimbel dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah seperti mengerjakan tugas atau PR, hal ini disebabkan siswa jadi lebih siap dan paham terhadap materi yang disampaikan sebelumnya pada lembaga Bimbelyang bertujuan untuk memudahkannya saat kenaikan kelas dan mengikuti jalur undangan di PTN nantinya, berikut pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan siswa GO yang bernama Izzatul kelas 10 SMA IPA:

Hasil belajar setelah mengikuti Bimbel memiliki manfaat bagi kita kak membantu meningkatkan hasil

⁹⁹ Wawancara dengan Evan siswa SMAN 2 Padang pada tanggal 11 Juni 2015

belajar yang memberikan dampak yang baik di sekolah karena telah belajar sebelumnya seperti pada UTS dapat nilai rata-rata 6,05 kemudian pas UAS lumayan dapat nilai 8,03 dengan tujuan pada saat kelas 3 sejak dini sudah dipersiapkan bekal nantinya bukan hanya prestasi saja tapi terbantu ketika tamat bisa mendapatkan jalur undangan di PTN yang diinginkan, dan terbantu saat mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah sehingga hasilnya tidak mengecewakan.¹⁰⁰

Pernyataan yang berbeda dinyatakan oleh kepala akademik GAMA yaitu

Mr. Alex sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini:

Berbeda pada tahun kemarin dilaksanakan sistem evaluasi seperti try out setelah pertemuan yang ke 6,12, dan 18 untuk persiapan TO di sekolah. tahun sekarang ajaran 2014/2015 tidak ada dilaksanakan evaluasi hal ini disebabkan kurikulum yang selalu berubah-ubah dan materi di sekolah yang berbeda sehingga tidak signifikan melaksanakan TO yang kurang efektif bagi siswa yang berbeda sekolah, untuk itu diadakan latihan soal-soal sesuai dengan kisi-kisi sekolah, pendalaman atau membahas kembali materi di dalam kelas melalui lembaga Bimbel, dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.¹⁰¹

Hal yang sama disampaikan oleh siswa GAMA kelas 11 SMA yang bernama Hari yaitu:

Disini lebih banyak penyampaian materi di kelas, sesuai dengan kurikulum dan kisi-kisi di sekolah, jadi lebih kebanyakan latihan soal karena setiap sekolah memiliki kurikulum yang berbeda sehingga terbantu saat ulangan maupun ujian yang lainnya tujuannya ingin mendapatkan rangking saat kenaikan kelas, alhamdulillah kak saat ini mendapatkan rangking 3 yang mana sebelumnya dapat rangking 5 karena sebelumnya telah belajar di Bimbel, kemudian memudahkan membahas soal yang diberikan guru di sekolah seperti PR, dimana kita diasah kemampuan

¹⁰⁰Wawancara dengan Izzatul dari SMAN 5 Padang pada tanggal 15 Juni 2015

¹⁰¹Wawancara dengan Mr. Alex kepala akademik GAMA pada tanggal 16 Juni 2015

menjawab soal dan dilatih agar terbiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan dibimbing oleh tentor tapi kita yang mencari jawaban tersebut tentor hanya meluruskan saja salah apa benar jawabannya, sehingga mengerjakan PR menjadi lebih ringan dengan nilai 80 bahkan dapat 100.¹⁰²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari tentor GAMA Neka yaitu:

Tahun sekarang lebih diutamakan pembelajaran di kelas seperti lebih fokus pada memperdalam materi lagi, sehingga siswa dapat mengulang kembali pembelajaran di sekolah dan terbantu saat UTS, UAS, dan ujian yang lain, ketika ditanya sama siswa ada meningkat nilai di sekolah maka siswa menjawab ada kak dan terbantu ketika ujian di sekolah. Tidak hanya itu siswa lebih sering mengerjakan PR di sini dari pada di rumah, dalam pelayanan pendidikan tetap siswa yang bikin dan menjawabnya tentor hanya memberikan arahan atau klu-klunya aja apakah benar atau tidak hasilnya.¹⁰³

Dari beberapa pernyataan diatas terlihat bahwa siswa kelas 1 dan 2 SMA juga mengikuti Bimbel dengan tujuan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menunjang pembelajaran di sekolah agar nanti bisa meningkatkan prestasi, mendapatkan rangking, dan jalur undangan, serta kenaikan kelas yang telah disediakan pelayanan pendidikan oleh lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF baik dengan menggunakan metode *try out*, mengerjakan PR, dan pendalam materi dalam proses belajar mengajar kelas sesuai dengan kisi-kisi atau latihan soal-soal yang memudahkan siswa dalam menghadapi ujian di sekolah.

Di analisis dengan teori pilihan rasional yang berawal dari tujuan atau maksud aktor, hal ini disebabkan di sekolah kurang memadai dalam proses pembelajaran dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi maupun saat

¹⁰²Wawancara dengan siswa GAMA dari SMAN 10 Padang pada tanggal 16 Juni 2015

¹⁰³Wawancara dengan tentor GAMA bernama Neka pada tanggal 16 Juni 2015

ujian di sekolah, aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bagi aktor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relatif mudah dan sebaliknya, sehingga ada perbedaan bagi yang mengikuti Bimbel dan yang tidak.

Berkaitan dengan keterbatasan sumber daya ini adalah pemikiran tentang biaya kesempatan yang berkaitan dengan tindakan berikutnya yang sangat menarik namun tak jadi dilakukan (Friedman dan Hechter, 1988: 22). Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan berikutnya yang sangat menarik yang tak jadi dilakukan itu. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber dayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan berikutnya yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dan tujuan yang meliputi penilaian gabungan peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang telah dicapai pada peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan selanjutnya yang paling bernilai seperti peningkatan prestasi di kelas, nilai evaluasi yang dilaksanakan pada lembaga Bimbel, persiapan ujian yang diadakan di sekolah, mengerjakan tugas atau PR, dan pendalaman materi di kelas menjadi terbantu dan memberikan peluang, maka sumber daya dan aktor yang saling membutuhkan dengan adanya sistem sosial melalui aksi dan reaksi, hal ini disebabkan Bimbel menunjang pembelajaran siswa di sekolah.

Teori pertukaran Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Dalam

proporsisi ini Homans menyatakan bahwa seseorang berhasil memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman, maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut, proporsisi ini khusus berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil tindakan yaitu proporsisi sukses yang menyatakan jika aktor atau siswa ingin memperoleh prestasi atau nilai evaluasi yang baik di sekolah dengan mengikuti Bimbel.¹⁰⁴ Proporsisi stimulus menyatakan bahwa cara belajar tertentu pada lembaga Bimbel dengan adanya persiapan belajar sedini mungkin akan melahirkan kesuksesan tertentu dari pada cara belajar lainnya yang hanya mengandalkan sekolah yang kurang efisien dan efektif. Semakin besar tindakan aktor lakukan maka besar kemungkinan siswa melakukan tindakan tersebut yang sebelumnya tidak mengikuti Bimbel setelah mengikuti Bimbel mendapatkan hasil yang maksimal serta meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

4. Hubungan Interpersonal Siswa dengan Tentor Pada Lembaga Bimbel Berbeda dengan Guru di Sekolah

Berbeda dengan sekolah bahwa hubungan siswa dengan guru tidak sebanding dengan yang ada di lembaga Bimbel adanya hubungan interpersonal dan suasana yang bersahabat hal ini disebabkan Bimbel memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran maupun konsultasi materi, soal-soal UN maupun SBMPTN diluar jam pelajaran adanya interaksi yang baik antara siswa dengan tentor yang berbeda dengan di sekolah. Berikut penguatan yang disampaikan

¹⁰⁴Upe, Ambo. 2010. *Tradinasional dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal 176

informan yang bernama Wahyu siswa GO dari SMAN 1 Padang mengenai suasana belajar dengan tentornya yaitu:

Proses belajar disini tentornya lebih enjoy, lebih santai murah dipahami oleh siswa kalau di sekolah terkadang membosankan apalagi kita kalau masuk guru ada yang takut, senang, dan tidak disukai kalau disini kak kita bisa a fun karena perbedaan usia tentornya tidak jauh berbeda, suasana belajar yang nyaman karena tentornya lebih memperhatikan masalah siswa yang kurang mengerti dalam materi maupun pembelajaran dan disini tentor memberikan pengajaran lebih bervariasi dan efektif, apalagi disini tentornya bisa dipilih sendiri dalam konsultasi belajar maupun di kelas, jadi kita yang nentuin tentornya sesuai kriteria atau yang disukai yang membuat suasana yang menyenangkan yang berpengaruh kepada proses pembelajaran.¹⁰⁵

Pada lembaga Bimbel siswa lebih leluasa dan tidak merasa canggung dan takut saat konsultasi soal maupun membahas soal-soal maupun materi yang sulit dimengerti serta berkomunikasi dengan baik dan tentor memberikan kemudahan bagi siswa yang berlatih secara terus menerus ribuan soal yang diberikan seperti yang disampaikan oleh informan Zahra SMAN 1 Padang sebagai berikut:

Konsultasi dan saling berhubungan baik dengan tentor itu penting kak karena berhubungan dengan pelajaran yang membuat siswa lebih bebas dan tidak takut saat berkomunikasi dengan tentor serta mengetahui kelemahan dan kekurangan saat membahas latihan-latihan soal. Komunikasi dengan tentor memberikan kemudahan dan arahan saat membahas soal-soal UN dan SBMPTN yang dirasa sulit, karena tentor disini baik, mudah diajak sharing, dan bersahabat kayak teman sendiri berbeda dengan guru di sekolah yang kelihatan berwibawa dan segan juga menunjukkan rasa hormat dan sopan santun karena perbedaan usia yang sangat jauh yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wahyu pada tanggal 28 April 2015

*menjadi hubungan komunikasi interpersonal tidak sebaik di Bimbel.*¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa NF yang memiliki hubungan interpersonal yang baik yang menjadikan landasan siswa lebih nyaman dan bebas berkomunikasi atau konsultasi belajar karena tidak canggung seperti guru di sekolah, berikut penuturan dari Sherin siswa SMAN 6 berikut pernyataannya:

*Kalau di sekolah saya merasa takut dan segan dengan guru di sekolah cemas kalau salah nantinya malu sendiri kak, jika Bimbel kita bisa berkomunikasi dan konsultasi dengan tentor membahas dan latihan ribuan soal-soal yang sulit dan disini lebih santai kayak berteman atau kakak kita sendiri jadi lebih bebas, lucu, enak dibawa kemana aja kak jadi pas belajar gak ngebosnin dan tegang atau cemas kayak di sekolah kak. Satu lagi bisa mengarahkan kita dengan ilmu dan wawasan yang luas yang didapatkan dan bisa bercerita pengalaman dengan tentor itu sendiri. Saat konsul jika saya salah mencari jawaban soal kayak hitungan seperti kimia, fisika, dan matematika maka dengan sabar dan teliti tentor memberikan cara yang praktis dengan konsep yang ringan dan arahan dalam menyusunnya.*¹⁰⁷

Pernyataan di atas diperkuat dari penuturan yang disampaikan oleh tentor NF yang bernama Yuni, berikut pernyataannya:

Kalau di sini kita serius tapi santai dan bebas berkonsultasi atau bertanya, pokoknya berpandai-pandai saat berhadapan dengan siswa, diperlukan interaksi dan komunikasi yang baik, saat menyampaikan materi maupun konsul. Jika siswa sudah senang sama tentornya maka pembelajaran maupun konsul jadi lebih asyik dan nyaman, saat konsultasi belajar berikan kesan dan perlakuan yang membuat siswa tersebut seperti berteman dan a fun kayak bercanda dengan siswa jadi relaks tanpa ada batasan usia sehingga memiliki keakraban serta

¹⁰⁶Wawancara dengan Zahra SMAN 2 siswa GAMA pada tanggal 29 Mei April 2015

¹⁰⁷Wawancara dengan Feril NF pada tanggal 30 Mei 2015

hubungan baik dengan siswa dan tidak merasa canggung, apalagi saat siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.¹⁰⁸

Berkomunikasi atau konsultasi belajar menjadi pilihan siswa dengan tutor karena lebih leluasa dan membantu sehingga saat berbicara mengenai pelajaran siswa tidak kaku dan takut salah seperti di sekolah, jadi diantara mereka memiliki interaksi yang baik tutor dengan siswa yang memberikan kebebasan saat belajar dan penjelasan secara terperinci sehingga lebih nyaman, efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa lebih senang berinteraksi dan konsultasi dengan tutornya dari pada di sekolah adanya rasa takut dan segan dimana guru memainkan simbol melalui kekerasan simbolik¹⁰⁹ jadi siswa tidak leluasa dalam berinteraksi dan bertanya terhadap materi yang disampaikan guru yang menyebabkan siswa lebih senang berdiskusi dengan tutor karena lebih nyaman yaitu usia yang tidak terlalu jauh berbeda, humoris, dan membimbing siswa dengan santai dalam persiapan UN dan SBMPTN serta mengatur siasat atau strategi dalam membahas ribuan soal-soal pada lembaga Bimbel.

Tindakan yang telah dilakukan siswa untuk mencapai tujuan telah dirasionalisasikannya terhadap nilai-nilai dan kenyamanan saat berinteraksi dengan tutor yang memiliki suasana kondusif dalam pembelajaran seperti hubungan interpersonal yang baik dan bersahabat. Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju sistem sosial yang saling berhubungan dan terbentuk yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling ketergantungan dimana adanya aksi dan reaksi yang menarik perhatian individu yang satu dengan yang

¹⁰⁸Wawancara dengan tutor NF Sosiologi yang bernama Yuni pada tanggal 30 Mei 2015

¹⁰⁹Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana. hal 293

lain melalui sumber daya dengan mengikuti Bimbel untuk mempersiapkan bekal nantinya dan lebih nyaman berkonsultasi dengan tutor dari pada guru di sekolah.

5. Dukungan dari Orang Tua Siswa

Partisipasi dan minat siswa mengikuti Bimbel semakin meningkat tiap tahunnya di Kota Padang terutama didominasi oleh siswa kelas 3 SMA. Hal yang mendorong siswa mengikuti Bimbel tentunya untuk meraih nilai UN yang memuaskan dan diterima di PTN. Selain itu tanpa dukungan orang tua anaknya tidak mampu mengikuti Bimbel karena biaya dari Bimbel tersebut tidak murah, sehingga dengan motivasi dari orang tua siswa lebih bersemangat dan bertambah percaya diri dalam persiapan mental seperti UN dan seleksi PTN. Berikut ini beberapa tanggapan dari orang tua bahwa anaknya mengikuti dan memilih Bimbel NF sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya yaitu:

Saya mendukung Siska mengikuti Bimbel yang jelas anak Ibu fokus SBMPTN dan memudahkan Siska belajar untuk mencapai tujuannya. Sehingga Siska mengikuti Bimbel sesuai dengan kebutuhannya dan kesulitannya yang dialaminya, karena saya dulunya tamatan sarjana juga makanya saya mendukung anak buku untuk bisa belajar agar lebih baik lagi dengan Bimbel disini dari pada main-main yang tidak jelas dan membuang waktu saja, karena masa depannya masih panjang.¹¹⁰

Pendapat yang tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh siswa GAMA yang bernama Siska anak dari Ibu Rohaniah yang mengatakan bahwa orang tuanya mendukung mengikuti Bimbel yang memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas untuk menempuh pendidikan selanjutnya berikut penyampaian yaitu:

¹¹⁰ Wawancara dengan Buk Rohaniah pada tanggal 9 April 2015

Pastinya orang tua saya mendukung dan memberikan kemudahan saya menempuh pendidikan selanjutnya dengan belajar yang giat maka dengan membiayai Bimbel dan dukungan moral agar lebih semangat untuk belajartanpa support orang tua tidak mungkin saya berada disini kak.Bimbel memberikan pelayanan pendidikan yang dibutuhkan Siska kak yaitu program super intensif persiapan total SBMPTN, sehingga saya terbantu jadinya dalam menghadapi ujian masuk PTN yang diinginkan.¹¹¹

Pernyataan di atas serupa yang disampaikan oleh Ibu Fatma yang mendaftarkan anaknya pada lembaga GAMA sebagai bentuk dari dukungan orang tua terhadap anaknya:

Pastinya sebagai orang tua saya mendukungnya program pendidikan pada lembaga Bimbel ini, bukan itu saja anak saya memiliki niat untuk Bimbel terutama fokus pada ujian masuk universitas, karena di sekolah anak buk termasuk siswa yang berprestasi ranking 5 besar dengan mengikuti Bimbel akan membantu anak saya belajar lebih mandalam lagi sesuai dengan kesulitan dan kebutuhannya sesuai program super intensif khusus seleksi perguruan tinggi.¹¹²

Pernyataan yang diungkapkan oleh orang tua siswa yang bernama Ibu Fatma yang menginginkan anaknya mengikuti Bimbel yang berpengaruh bagi dunia pendidikannya. Hal ini juga serupa apa yang disampaikan oleh orang tua Ryan siswa GO yaitu:

Buk mendukung saja apa yang dia inginkan selagi masalah pendidikannya dan kualitas belajar maka buk terus memberikan dukungan agar nantinya anak buk lebih optimis lagi, apalagi pada saat ini dunia pendidikan penuh dengan persaingan dalam meningkatkan prestasi dan ujian masuk PTN terutama bagi anak saya yang akan lulus sekolah

¹¹¹Wawancara dengan Siska anak dari orang tua Ibu Rohaniah pada tanggal 9 April 2015

¹¹² Wawancara dengan Ibu Fatma orang tua dari siswa GAMA pada tanggal 8 April 2015

setelah menempuh pendidikannya, tentunya sebagai orang tua saya ingin Ryan sukses dalam pendidikannya, ya membuat saya bangga.¹¹³

Berdasarkan pernyataan di atas hal yang lain menjadilandasasi siswa untuk mengikuti Bimbel pada lembaga GO, GAMA, dan NF tidak terlepas dari kesadaran dan keinginan dari orang tua siswa, hal ini disebabkan dunia pendidikan mengalami perkembangan dimana orang tua sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya dan masa depan mereka.

Menurut Coleman konsep dalam teorinya yaitu pertama setiap akibat dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan adalah berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya yaitu antara orang tua dengan siswa adanya hubungan yang saling terkait yaitu berupa materi dan dukungan sosial dengan mengikuti Bimbel yang menjadi modal anaknya nanti untuk sukses UN dan SBMPTN. Kedua biaya akibat dinilai negatif yang terjadi dalam hubungan sebagai biaya seperti waktu, usaha, kecemasan, keruntuhan harga diri, dan kondisi lainnya yang menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan setelah ganjaran dan biaya tidak sesuai yang diinginkan seperti tidak lulus UN dan SBMPTN tetapi kenyataannya menurut Coleman bahwa tindakan yang dilakukan aktor dalam mencapai tujuan dan maksud tertentu sesuai dengan nilai dan norma masyarakat tidak menghiraukan apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

¹¹³ Wawancara dengan Buk Fitri pada tanggal 13 April 2015

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga bimbingan belajar sebagai penunjang pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk memantapkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional, dengan memberikan pengayaan soal-soal yang diprediksi akan masuk di ujian nasional dan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri. Siswa membutuhkan tambahan belajar untuk sukses UN dan SBMPTN hal ini di sekolah program maupun bentuk pendidikan yang tidak didapatkan di sekolah saja tetapi dengan mengikuti Bimbel memudah siswa mencapai tujuan dan maksud agar sukses UN dan SBMPTN serta prestasi di sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa faktor tingginya kecenderungan siswa mengikuti Bimbel GO, GAMA, dan NF dilihat dari tujuannya atau alasan memilih lembaga tersebut terutama siswa tingkat SMA yaitu:

- 1) Kurang puasnya siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Bimbel memberikan manfaat bagi siswa seperti menambah ilmu pengetahuan kalau berpatokan di sekolah saja hanya sedikit ilmu yang didapatkan dan informasi mengenai materi, hal ini disebabkan materi di Bimbel lebih sederhana dan biasanya disesuaikan dengan soal yang biasa dimuat di UN dan SBMPTN sedangkan materi di sekolah terlalu banyak dan beban mata pelajarannya lebih berat sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan. Sehingga tidak semua materi

yang dipelajari keluar pada saat ujian terutama SBMPTN, jadi siswa mengikuti Bimbel agar lebih fokus dan bisa belajar lebih efektif dan efisien.

- 2) Metode Bimbel lebih menarik daripada di sekolah. Metode belajar seperti ini yang paling umum dilakukan oleh lembaga Bimbel hal yang sama juga dilakukan oleh sekolah yaitu membahas materi pelajaran di awal dan memberikan latihan soal. Sebagai lembaga nonformal Bimbel sebagai pendidikan tambahan dalam menunjang pembelajaran, ketiga lembaga Bimbel membuat dan melakukan beberapa metode belajar yang telah dipersiapkan oleh lembaga Bimbel tersebut juga mengembangkan beberapa metode belajar yang lainnya yang dianggap lebih efektif mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu menyampaikan konsep dengan bahasa yang mudah serta ringan dan trik-trik khusus dengan rumus cepat dalam persiapan UN dan SBMPTN, dengan metode inilah yang membedakan sekolah dengan Bimbel.
- 3) Lembaga Bimbel menunjang pembelajaran siswa mengerjakan PR dan materi di sekolah dalam persiapan ujian serta kenaikan kelas. Seperti halnya dengan sekolah, dimana di sekolah mengadakan ulangan, UTS, UAS, kenaikan kelas, dan mengerjakan tugas atau PR yang diberi guru, ini merupakan kendala siswa menghadapinya untuk mencapai tujuannya meraih prestasi di sekolah. Hal ini membuat siswa mengikuti Bimbel dalam menunjang pembelajaran di sekolah karena di sekolah siswa kurang paham saat guru menyampaikan materi yang berpengaruh kepada nilai atau prestasi siswa.

- 4) Hubungan interpersonal siswa dengan tutor pada lembaga Bimbel berbeda dengan guru di sekolah. Hubungan siswa dengan guru tidak sebanding dengan yang ada di lembaga Bimbel adanya kedekatan dan suasana yang bersahabat hal ini disebabkan Bimbel memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran maupun konsultasi materi, soal-soal UN maupun SBMPTN diluar jam pelajaran adanya kenyamanan antara siswa dengan tutor yang berbeda dengan di sekolah.
- 5) Dukungan dari orang tua siswa. Lembaga Bimbel semakin berkembang dan menjamur di Kota Padang terutama dikalangan siswa khususnya yang didominasi oleh kelas 3 SMA, bahkan Bimbel dicari memang menjadi suatu kebutuhan siswa setelah sekolah sesuai dengan fungsi lembaga Bimbel dalam menunjang pembelajaran. Hal yang mendorong siswa mengikuti Bimbel tentunya untuk meraih nilai UN yang memuaskan dan diterima di PTN.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF tidak hanya meningkatkan kuantitatif tetapi kualitas Bimbel sangat diperlukan apalagi siswa membayar biaya program pendidikannya sesuai dengan kebutuhan tidak murah. Maka lebih diperbanyak kepada kualitas dengan menambah metode yang baru dan bervariasi lagi dan bank-bank soal yang bervariasi dan yang sering keluar tiap tahunnya lebih diperbaharui lagi supaya tidak membosankan atau memudahkan siswa mencapai targetnya dalam persiapan UN terutama super intensif SBMPTN yang soalnya lebih sulit.

Kedua dalam dunia bisnis terutama dalam bidang pendidikan harus bersaing dengan sehat dan berkualitas, ketiga lembaga Bimbel harus terdaftar kepada dinas pendidikan supaya lebih berkualitas, terjamin, dan meningkatkan fungsi lembaga tersebut agar bisa dipantau oleh dinas pendidikan yang bersangkutan. Terakhir pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang dampak kualitas Bimbel terhadap efektivitas belajar siswa di sekolah karena skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan terhadap problema yang terkait dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Cindy D.G. 2012. "Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar." *Jurnal Biologi* (Skripsi).
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Yogyakarta UII: Erlangga.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Maleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles B. Matthew, dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazar, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Padjajaran: Tim Widya Padjajaran.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana.
- Suburian, Tumpal. 2014. *Rahasia Bimbel: Pintu Masuk Menembus Sekolah dan PTN Favorit: Petunjuk untuk Siswa dan Orang Tua*. Depok: Pustaka Mina.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pendidikan (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisional dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yudho Novhandhika P.2013. "Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sebagai Penambah Modal Budaya bagi Siswa SMA Kelas XII." *Jurnal Sosiologi* (Skripsi). hal 6: Universitas Airlangga.
- MerryKristin. Lembaga SempoaSIP sebagai Bimbingan Belajar Bagi Anak. *Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi UNP*. 2012.
- <http://www.padangekspres.co.id/?news=berita&id=2412>. diakses pada tanggal 16 Juli 2014.
- <http://privaturabaya.wordpress.com/2011/07/31/definisi-lembaga-bimbingan-belajar/>. diakses pada tanggal 21 Oktober 2014.
- http://www.mcscv.com/produk_detail.php?page-id=pengertian-definisi-passing-grade&rdmt=1027867&pid=Inspire-For-SNMPTN-Simulation. diakses pada tanggal 24 Oktober 2014
- <http://marumawir.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-peran-lembagapendidikan.html>. diakses pada tanggal 25 November 2014
- <http://www.nurulfikribkb.com/2014/06/profil-bimbingan-dan-konsultasi-belajar.html>. di akses pada tanggal tanggal 7 Maret 2015.
- <http://www.ganesha-operation.com>. di akses pada tanggal 2 Oktober 2014

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Kelas :

2. Lembaga Bimbel sebagai Pilihan Siswa di Kota Padang dalam Menunjang Pembelajaran:

Untuk pimpinan atau kepala akademik lembaga Bimbel:

1. Jumlah siswa yang mengikuti lembaga Bimbel tahun terakhir.
2. Latar belakang/sejarah berdirinya lembaga Bimbel.
3. Jumlah siswa lulus UN dan PTN.
4. Visi dan misi lembaga Bimbel.
5. Data siswa SMA di Kota Padang yang mengikuti Bimbel.
6. Fasilitas atau program belajar (keunggulan) yang dilakukan lembaga Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN.
7. Strategi yang dilakukan agar lembaga Bimbel diminati siswa dan masih bertahan sampai sekarang dalam persaingan lembaga Bimbel lainnya.
8. Biaya pendaftaran siswa untuk program UN dan SBMPTN.
9. Jumlah pengajar/tentor dan perekrutannya.
10. Jaminan jika tidak lulus UN dan SBMPTN.
11. Peningkatan minat siswa.

Untuk siswa dan orang tua:

1. Alasan siswa mengikuti Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN.
2. Alasan orang tua mendukung kegiatan Bimbel pada anaknya.
3. Jelaskan perbedaan adakah perbedaan proses mengajar maupun teknik mengajar di lembaga Bimbel dan sekolah.
4. Apa yang kamu dapatkan di lembaga Bimbel yang tidak diajarkan di sekolah.

Untuk tentor:

1. Apakah ada perbedaan belajar di lembaga Bimbel dengan sekolah.
2. Bagaimana pengalaman tentor selama mengajar di Bimbel.
3. Apa saja materi yang disampaikan pada siswa.
4. Bagaimana teknik mengajar yang disampaikan pada siswa.
5. Apakah ada kesulitan saat mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaga Bimbel sebagai Pilihan Siswa
di Kota Padang dalam Menunjang Pembelajaran

1. Peneliti mengamati kondisi fisik dan lingkungan sekitar di ketiga lembaga Bimbel GO, GAMA, dan NF. Hal yang diamati yaitu fasilitas, ruangan kelas, lokasi, tempat konsultasi belajar, staff administrasi, ruang sholat, ruang divisi dari pimpinan ketiga lembaga Bimbel dan lainnya.
2. Peneliti mengamati suasana dan kondisi belajar di ketiga lembaga belajar. hal yang diamati yaitu hubungan kedekatan atau interaksi tentor dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan kelas saat belajar, tentor dengan pimpinan atau divisi dari ketiga lembaga Bimbel tersebut dengan tentor dan siswa.
3. Peneliti mengamati kecenderungan siswa yang mendaftar pada ketiga lembaga GO, GAMA, dan NF. Hal yang diamati berupa dukungan orang tua yang mendaftarkan anaknya pada ketiga lembaga Bimbel, kendaraan, biaya pendidikan Bimbel, pilihan program pendidikan dan lainnya.
4. Peneliti mengamati hal yang membuat siswa mengikuti pendidikan nonformal di ketiga lembaga Bimbel, seperti alasan mengikuti Bimbel, kegiatan belajar, metode belajar (proses pendidikan Bimbel), perbedaan dengan sekolah, tentor, strategi atau kebiasaan yang dilakukan Bimbel dalam persiapan UN dan SBMPTN, pelayanan pendidikan dalam pembuatan PR dan persiapan ujian di sekolah.
5. Peneliti mengamati konsultasi belajar siswa dengan tentornya, seperti hubungan interpersonal tentor dengan siswa saat konsultasi belajar, membahas soal UN dan SBMPTN yang sulit dimengerti oleh siswa, diskusi antara sesama tentor, dan divisi pendidikan mengenai program belajar, siswa yang menunggu jadwal belajar sampai selesai belajar, dan menunggu jadwal konsultasi jurusan.

Lampiran 3

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Kategori Informan	Status/Pekerjaan	Informasi
1	Kenedi	Pengelola	Manager GAMA	Usia: 38 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 20 tahun
2	Masri	Pengelola	Kepala Gedung Pusat GAMA	Usia: 27 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 6 tahun
3	Mr. Alex	Pengelola	Kepala Akademik GAMA	Usia: 35 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 15 tahun
4	Nita	Pengelola	Divisi Pendidikan NF	Usia: 26 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 5 tahun
5	Ria Sriwahyuni	Pengelola	Kepala Marketing GO	Usia: 27 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 3 tahun
6	Joni	Pengelola	Kepala Marketing NF	Usia: 40 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 10 tahun
7	Bambang	Pengelola	Kepala Akademik GO	Usia: 32 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 10 tahun
8	Rohaniah	Orang tua	Orang tua siswa GAMA	Usia: 50 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: mendaftarkan anaknya
9	Fatma	Orang tua	Orang tua siswa GO	Usia: 48 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: mendaftarkan anaknya
10	Fitri	Orang tua	Orang tua siswa NF	Usia: 54 Jenis kelamin: pr

				Pendidikan: S1 Pengalaman: mendaftarkan anaknya
11	Fedro	SMAN 7	Siswa GAMA	Usia: 18 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
12	Sisil	SMAN 10	Siswa GO	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
13	Tami	SMAN 2	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
14	Selvi	SMAN 8	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
15	Vani	SMAN 1	Siswa GO	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
16	Yuni	Pengajar	Tentor NF	Usia: 24 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 3 tahun
17	Eka	SMAN 10	Siswa GO	Usia: 18 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
18	Sabil	MAN 2	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
19	Siska	Pengajar	Tentor NF	Usia: 25 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S2 Pengalaman: 5 tahun

20	Hanif	SMAN 12	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
21	Yosep	SMAN 1	Siswa Ronin NF	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
22	Ayu	Pengajar	Tentor GAMA	Usia: 23 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 4 bulan
23	Miko	SMAN 7	Siswa GAMA	Usia: 18 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
24	Silvina	Pengajar	Tentor GAMA	Usia: 30 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 10 tahun
25	Wahyu	SMAN 1	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
26	Zahra	SMAN 1	Siswa GAMA	Usia: 18 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
27	Melani	SMAN 2	Siswa Ronin NF	Usia: 19 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Ronin 1 tahun
28	Satrio	SMAN 1	Siswa Ronin NF	Usia: 19 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Ronin 1 tahun
29	Neka	Pengajar	Tentor NF	Usia: 23 Jenis kelamin: pr Pendidikan: 23

				Pengalaman: 1 tahun
30	Dian	Pengajar	Tentor GO	Usia: 25 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 5 tahun
31	Yola	SMAN 1	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
32	Nanda	Pengajar	Tentor GO	Usia: 25 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 7 bulan
33	Vera	Pengajar	Tentor NF	Usia: 34 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 10 tahun
34	Nesi	Pengajar	Tentor GAMA	Usia: 24 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 3 tahun
35	Radia	Pengajar	Tentor GAMA	Usia: 27 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 5 tahun
36	Fadillah	SMAN 10	Siswa GAMA	Usia: 18 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
37	Rajif	SMAN 11	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
38	Sepri	SMAN 9	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
39	Vella	MAN 1	Siswa GO	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel

40	Evan	SMAN 2	Siswa NF	Usia: 16 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
41	Izzatul	SMAN 5	Siswa GO	Usia: 16 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
42	Hari	SMAN 10	Siswa GAMA	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
43	Andre	Pengajar	Tentor GO	Usia: 23 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 2 tahun
44	Deswandra	Pengajar	Tentor GO	Usia: 23 Jenis kelamin: lk Pendidikan: S1 Pengalaman: 1 tahun
45	Juli	Pengajar	Tentor GO	Usia: 27 Jenis kelamin: pr Pendidikan: S1 Pengalaman: 5 tahun
46	Danil	SMAN 1	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: lk Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
47	Desra	SMAN 4	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel
48	Sisri	SMAN 5	Siswa NF	Usia: 17 Jenis kelamin: pr Pendidikan: SMA Pengalaman: peserta Bimbel

Lampiran 4

Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian dari Lembaga GO, GAMA, dan NF



Gambar 1a: Kegiatan konsultasi belajar siswa NF dalam persiapan menghadapi SBMPTN 2015



Gambar 1b: Konsultasi mata pelajaran (PR) kelas 1 SMA siswa GAMA



Gambar 1c: Proses kegiatan ujian try out UN siswa NF



Gambar 1d: Konsultasi pelajaran siswa GO dalam persiapan menghadapi SBMPTN



Gambar 1e: Konsultasi belajar siswa GAMA untuk persiapan UN 2015



Gambar 1f: Konsultasi belajar persiapan ujian SBMPTN siswa GAMA



Gambar 1g: Diskusi kelompok mengenai soal-soal dan jawaban UN oleh siswa setelah melakukan try out UN di lembaga NF



Gambar 1h: Belajar bersama membahas contoh soal-contoh soal dan prediksi UN pada lembaga NF



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Telp. 0751-445472
e-mail: unpsosioiooi@vmail.com

TUV

Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 117125

SURAT TUGAS PEMBIMBING

No. 449/UN35.1.6.5/AK/2014

Setelah mencermati proposal skripsi yang diajukan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meri Engriani Ningsih
NIM/TM : 18620/2010
Jurusan/ Prodi : Sosiologi/ Pendd. Sosiologi Antropologi
Judul (Sementara) : Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Memilih Bimbel di Kota Padang
Status Mk Skripsi : Terdaftar pada KRS Semester Juli - Desember 2014

Setelah mempertimbangkan saran dan rekomendasi tim penguji dalam sidang pembahasan *out-line* proposal di tingkat jurusan, kami inenugaskan Saudara yang tersebut di bawah ini untuk membimbing mahasiswa dimaksud:

Pembimbing I.

Nama : Dr. Erianjoni, M.Si
NIP : 19740228 200112 1 002
Pangkat/Gol : Penata / III/d
Jabatan : Lektor

Pembimbing II.

Nama : Delmira Syafrini, S.Sos, MA
NIP : 19830518 200912 2 004
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I / III/b
Jabatan : Asisten Ahli

Demikianlah Surat tugas ini dikeluarkan unuk dapat dilaksanakan. Atas kerja sama dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Padang, 14 Oktober 2014

Ketua,

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Tembusan:

1. Dekan FIS UNP Padang
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 117125

Nomor : 4451/UN35.1.6/LT/2014
Hal : **Izin pengambilan data**

17 September 2014

Yth. Pimpinan Bimbel
GAMA Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Meri Engriani Ningsih	2010/18620	Pendidikan Sosiologi Antropologi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan pengambilan data di Bimbel Gama Padang pada bulan September 2014

Tentang ***"Jumlah peserta/ siswa Bimbel dari tahun ke tahun mengikuti program belajar"***.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diaturkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Pembantu Dekan I,

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Sosiologi.
2. Yang bersangkutan.
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Aziz Chan No. 8 Padang Telp. (0751) 21554 - 21825 fax. (0751) 21554 Website: <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENGAMBILAN DATA

Nomor: 070/3425/ DP.Sekre3 /2014

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Pembantu Dekan I FIS UNP nomor ; 5785/UN.35.1.6/PG/2014 tanggal 10 Desember 2014 perihal izin pengambilan data dalam rangka untuk penyelesaian tugas akhir Proposal Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : MERI ENGRIANI NINGSIH
Nim : 18620
Jurusan : Sosiologi Antropologi
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Jenjang : S1
Judul : "JUMLAH LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) DI KOTA PADANG"
Lokasi : 1 . Lembaga Bimbel GAMMA Padang
2 . Lembaga Bimbel GO Padang
3 . lembaga Bimbel Nurul Fikri Padang
Waktu : Desember 2014
Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Desember 2014

an. Kepala
Ka. Subag Program

Win Atrirosa, S.Si. ME
NIP:19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Wali Kota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Pembantu Dekan I FIS UNP
4. Ketua Lembaga Bimbel GAMMA Padang
5. Ketua Lembaga Bimbel GO Padang
6. ketua lembaga Bimbel Nurul Fikri Padang
7. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 117125

Nomor : 1114/UN35.1.6/LT/2015
Hal : Izin penelitian

06 April 2015

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Meri Engriani Ningsih	2010/18620	Pendidikan Sosiologi Antropologi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Kota Padang pada bulan April 2015.

Judul Skripsi ***“Lembaga Bimbel Sebagai Pilihan Siswa di Kota Padang Dalam Menunjang Pembelajaran”***.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Bantuan Dekan I,

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Sosiologi
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.



DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/1302/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Pembantu Dekan I FIS UNP nomor ; 1114/UN.35.1.6/LT/2015 tanggal 6 April 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : MERI ENGRIANI NINGSIH
Nim : 18620 / 10
Jurusan : Sosiologi Antropologi
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jenjang : S1
Judul : "LEMBAGA BIMBEL SEBAGAI PILIHAN SISWA DI KOTA PADANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN"
Lokasi : 1 . Ganesha Operation Padang
2 . Gama Padang
3 . Nurul Fikri Padang
Waktu : April s.d. Mei 2015

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam Ekstrakurikuler siswa

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, 16 April 2015
an. Kepala
Ka. Subag Program

AL

Win Atriosa, S.Si. ME
NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Pembantu Dekan I FIS UNP
4. Kepala Ganesha Operation Padang
5. Kepala Gama Padang
6. Kepala Nurul Fikri Padang
7. Arsip